



**KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN  
LATINA KOTA PAYAKUMBUH**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapat Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh:**

**Fitria Sartika**

**NIM: 190600286108023**

**Pembimbing:**

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)**

**Dr. Desyanti, M.Si (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1442 H/2021 M**

### LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

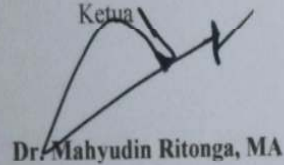
Hari/Tanggal : Rabu/ 31 Maret 2021  
Pukul : 14.00-16.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

terhadap mahasiswa:

Nama : Fitria Sartika  
NIM : 190600286108023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh

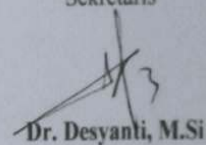
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis, yang bersangkutan dinyatakan lulus dengan nilai 91,5 (angka) atau A (huruf).

Ketua



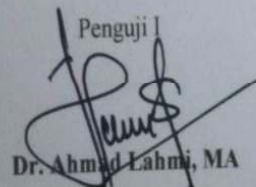
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Sekretaris



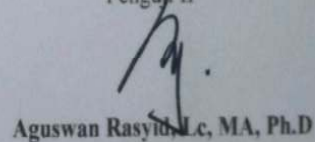
Dr. Desyanti, M.Si

Penguji I



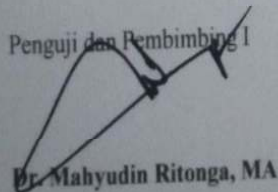
Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji II



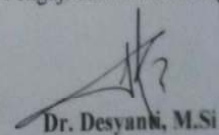
Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.D

Penguji dan Pembimbing I



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

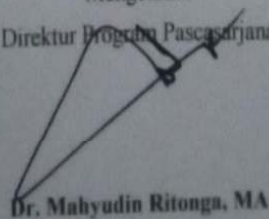
Penguji dan Pembimbing II



Dr. Desyanti, M.Si

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitria Sartika**  
NIM : **190600286108023**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Sarik Alahan Tigo, 06 Juli 1993**  
Pekerjaan : **Guru TPQ Asy-Syafi'iyah Payakumbuh**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "**Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh**" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 08 Maret 2021

Saya yang menyatakan

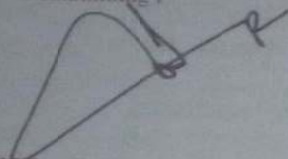


**Fitria Sartika**

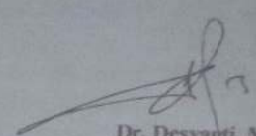
**NIM: 190600286108023**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS


Pembimbing I

  
Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
Padang, Maret 2021

Pembimbing II

  
Dr. Desyanti, M.Si  
Padang, Maret 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi

  
Dr. Ahmad Lalmi, MA  
Padang, Maret 2021

Nama : FITRIA SARTIKA

NIM : 190600286108023

Judul Tesis : KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN  
DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN  
LATINA KOTA PAYAKUMBUH

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah *subhānahuwata'ālā* yang senantiasa memberikan *rahmat* dan *nikmat*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh**”. *Shalawat* dan *salām* kepada Nabi Muhammad *shallallāhu 'alaihi wasallām*, yang telah mewariskan ilmu kepada ummatnya beserta dua pedoman hidup yang akan menyelamatkan manusia di dunia hingga akhirat, yaitu al-Qur'an dan Haditsnya. Semoga dengan memperbanyak *shalawat* kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhirat kelak. *Amiin*.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S-2 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Tesis ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan dan ucapan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengikuti perkuliahan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sekaligus sebagai pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan, arahan pemikiran, dukungan, dan motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. KTU dan staff akademika Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Dr. Desyanti, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan pemikiran, dan pesan-pesan positif kepada penulis dengan penuh rasa sabar dan tulus, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk mensukseskan ujian munaqasyah tesis yang telah penulis selesaikan ini.

7. Bapak/Ibu dosen tenaga pengajar Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan bantuan, arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Pemko (Kesbangpol dan Kesra) Kota Payakumbuh, Kemenag Kota Payakumbuh, LDS Kecamatan Latina Kota Payakumbuh, dan Bapak/Ibu pimpinan, guru, serta santri TPQ di Latina Kota Payakumbuh yang telah memberikan izin dan data yang dibutuhkan dalam penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Saidinar Datuak Bagindo Basa dan Ibunda Mardiah serta sanak keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Suami tercinta, Ardhonil Arbi, S.Pd.I yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Ananda tersayang, Hazim el-Hafizh Arfi yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Sahabat terbaik, Liza Warni yang selalu memberikan dukungan dan berbagi pemikiran dalam penyelesaian tesis ini.
13. Keluarga besar TPQ Asy-Syafi'iyah Payakumbuh yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat angkatan 2019 dan semua pihak yang telah ikut serta memberikan kontribusinya untuk penyelesaian tesis ini.

Akhir kata, dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penulis dapat terus belajar memperbaiki penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pembaca.

*Wassalām,*

Payakumbuh, 20 Maret 2021

Penulis,



**Fitria Sartika**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan sekaligus tanda. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
Fa'ala	فَعَلَ
Zukira	ذَكَرَ

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيْ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u



Contoh :

Kaifa                      كَيْفَ  
Haula                     هَوْلَ

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آِ	<i>Fathah dan alif atau ya (alif maksurah)</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
آِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
وُ	<i>Dhammah dan waw</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

Qâla                      قَالَ  
Ramâ                     رَمَى  
Qîla                       قِيلَ  
Yaqûlu                   يَفْقُولُ

d. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

1) *ta marbûtah* hidup

*ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

2) *ta marbûtah* mati

*ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-aṭfāl		رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madânah	al-	الْمَدِينَةُ
munawwarah		الْمُنَوَّرَةُ
Talhah		طَلْحَةَ

e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ	رَبَّانَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birr	الْبِرِّ
al-ḥajj	الْحَجِّ
Nu'ima	نُعْمَ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *alif lam ma'arifah* (ال) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ال/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan

bunyinya, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	الرجل
as-sayyidatu	السيدة
asy-syamsu	الشمس
al-qalamu	القلم
al-badî'u	البدیع
al-jalālu	الجلال

#### g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْءُ
syai'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أُمِرْتُ
akala	أَكَلَ

#### h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa innalāha lahua khairar      وَإِنَّ اللَّهَ لَهُو خَيْرُ الرَّازِقِينَ

rāziqîn

wa innallāha lahua khairur  
rāziqîn

fa aufû al-kaila wa al-mîzāna

fa aufûl-kaila wal-mîzāna

Ibrāhimal-Khalîl

Ibrāhimul-Khalîl

bismillāhi majrehā wa  
mursahā

walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-  
baiti

walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-  
baiti

man istata’ a ilaihi sabîlā

manistata’ a ilaihi sabîlā

وإنّ الله لهو خير الرازقين

فأوفوا الكيل والميزان

فأوفوا الكيل والميزان

إبراهيم الخليل

إبراهيم الخليل

بسم الله مجراها ومرسها

ولله على الناس حج البيت

ولله على الناس حج البيت

من استطاع إليه سبيلا

من استطاع إليه سبيلا

#### i. Huruf kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa māMuhammadun illa rasûl

inna awwala bitin wudi’ a linnasi lallazî bi bakkata mubarakan

syahru Ramadan al-lazî unzila fihî al-Qur’ānu

syahru Ramadanal-lazî unzila fihil-Qur’ānu

wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra’āhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallâhi wa fathun qarîb

Lillâhi al-amru jamî'an

Lillâhi-amru jamî'an

Wallâhu bikulli syaî'in 'alîm

### Abstrak

Tesis ini berjudul “**Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh**“ yang disusun oleh **Fitria Sartika, NIM: 190600286108023** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada tahun 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ilmu tajwid untuk dikuasai seorang muslim dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an, apalagi bagi guru-guru yang mengajar santri baca tulis al-Qur'an di TPQ. Namun, dari hasil sertifikasi yang diperoleh oleh guru-guru TPQ, terlihat bahwa kemampuan guru dalam menguasai ilmu tajwid sangat beragam, khususnya bagi guru dari Kecamatan Lampasi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui kemampuan guru-guru TPQ tersebut dalam menguasai ilmu tajwid, melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TPQ, dan menganalisis dampak penguasaan tajwid guru terhadap hasil pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an peserta didik di TPQ.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif atau metode penelitian campuran (*mixed methods*). Penelitian dilakukan terhadap 7 orang guru dan pimpinan serta 20 orang santri TPQ di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta tes tertulis. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, serta analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan dalam mengumpulkan informasi tentang kemampuan guru TPQ dalam menguasai ilmu tajwid secara teori dan praktik, kemudian pelaksanaan pembelajaran BTQ peserta didik di TPQ tersebut. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat signifikansi pengaruh penguasaan tajwid guru terhadap hasil pembelajaran BTQ peserta didik di TPQ dengan memanfaatkan *microsoft excel 2007*.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: *Pertama*, dalam menguasai ilmu tajwid, guru TPQ di Latina Kota Payakumbuh semuanya sudah menguasai secara praktik, tetapi secara teoritis belum semua mengetahuinya dalam beberapa istilah serta hukum tertentu yang terdapat dalam ilmu tajwid. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan BTQ di TPQ Latina Payakumbuh dilaksanakan dengan jadwal yang tidak jauh berbeda setiap TPQ yang ada, hanya saja waktunya

tidak sama. Guru TPQ belum mempersiapkan pembelajaran dengan RPP, kurikulum pembelajaran belum mengacu kepada suatu panduan tertentu, metode yang digunakan ialah metode iqra' talaqqi, dan tilawati, serta metode lainnya sesuai kebutuhan santri, dan kegiatan BTQ belum diadakan evaluasi yang jelas dan terukur. *Ketiga*, hasil pembelajaran BTQ santri menunjukkan bahwa belum terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam menguasai tajwid terhadap hasil pembelajaran BTQ santri. Sehingga kemampuan guru dalam menguasai tajwid hanya berpengaruh sebesar 19,38% terhadap hasil BTQ santri, sementara sisanya 80,62% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Ilmu Tajwid, Guru TPQ, Pembelajaran BTQ.

## Abstract

This thesis entitled "The Ability of TPQ Teachers in Understanding Tajwid and Its Impact on BTQ Learning in Latina Subdistrict, Payakumbuh City" compiled by Fitria Sartika, NIM: 190600286108023 Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program at Muhammadiyah University of West Sumatra in 2021.

This research is motivated by the importance of the knowledge of tajwid to be mastered by a Muslim in learning and reading the al-Qur'an, especially for teachers who teach students to read and write al-Qur'an in TPQ. However, from the results of the certification obtained by TPQ teachers, it can be seen that the ability of teachers to master the knowledge of tajwid is very diverse, especially for teachers from Lampasi Tigo Nagori District, Payakumbuh City. So the authors are interested in conducting more in-depth research to determine the ability of the TPQ teachers in mastering the science of tajwid, seeing how the implementation of learning is carried out at TPQ, and analyzing the impact of the teacher's tajwid mastery on the learning outcomes of students' reading and writing al-Qur'an at TPQ.

This study uses a mixed methods research. The study was conducted on 7 teachers and principle, and 20 TPQ students in the District of Lamposi Tigo Nagari, Payakumbuh City, West Sumatra. Data were collected through interviews, observation and documentation study, as well as written tests. Data were analyzed using qualitative analysis, namely reduction, display, and drawing conclusions, as well as quantitative analysis. Qualitative data analysis was used to collect information about the ability of TPQ teachers to master tajwid in theory and practice, then the implementation of BTQ learning for students at the TPQ. Meanwhile, quantitative data analysis was used to analyze the level of significance of the influence of the teacher's tajwid mastery on the learning outcomes of students' BTQ at TPQ by utilizing Microsoft Excel 2007.

Based on the results of the research, it was found that: *First*, in mastering the science of recitation, all of the TPQ teachers in Latina, Payakumbuh City have mastered it in practice, but theoretically not all know it in some terms and certain laws contained in the science of recitation. *Second*, the implementation of BTQ activities at TPQ Latina Payakumbuh is carried out with a schedule that is not much different from each existing TPQ, it's just that the time is not the same. TPQ teachers have not prepared learning with lesson plans, the learning curriculum has not yet referred to a specific guide, the methods used are the iqra 'talaqqi and tilawati methods, as well as other methods according to the needs of students, and the BTQ activities have not held clear and measurable evaluations. *Third*, the learning outcomes of the students 'BTQ show that there has been no significant influence between the teacher's ability to master tajwid on the learning outcomes of the students' BTQ. So that the teacher's ability to master tajwid only affects 19.38% of the students' BTQ results, while the remaining 80, 62% are influenced by other factors.

Keywords: Tajwid, TPQ Teacher, BTQ Learning.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Kemampuan Guru .....	10
2. Taman Pendidikan al-Qur'an .....	10
3. Ilmu Tajwid .....	17
4. Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	34
B. Hasil Penelitian Relevan.....	40
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Latar Penelitian .....	42
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Data dan Sumber Data .....	47
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Prosedur Analisis Data .....	50
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>55</b>
A. Temuan Umum .....	55
B. Temuan Khusus .....	60
1. Kemampuan Guru TPQ Latina dalam Ilmu Tajwid .....	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran BTQ di TPQ Latina.....	72
3. Hasil Pembelajaran BTQ Santri TPQ Latina.....	79
C. Pembahasan .....	87
1. Kemampuan Guru TPQ Latina dalam Ilmu Tajwid .....	87
2. Pelaksanaan Pembelajaran BTQ di TPQ Latina.....	95
3. Hasil Pembelajaran BTQ Santri TPQ Latina.....	100



<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>XX</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Nomor Tabel</b>	<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1	4.1	Jadwal kegiatan TPQ al-Mubarak	56
2	4.2	Peserta didik TPQ al-Mubarak	56
3	4.3	Jadwal kegiatan TPQ al-Irsyad	57
4	4.4	Peserta didik TPQ al-Irsyad	57
5	4.5	Jadwal kegiatan TPQ Darussalam	58
6	4.6	Peserta didik TPQ Darussalam	58
7	4.7	Jadwal kegiatan TPQ el-Usmany	59
8	4.8	Peserta didik TPQ el-Usmany	60
9	4.9	Kemampuan Guru dalam Ilmu Tajwid	60
10	4.10	Pembelajaran BTQ	72
11	4.11	Hasil Pembelajaran BTQ Santri	79
12	4.12	Nilai Tes BTQ Santri TPQ Latina	82

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Nomor Gambar</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Gambar 1	Diagram Batang hasil BTQ santri TPQ al-Mubarak	82
2	Gambar 2	Diagram Batang hasil BTQ santri TPQ al-Irsyad	83
3	Gambar 3	Diagram Batang hasil BTQ santri TPQ Darussalam	83
4	Gambar 4	Diagram Batang hasil BTQ santri TPQ el-Usmany	83
5	Gambar 5	Diagram Batang Kemampuan Guru dan Santri TPQ	84
6	Gambar 6	Diagram batang uji analisis korelasi kemampuan guru terhadap santri	85
7	Gambar 7	Diagram batang anova uji signifikansi pengaruh kemampuan tajwid guru terhadap hasil pembelajaran BTQ santri	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. SK Penguji Seminar Proposal
3. Surat Izin Penelitian
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Catatan Hasil Observasi
7. Catatan Hasil Wawancara
8. Kisi-kisi Soal BTQ
9. Dokumen-dokumen Pendukung
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
11. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi guru yang membimbing atau mengajarkannya di lembaga pendidikan non formal, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), atau di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). TPQ/MDTA ini merupakan lembaga pendidikan kedua bagi seorang anak setelah keluarga dalam memperoleh ilmu agama sebelum menginjak jenjang pendidikan formal.<sup>1</sup> Tidak semua lembaga pendidikan formal akan memberikan jam pelajaran khusus untuk mengajarkan anak membaca al-Qur'an<sup>2</sup>, terutama sekolah umum. Walaupun ada sebagian lembaga pendidikan formal yang memberikan jam khusus, tentunya lembaga yang bernaung di bawah Kementerian Agama saja atau lembaga pendidikan swasta yang bisa mengambil kebijakan mandiri dengan menambah jam pelajaran khusus, atau mereka jadikan program ekstrakurikuler yang tidak semua anak bisa mengikutinya. Maka TPQ/MDTA menjadi lembaga yang sangat membantu anak-anak dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an.<sup>3</sup>

Dalam membaca al-Qur'an tentu tidak serta merta bisa membaca saja, seorang guru yang akan membimbing anak membaca al-Qur'an dituntut untuk menguasai berbagai ilmu-ilmu agama, terutama ilmu pokok untuk membaca al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid. Dengan begitu, harapannya anak tidak hanya sekadar bisa membaca saja, tetapi juga mengilmui apa yang dibaca. Dengan kata lain seorang guru TPQ/MDTA harus memiliki kemampuan secara teori dan praktik dalam membaca al-Qur'an, supaya peserta didik memperoleh bacaan yang fasih dari awal belajar. Karena pada dasarnya anak akan meniru bacaan al-Qur'an guru yang mengajarkannya. Jika tidak, maka akan sangat sulit bagi anak untuk memperbaiki

---

<sup>1</sup>Ahmad Hasyim Fauzan, Pola Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an, *Ar-Risalah*, Vol. XIII, No. 1, (2015), pp. 19-29

<sup>2</sup>Rosniati Hakim, Mahyudin Ritonga, Khadijah Khadijah, Wetti Susanti, Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah, *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, Vol. 12, No. 2, (2020), pp. 3326-3332

<sup>3</sup>H. Tasdiq dan Rezza Yuli Anjani, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Anak TPQ al-Hidayah 1 Dusun Tugasari, *al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2019), pp. 28-33

bacaannya di masa yang akan datang, lidah mereka sudah terbiasa dengan bacaan yang pertama kali diajarkan, sehingga sulit untuk merubahnya.

Maka kualitas kemampuan guru TPQ/MDTA menentukan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didiknya,<sup>4</sup> kualitas bacaan atau tilawah al-Qur'an ditentukan oleh pemahaman terhadap huruf-huruf al-Qur'an, baik itu *makhaarijul huruf*, *shifatul huruf*, hukum-hukum bacaan, seperti; hukum nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, *ghunnah musyadadah*, *waqaf ibtida'* dan lain sebagainya. Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk senantiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.<sup>5</sup> Allah berfirman dalam QS al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil”<sup>6</sup>

Menurut Imam 'Ali bin Abi Thālib, yang dimaksud dengan tartil dalam ayat ini ialah membaca dengan tajwid pada setiap huruf-huruf hijaiyah dalam al-Qur'an dan mengetahui tempat-tempat berhentinya bacaan tersebut.<sup>7</sup>

Ilmu tajwid merupakan sebuah ilmu untuk mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, yang dimaksud dengan ilmu tajwid ialah mengeluarkan setiap huruf dari makhraj-makhrajnya dengan selalu memberikan *haq* dan *mustahaq* terhadap huruf-huruf tersebut.<sup>8</sup> *Haq* maksudnya di sini ialah sifat asli yang selalu melekat pada huruf-huruf tersebut seperti *isti'la*, *istifal*, *jahr*, *syiddah*, *rikhwah*, dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud *mustahaq* ialah sifat yang muncul sewaktu-waktu seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfā'*, *izhar*, *idgham*, *iqlab* dan yang lainnya<sup>9</sup>.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila ilmu tajwid ini dipelajari oleh salah seorang dalam suatu kaum, maka terlepas kewajiban suatu kaum atau kelompok tersebut. Namun, apabila tidak ada satupun orang yang mempelajarinya, semua orang dalam kaum tersebut dikenai dosa. Sedangkan

<sup>4</sup> Donny Khoerul Aziz, Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah, *JPA*, Vol. 16, No. 1, (2015), pp. 15-28

<sup>5</sup> Jemmi Gumilar, *Metode TES: Ketika Tilawah dan Tahfidz Menyatu*, (Bandung: Bang Jemm Publishing House, 2017), h. 21

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an asy-Syifaa*, (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2018), h. 574

<sup>7</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah al-Quran, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, Cet. XXIII, (Jakarta Timur: al-Markaz Al-Quran, 2017), h. 10

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>9</sup> Reni Fauziah, Mahyudin Ritonga, Fitri Alrasi, Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin al-Awwam, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 1, (2020), pp. 25-36.

mengamalkan atau membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid ini hukumnya *fardhu 'ain*, yaitu adanya kewajiban bagi masing-masing diri umat Islam untuk membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Ibnu Jazari, bahwa "Membaca al-Qur'an dengan tajwid hukumnya fardhu atau wajib, siapa yang membaca al-Qur'an tanpa tajwid maka ia berdosa, karena tajwid inilah Allah menurunkan al-Qur'an dan dengan tajwid juga al-Qur'an sampai dari Allah kepada kita manusia."<sup>10</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ

أَجْرَانِ

*"Orang yang mahir membaca al-Qur'an bersama para malaikat yang suci dan mulia, sedangkan orang yang kurang fasih membaca al-Qur'an karena kesulitan lidahnya dalam membetulkannya, maka baginya dapat dua pahala."*  
(H.R. Muslim, Nomor 1329)

Oleh karena itu, ilmu tajwid menjadi salah satu pelajaran penting di TPQ/MDTA, dengan tujuan agar umat Islam dari generasi ke generasi berikutnya selalu mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang ilmu tajwid ini, guna mewujudkan generasi yang Qur'ani di tengah-tengah bangsa yang mayoritas penduduk beragama Islam ini. Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid tentunya untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Maka seorang guru TPQ yang bertanggung jawab menuntun dan membimbing peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an harus menguasai ilmu tajwid ini dengan baik secara teori dan prakteknya.

Di Kota Payakumbuh Sumatera Barat, guru-guru TPQ/MDTA diberikan perhatian khusus oleh Pemerintah Kota, baik kompetensi maupun kesejahteraannya. Beberapa tahun belakangan ini telah dilakukan evaluasi terhadap kompetensi dari guru-guru TPQ/MDTA yang tersebar pada lima Kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh, yaitu Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Timur, Payakumbuh Selatan, dan Lamposi Tigo Nagari (Latina). Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru-guru dalam menguasai ilmu pokok dalam mengajarkan membaca al-Qur'an terhadap peserta didik, terutama ilmu tajwid.

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 11

Di samping itu juga di uji kemampuan guru dalam ilmu fiqih, metodologi pembelajaran, dan praktek mengajar atau *micro teaching*.

Evaluasi ini berupa tes lisan dan tulisan, tes lisan yaitu membaca al-Qur'an, tahfizhul qur'an, dan praktek mengajar. Sedangkan tes tertulis berupa pembahasan ilmu tajwid sekitar 75%, kemudian ditambah dengan soal-soal metodologi pembelajaran dan ilmu fiqih. Dari sini terlihat bahwa yang dituju untuk sebuah kompetensi guru TPQ/MDTA ialah penguasaan ilmu tajwid secara teori dan praktek, hanya beberapa persen saja tambahan dengan kemampuan lainnya. Karena ilmu tajwid merupakan pondasi utama dalam membaca al-Qur'an.

Dua tahun terakhir, hasil dari tes evaluasi kompetensi ini telah melahirkan guru-guru TPQ/MDTA yang bersertifikasi. Sertifikasi ini ada grade A, B, dan C. Maka, insentif yang diberikan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Bagian Kesra, dan kemudian dikelola oleh Dinas Pendidikan bekerjasama dengan Kemenag Kota Payakumbuh, disesuaikan dengan hasil sertifikasi yang diperoleh oleh masing-masing guru tersebut. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dari waktu ke waktu. Sehingga setiap Kecamatan di Kota Payakumbuh telah tersebar guru-guru TPQ/MDTA yang bersertifikasi dan berkompetensi di bidangnya, termasuk guru-guru TPQ/MDTA di Kecamatan Latina.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Kesra dan Kemenag Kota Payakumbuh, hasil uji kompetensi untuk sertifikasi guru-guru TPQ/MDTA se Kota Payakumbuh yang telah dilaksanakan dua tahap, yaitu tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 130 orang guru dan yang berhasil mendapatkan grade A hanya 6 orang, grade B 61 orang, dan grade C 63 orang.<sup>11</sup> 16 orang diantaranya merupakan guru TPQ/MDTA di Latina dengan hasil yang berbeda-beda, 1 orang mendapatkan grade A, 7 orang grade B, dan 8 orang grade C. Pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 167 orang guru, yang berhasil mendapatkan grade A 27 orang, grade B 90 orang, grade C 50 orang.<sup>12</sup> 18 Orang merupakan guru TPQ/MDTA yang aktif mengajar di Latina dengan perolehan hasil yang tidak sama, 3 orang memperoleh grade A, 6 orang grade B, 9 orang grade C.

---

<sup>11</sup> Dokumen Rekapitulasi Data Nilai Hasil Ujian Sertifikasi Guru TPQ/MDTA Kota Payakumbuh Tahun Ajaran 2018/2019

<sup>12</sup> Dokumen Rekapitulasi Data Nilai Hasil Ujian Sertifikasi Guru TPQ/MDTA Kota Payakumbuh Tahun Ajaran 2019/2020



Penulis juga telah melakukan konfirmasi awal berupa wawancara melalui *WhatsApp* dengan beberapa orang guru TPQ di Latina, karena jadwal observasi langsung yang telah penulis rencanakan bertepatan dengan libur akibat wabah Covid-19, sehingga penulis menghubungi beberapa guru tersebut melalui *WhatsApp* dalam rangka mengkonfirmasi data di atas. Dari wawancara tersebut penulis peroleh informasi bahwa mereka memang sudah mengikuti ujian sertifikasi pada tahun 2018/2019 dan 2019/2020 dengan hasil sesuai pada apa yang tertera dalam dokumen yang penulis peroleh.<sup>13</sup> Untuk melengkapi konfirmasi data, penulis menemui langsung ketua LDS Kecamatan Latina, karena pusat informasi tentang TPQ/MDTA Kecamatan berada pada ketua LDS tersebut.<sup>14</sup>

Penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik TPQ yang bisa penulis temui langsung di Latina, serta mendengarkan bacaan al-Qur'an mereka. Beberapa di antaranya mengatakan sudah mempelajari ilmu tajwid secara teori melalui tulisan yang diajarkan guru pada jadwal tertentu di TPQ tempat mereka belajar membaca al-Qur'an. Namun, sebagian peserta didik pada TPQ lain belum belajar secara teori, hanya dituntun dan dikoreksi guru saat membaca saja, sehingga masih banyak peserta didik di TPQ ini yang belum mengetahui tajwid dengan baik, karena mudah lupa apa yang diajarkan guru secara lisan saja.<sup>15</sup>

Berdasarkan realita ini, dengan beragamnya hasil uji kompetensi yang diperoleh oleh guru-guru TPQ di Latina ini, dan berbeda-beda juga pengetahuan peserta didik TPQ dalam ilmu tajwid, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait kemampuan guru-guru TPQ tersebut dalam menguasai ilmu pokok dalam membaca al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid dan bagaimana dampaknya terhadap hasil pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an peserta didik mereka.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penulisan ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka penulis mengemukakan fokus penelitian. Penelitian ini berjudul "Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh". Dengan deskripsi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Yusriani, dkk., *Guru TPQ Kecamatan Latina*, (Wawancara Online: Mei 2020)

<sup>14</sup> Yusmi Usman, *Ketua LDS Kecamatan Latina*, (Wawancara Langsung: Mei 2020)

<sup>15</sup> Zahra, dkk., *Santri TPQ Kecamatan Latina*, (Wawancara Langsung: Juni 2020)

## 1. Kemampuan Guru

Kemampuan guru yaitu kompetensi atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Dalam hal ini kemampuan guru TPQ dalam mengetahui ilmu tajwid secara teoritis dan praktis atau membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Atau keterampilan membaca al-Qur'an ustadz/ustadzah yang mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an di TPQ-TPQ. Seperti di TPQ Masjid, di TPQ Mushalla, dan di tempat-tempat khusus yang dibangun untuk lembaga pendidikan TPQ.

## 2. TPQ

TPQ yaitu singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama bagian Pontren. TPQ ini biasanya di bawah kepengurusan sebuah yayasan, melekat pada Masjid/Mushalla, atau mandiri dengan memiliki gedung sendiri.

## 3. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid ialah ilmu untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an agar fasih dan tahsin. Ilmu ini sangat penting dalam membaca al-Qur'an, apalagi untuk mengajarkannya kepada peserta didik, guru harus menguasai ilmu tajwid baik secara teori maupun praktek.

## 4. Dampak penguasaan ilmu tajwid guru

Sebuah sebab tentu akan menimbulkan akibat, pengaruh, atau efek dari pelaku atau pemberi terhadap penerima. Begitu juga dengan kemampuan penguasaan ilmu tajwid oleh guru yang mengajarkan membaca al-Qur'an, tentu sangat berpengaruh terhadap bacaan al-Qur'an peserta didiknya. Peserta didik akan meniru apa yang dibaca oleh gurunya. Apabila guru membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik, maka bacaan al-Qur'an peserta didiknya juga akan baik, begitu juga sebaliknya.

## 5. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran Baca al-Qur'an maksudnya ialah proses pembelajaran melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an sebagai dasar dalam mempelajari agama Islam, membaca al-Qur'an juga merupakan ibadah dan menjadi sarana dalam mengajak generasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Membaca al-Qur'an ini harus sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar, agar terhindar dari kesalahan dalam

mencapai makna dan maksud apa yang dibaca. Sedangkan Tulis al-Qur'an yang dimaksud di sini ialah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam menguasai ilmu tajwid secara teoritisnya. Dengan kata lain pembelajaran membaca merupakan praktek dari pembelajaran menulis.

#### 6. Kecamatan Latina

Kecamatan Lampasi Tigo Nagari ini merupakan kecamatan yang terhitung baru di Kota Payakumbuh, hasil dari pemekaran dari Kecamatan Payakumbuh Utara. Sehingga saat ini Latina sudah menjadi kecamatan tersendiri, dan pengelolaan pada beberapa bagian masih dalam tahap menyesuaikan dengan kecamatan lainnya. Namun, beberapa tahun terakhir Latina sudah mampu bersaing dalam pembinaan bagian TPQ/MDTA, walaupun belum semua guru-gurunya berhasil mendapatkan sertifikat grade A. Di Kecamatan Latina terdapat 21 TPQ dan 1 MDTA yang resmi terdaftar pada Emis Kementerian Agama. Karena berbeda kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran antara TPQ dan MDTA, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian di TPQ.

#### 7. Kota Payakumbuh

Sebuah Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal dengan Kota Biru atau Kota Batiah. Di Kota Payakumbuh ini, guru-guru mengaji atau guru TPQ terdata secara resmi pada Kemenag dan Dinas Pendidikan di bawah pengawasan Bagian Kesra Kota Payakumbuh untuk diperhatikan kompetensi dan kesejahteraannya.

Berdasarkan hal di atas, maka ruang lingkup penelitian ini akan menggambarkan sebab akibat dari kemampuan penguasaan ilmu tajwid guru-guru TPQ terhadap bacaan al-Qur'an peserta didiknya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam aspek ilmu tajwid?
2. Bagaimana pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an anak TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an anak TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan guru TPQ Kecamatan Latina Kota Payakumbuh dalam penguasaan ilmu tajwid
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an anak TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh

**E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memenuhi salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Memambah wawasan dan pengetahuan serta berharap hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya umat Islam, dan menjadi motivasi untuk menerapkan *long life education*
3. Diharapkan bisa menjadi acuan bagi pemerintah daerah ataupun Kementerian Agama, khususnya di Kota Payakumbuh dalam meningkatkan kompetensi guru-guru TPQ secara umum.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Kemampuan Guru**

Kemampuan atau disebut juga dengan kompetensi guru, yaitu seperangkat pengetahuan atau keterampilan, dan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru, serta dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan peran dan tugas keprofesionalan.<sup>1</sup> Guru merupakan istilah dari pendidik, yaitu orang yang digugu dan ditiru, maka istilah pendidik dengan guru dalam tulisan ini tidak dibedakan.

Guru merupakan orang yang memiliki peran dan tanggungjawab secara profesional dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran terhadap peserta didik, dalam rangka menjadikan peserta didik tersebut mampu menghadapi berbagai permasalahan, baik itu merencanakan, mendalami atau menganalisis, serta membuat suatu kesimpulan sebagai jawaban dari suatu masalah yang ditemui.<sup>2</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan guru di sini ialah penguasaan guru terhadap suatu ilmu, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teori guru tersebut mengetahui dan memahami keseluruhan ilmu tajwid yang harus diajarkan di TPQ, dan secara praktek guru tersebut juga mampu mengucapkan atau melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan tajwid yang fasih, sehingga mudah diterima dan ditiru oleh peserta didiknya dalam membaca al-Qur'an.

##### **2. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)**

###### **a. Pengertian TPQ**

Taman di sini merupakan tempat atau lembaga yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan khusus mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.

Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya menjaga, menuntun, memimpin tentang kecerdasan intelektual dan moral. Sedangkan pendidikan merupakan suatu

---

<sup>1</sup> Siti Nurhidayah, Andi Tri H, SE., MM, Leonardo Budi H, SE., MM, Pengaruh Program Life Skills, Fasilitas Sekolah Dan Kemampuan Guru Terhadap Motivasi Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi (Study Empiris Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2KAYEN), *Journal of Management*, Vol. 02. No. 02, (Semarang: Universitas Pandanaran Maret 2016), h. 3

<sup>2</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 30

proses usaha atau mengupayakan peningkatan nilai dalam peradaban insan atau individu dan kelompok dari sebuah keadaan menuju suatu perubahan yang lebih baik melalui kajian yang komprehensif. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai serangkaian upaya-upaya untuk suatu perubahan pada laku budi dan sikap manusia secara individual maupun kelompok guna mendewasakan pikirannya melalui proses pembelajaran, baik melatih, menuntun, ataupun mencontohkan.<sup>3</sup>

Menurut William Mc Gueken, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perkembangan kemampuan manusia, baik perkembangan kemampuan intelektual, moral, ataupun kemampuan jasmani yang diorganisasikan dalam rangka mewujudkan kepentingan individu dengan tujuan akhir ialah mendekatkan diri dengan sang pencipta.<sup>4</sup>

Maka dapat dipahami bahwa pendidikan itu ialah sebagai suatu usaha untuk melakukan perubahan dalam diri seseorang atau sekelompok orang, dalam rangka meningkatkan perubahan kepada insan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan cara menyampaikan nilai-nilai dan pesan, melatih, menuntun, dan meneladankan pengetahuan terhadap individu yang dididik.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Al-Qur’an secara bahasa dapat diartikan sebagai himpunan dan kumpulan huruf-huruf dan kata-kata dalam susunan kalimat yang rapi. Menurut istilah, al-Qur’an ialah *kalamullah* yang diwahyukan kepada baginda Rasulullah melalui wasilah malaikat Jibril as, penyempurna kitab-kitab samawi sebelumnya yang diturunkan secara bertahap sesuai kebutuhan umat yang dipimpin oleh Rasulullah

---

<sup>3</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *LANDASAN PENDIDIKAN Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), h. 14-15

<sup>4</sup> Dayun Riya, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2017), h. 4

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, “Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (t.t. : t.p, 2006), h. 8-9

saat itu, yaitu lebih kurang selama 23 tahun lamanya<sup>6</sup>. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi manusia di dunia sepanjang masa, sebagai petunjuk nyata dalam menjalani kehidupan di atas dunia yang fana serta menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan yang abadi di akhirat kelak, dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran yang tercakup di dalamnya.<sup>7</sup>

Taman pendidikan al-Qur'an menurut Chairani Idris dan Tasyrifin Kariim merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah atau disebut juga sebagai lembaga pendidikan non formal untuk anak-anak, yang fokus mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>8</sup> Taman Pendidikan al-Quran juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai tempat mempelajari dasar-dasar ajaran Islam serta pelaksanaan ibadahnya yang bersifat alamiah.

Peserta didik di TPQ secara umum ialah anak-anak usia PAUD, TK, dan SD/MI. Namun, realitanya juga masih banyak ditemui anak-anak remaja awal atau usia SLTP dan SLTA yang masih betah belajar di TPQ, karena didukung oleh berbagai bentuk program yang disediakan dan disuguhkan oleh lembaga tersebut. Misalnya tahfizh al-Qur'an. Lembaga pendidikan sebenarnya tidak terbatas pada konsep institusi atau lembaga kependidikan semata, tetapi mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan. Sehingga lembaga pendidikan Islam memiliki wilayah kajian atau cakupan studi yang sangat luas.<sup>9</sup> Hal ini juga dikarenakan al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki cakupan keilmuan yang sangat luas, dan bersifat dinamis untuk memenuhi dan menjawab kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan wadah, tempat, ataupun lembaga pendidikan agama Islam yang bersifat non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama berupa belajar mengajar membaca al-Qur'an, dan pelajaran-pelajaran lainnya yang terkait dengan ajaran Islam serta

---

<sup>6</sup>Nurlaili, Mahyudin Ritonga, Mursal, Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an: Studi pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang, *Menara Ilmu*, Vol. 14, No. 2 (2020), pp. 73-82.

<sup>7</sup> Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*, (Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2020), h. 2-4

<sup>8</sup> Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPA*, (BKPMI, 1994), h. 2

<sup>9</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 301-302

praktek dari ajaran-ajaran tersebut, dalam rangka memperkenalkan anak akan ajaran Islam dengan benar untuk menghambakan atau mendekatkan diri kepada Allah SWT, Sang Maha Pencipta. Usia peserta didik yang diajarkan di TPQ beragam, mulai dari tingkat PAUD hingga SMP pun ada, tergantung kebijakan dan program pada masing-masing lembaga TPQ.

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Pendidikan di TPQ

1) Al-Qur'an

Apabila dilihat dari sumber hukum Islam, dapat ditemukan dalil nash yang memuat suatu tuntutan terhadap umat Islam untuk mempelajari dan mengajarkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk memenuhi tuntutan ini ialah menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajaran al-Qur'an di TPQ. Allah SWT berfirman dalam QS: At-Tahrim ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>10</sup>*

Ayat ini bisa dipahami sebagai seruan Allah SWT terhadap orang-orang beriman sebagai khalifah atau pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat secara umumnya, untuk memikul tanggung jawab menjaga dirinya, dan semua yang dipimpinnnya dari penyebab yang akan menjerumuskan ke dalam perbuatan yang mendatangkan murka Allah atau dosa, dan pada akhirnya akan membawa kepada siksaan api neraka. Dalam pendidikan, ayat ini dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab seorang guru untuk mengajarkan ajaran yang benar

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an asy-Syifaa*, (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2018), h. 560



kepada murid atau peserta didiknya. Secara tidak langsung ayat ini juga mengandung seruan terhadap orang-orang beriman untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran al-Quran bagi anak-anaknya, dan orang-orang sekitarnya, dalam rangka mempersiapkan diri mereka agar menjadi generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dalam beragama, yaitu dengan memperkokoh pondasi dalam jiwa setiap anak. Semua ini bermuara pada tujuan akhir yaitu menjaga diri agar mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Allah berfirman dalam QS: An-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

*“Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”<sup>11</sup>*

Urgennya al-Qur’an dalam memberikan petunjuk dan arah jalan kehidupan bagi manusia, menjadikan al-Qur’an sebagai hal yang wajib untuk dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian diajarkan kembali kepada orang-orang yang butuh untuk diajarkan, seperti; anak, tetangga, kerabat, dan orang-orang sekitar kita yang belum mampu membaca al-Qur’an dengan baik, ataupun memahaminya jika kita mampu memberikan penjelasan tentang isi kandungan al-Qur’an, agar orang-orang di sekitar kita bisa beramal sesuai tuntunan.

Mengajarkan al-Qur’an akan mengalirkan pahala yang tidak akan terputus, apalagi mengajarkan membaca al-Qur’an kepada anak-anak yang masih dalam dalam tahap perkembangan otak yang optimal. Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan al-Qur’an kepada anak-anak

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 277

merupakan salah satu ikhtiar mendirikan pilar-pilar agama Islam, karena fitrahnya anak-anak masih suci dari noda dan dosa.<sup>12</sup>

## 2) Hadits

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري).

*“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhari, Nomor 4639)

Hadits ini memberikan motivasi untuk umat Islam dalam mempelajari al-Qur`an agar bisa juga mengajarkannya kepada generasi berikutnya. Mempelajari di sini maksudnya ialah mulai dari mendengarkan, belajar membaca, menuliskan, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Hadits ini juga sebagai isyarat agar umat Islam menyediakan wadah yang tepat untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar al-Qur`an, seperti TPQ.

Dalam hadits lain Rasulullah SAW juga bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*“Jika manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara : Shodaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendo`akannya.”* (HR. Muslim, Nomor 1631).

Jika dikaitkan dengan kewajiban belajar dan mengajar al-Qur`an, dari hadits ini dapat diambil sebuah pemahaman bahwa mengajarkan al-Qur`an akan menjadi amal jariyah, karena tidak akan putus dari generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, kita dituntut untuk mengajarkan al-Qur`an dengan fasih, yaitu diawali dengan mengajarkan membaca al-Qur`an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar, disertai dengan niat yang lurus karena mengharap ridha dari Allah semata.

## 3) Undang-undang

<sup>12</sup> Shabri Shaleh Anwar dan Jamaluddin, *op.cit.*, h. 6

Dasar hukum dari pelaksanaan pembinaan lembaga pembina TPQ dan penyelenggaraan pendidikan al-Quran ini adalah:

- a) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- b) Undang-Undang RI nomor 23 Tahun 2002 tentang hak perlindungan anak
- c) Peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan
- d) Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- e) Surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama nomor 128 dan 4A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan Baca Tulis al-Quran bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
- f) Instruksi menteri agama RI No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan dan kemampuan Baca Tulis huruf al-Qur'an<sup>13</sup>

Lembaga pembina TPQ memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi dalam membuat data base lembaga pendidikan al-Quran di bawah binaannya
- b) Mengontrol dan memonitoring secara berkala atau periodik terhadap perkembangan pendidikan al-Quran di bawah binaannya
- c) Melakukan pembinaan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada unit-unit binaannya
- d) Melakukan koordinasi secara intensif dengan instansi-instansi terkait baik instansi horizontal maupun vertikal

Syarat pendirian pendidikan al-Quran terdiri atas:

- a) Isi pendidikan/ kurikulum

---

<sup>13</sup> Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta, 2009), h. 5

- b) Jumlah kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran
- d) Sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan, sekurang-kurangnya satu tahun pendidikan/ ajaran berikutnya
- e) Sistem evaluasi<sup>14</sup>

### 3. Ilmu Tajwid

#### a. Pengertian Ilmu Tajwid

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab, yaitu *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwiidan*, yang artinya memperbaiki, atau bisa juga berarti membaguskan bacaan. Menurut istilah, tajwid ialah memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan melafalkan setiap huruf dari ayat-ayat al-Qur'an dari makhraj-makhrajnya secara tepat dan mengucapkan dengan sifatnya yang benar, baik sifat asli maupun sifat yang sewaktu-waktu terlihatnya, serta memperhatikan hukum-hukum yang lainnya.<sup>15</sup>

Dapat dipahami bahwa ilmu tajwid sebagai suatu disiplin ilmu dalam mempelajari membaca al-Qur'an, agar menjadi bacaan yang fasih atau baik dan benar sesuai apa yang dikehendaki oleh Allah SWT, dan diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat.

#### b. Ilmu Tajwid dalam Perspektif Syari'ah

Secara hukum, mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, fardhu kifayah di sini maksudnya adalah apabila ilmu tajwid telah dipelajari oleh sekelompok orang atau salah seorang dari suatu kaum (suatu tempat), maka terlepas kewajiban kaum setempat itu. Sedangkan hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ialah *fardhu 'ain*, yaitu kewajiban bagi setiap individu ummat Islam untuk membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 9

<sup>15</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif (Pedoman Daurah Al-Qur'an)*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2017), h. 9

<sup>16</sup> *Ibid*,

Maka, kewajiban atau amanah fardhu kifayah yang tertumpang di pundak seorang guru mengaji atau guru TPQ/MDTA ialah mengajarkan al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Mengajarkan al-Qur'an merupakan profesi yang paling mulia di sisi Allah *Subhanahuwata'ala*, sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, dijelaskan bahwa manusia terbaik itu ialah orang yang mempelajari al-Qur'an kemudian ia juga mengajarkannya kepada orang lain. Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Tirmidzi dari 'Usman bin 'Affan, Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya orang yang paling utama dari kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an, kemudian mengajarkannya.*”<sup>17</sup>

Hadits-hadits inilah yang membuat *almukarram* Abu 'Abdirrahman *rahimahullah* betah mengajarkan al-Qur'an kepada orang-orang sekitar selama 40 tahun di Masjid Kufah.

c. Pokok-pokok Ilmu Tajwid yang Dipelajari Anak Didik di TPQ

Dalam buku *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* yang dikarang oleh Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh bahwa ruang lingkup pokok-pokok ilmu tajwid sebagai berikut:

1) Makhaarijul Huruf

Makhaarijul huruf merupakan tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah, sebagai pembeda antara satu huruf dengan huruf lainnya ketika dilafalkan. Secara umum, makhraj huruf ada 5, sedangkan jika dirincikan lebih detail dari 5 kelompok tersebut menjadi 17 kelompok.<sup>18</sup> Yaitu: *Pertama*, الجوف (*al-Jauf*), yaitu rongga mulut, merupakan tempat keluar bunyi huruf mad: نَا اِيْ اُوْ. *Kedua*, الحلق (*al-Halq*), yaitu tenggorokan, merupakan tempat keluar bunyi huruf: ء ة (dari pangkal tenggorokan), ح ع (tenggorokan bagian tengah), dan خ غ (tenggorokan bagian atas).

*Ketiga*, اللسان (*al-Lisaan*), yaitu lidah, merupakan tempat keluar bunyi huruf: ز س ص (Ujung lidah dengan rongga antara gigi seri atas dan

<sup>17</sup> Syaikh Ahmad bin Abdurrazaq, *Syarah 40 Hadits Tentang Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2019), h. 135

<sup>18</sup> Muhammad al-Farabi bin Asmar, *Dawam Al-Ibtihal Fi Syarh Tuhfah Al-Athfal*, (Bogor: Duta Grafika, 2020), h. 42

gigi seri bawah, tapi lebih dekat dengan gigi bawah), ث ذ ظ (Ujung lidah dengan ujung dua gigi seri atas), ت د ط (Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas), ي ج ح ش (pertengahan lidah dengan langit-langit yang sejajar di atasnya), ر (Ujung lidah dengan gusi atas agak ke dalam sedikit dari makhraj huruf ن), ن (Ujung lidah di depan makhraj huruf ل dengan gusi bagian atas), ل (Lidah bagian depan setelah tempat keluar bunyi huruf ض dengan gusi bagian atas), ض (Salah satu pinggir lidah dengan geraham atas, lebih mudah dengan menggunakan sebelah kiri), ك (Keluar dari depan makhraj ق atau pangkal lidah dengan langit-langit di atasnya), dan ق (Dekat anak lidah dengan langit-langit di atasnya).

Keempat, الشفتين (*asy-Syafatain*), yaitu kedua bibir, merupakan tempat keluar bunyi huruf: ب م و (Kedua bibir atas dan bawah secara bersamaan), dan ف (Perut bibir bawah dengan ujung gigi seri atas). Huruf و dibaca dengan kedua bibir membulat atau membuat lingkaran, huruf ب dibaca dengan kedua bibir terbuka sempurna, dan huruf م dibaca dengan kedua bibir terkatup sempurna. Kelima, الخيشوم (*al-Khaisyum*), yaitu pangkal hidung, sebagai tempat keluar bunyi huruf tatkala *ghunnah* atau dengung.

## 2) Shifatul Huruf

Shifatul huruf atau sifat huruf yaitu cara khusus ketika melafalkan suatu huruf hijaiyah sebagai pembeda dengan huruf lainnya.<sup>19</sup> Menurut Ibnu al-Jazari, sifat-sifat huruf ada 17 sifat. 10 sifat yang memiliki lawan sifat, dan 7 sifat yang tidak memiliki lawan. *Pertama*, sifat yang berlawanan, yaitu: *Hams* dengan *Jahr*. *Hams* ialah pengucapan huruf yang disertai dengan keluarnya nafas atau suara samar, huruf-hurufnya ialah: ف ح ث ه ش خ ص س ك ت. Sedangkan *jahr* ialah kebalikan dari *hams*, dan hurufnya ialah huruf hijaiyah selain dari huruf *hams*.

*Syiddah* dengan *Rikhwah*. *Syiddah* merupakan pengucapan huruf dengan suara dalam keadaan tertekan, huruf-hurufnya ialah: ط ب ء ج د ق. Antara *syiddah* dan *rikhwah* ada *tawassuth*, artinya pengucapan

<sup>19</sup> Harnawita, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Dewan Masjid Indonesia (DMI) Provinsi Sumatera Barat, 2014), h. 22

huruf antara suara tertekan dan terlepas atau sedang, hurufnya ialah: ل ن ر ع م ر. Sedangkan *rikhwah* ialah lawan dari *syiddah* atau membaca huruf dalam keadaan suara terlepas, huruf-hurufnya selain huruf *syiddah* dan *tawassuth*.

*Isti'la* dengan *Istifal*. *Isti'la* ialah mengucapkan huruf dengan terangkatnya lidah ke langit-langit atas, hurufnya ialah: ط ق ظ غ خ ص ض. Sedangkan *istifal* yaitu lawan dari *isti'la*, atau turunnya lidah dari langit-langit. Huruf *istifal* merupakan huruf-huruf selain huruf *isti'la*.

*Ithbaq* dengan *Infitah*. *Ithbaq* yaitu pengucapan huruf dalam keadaan lidah melengket dengan tengah langit-langit. Huruf *ithbaq* ialah: ص ض ط ظ. Sedangkan *infitah* yaitu mengucapkan huruf dalam keadaan menjauhnya lidah dengan langit-langit, huruf *infitah* merupakan huruf-huruf selain huruf *ithbaq*.

*Izlaq* dengan *Ishmat*. *Izlaq* yaitu pengucapan huruf yang mudah dan cepat, huruf-hurufnya ialah: ف ر م ن ل ب. Sedangkan *ishmat* ialah pengucapan huruf yang tertahan dan cenderung sulit, huruf *ishmat* merupakan huruf-huruf selain huruf *izlaq*.

*Kedua*, Sifat-sifat yang tidak memiliki lawan, yaitu: *Shafir*, atau pengucapan bunyi huruf yang keluar mirip suara burung, huruf-hurufnya ialah: ص س ز. *Qalqalah*, yaitu suara yang memantul, adakalanya memantul dengan kuat yaitu tatkala huruf-huruf tersebut sukun atau disukunkan di akhir kalimat. Adakalanya dengan pantulan ringan ketika huruf-huruf tersebut sukun dan berada di tengah-tengah kata. *Qalqalah* dapat juga diartikan dengan memantulkan bunyi bacaan huruf-huruf tertentu, yaitu ق ط ب ج د, ketika dalam keadaan sukun (di tengah-tengah kalimat), atau karena disukunkan karena alasan waqaf (ada tanda waqaf yang mengharuskan berhenti pada bacaan tersebut), atau diwaqafkan (berhenti karena tidak sampainya nafas, atau terpaksa berhenti karena alasan lainnya).

Untuk memperjelas perbedaannya, maka pembahasan *qalqalah* ini dibagi menjadi dua: *Pertama*, *qalqalah* *sughra*, yaitu ketika terdapat salah satu dari huruf *qalqalah* yang berada dalam keadaan sukun, dan terletak di tengah-tengah kalimat, maka bunyi pantulan bacaannya ditipiskan atau

disamakan, dalam artian pantulan suaranya tidak dikuatkan. Contoh: أَجْرُهُمْ . *Kedua*, qalqalah Kubra yaitu ketika terdapat salah satu dari huruf qalqalah yang berada dalam keadaan sukun atau disukunkan karena berada di akhir suatu kalimat, maka dibaca dengan pantulan yang kuat, atau pantulan yang sempurna. Contoh: بَعِيدٌ.

*Liyn*, artinya mengucapkan huruf dengan suara yang lembut. Sifat ini terdapat pada dua huruf *Waw* sukun (وْ) dan *Ya* sukun (يْ) yang huruf sebelumnya berharakat *fathah*. *Inhiraf*, yaitu mengucapkan huruf dengan miring suara setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya ada dua, yaitu ر dan ل. Huruf ر miring ke bagian punggung lidah, sedangkan huruf ل miring ke bagian permukaan lidah. *Takrir*, yaitu mengucapkan huruf dengan bergetarnya ujung lidah.

Sifat ini dimiliki oleh huruf ر. *Tafasy-syi*, yaitu mengucapkan huruf dengan menyebarnya angin dalam mulut. Sifat ini dimiliki oleh huruf ش. *Tafasy-syi* ada 3 macam, yaitu *Tafasy-syi Aula* yaitu ketika huruf ش dalam keadaan bertasydid. *Tafasy-syi Wustha* yaitu ketika ش dalam keadaan sukun. *Tafasy-Syi Adnaa* yaitu ketika ش dalam keadaan berharakat. Dan *Istithalah*, yaitu mengucapkan huruf dengan memanjangkan suara dari awal sisi lidah sampai akhirnya. Sifat ini dimiliki oleh huruf ض.

### 3) Hukum Nun Sukun atau Tanwin

Nun ketika ia dalam keadaan sukun atau huruf hijaiyah dalam keadaan berharakat tanwin, maka secara garis besar memiliki 4 hukum,<sup>20</sup> yaitu izhar, iqlab, idgham, dan ikhfa'. Lebih rincinya sebagai berikut:

#### a) Izhar

Izhar secara bahasa artinya jelas, dan menurut istilah, izhar yaitu nun sukun ataupun tanwin terletak sebelum huruf-huruf *halq* yang 6 (makhrajnya dari tenggorokan), yaitu: ع ه و ع ح غ خ, maka

<sup>20</sup> Muhammad al-Farabi bin Asmar, *op.cit.*, h. 11



bacaannya dibaca dengan jelas disertai *ghunnah naqishah* atau minimnya *ghunnah*.<sup>21</sup> Contoh : قَرَدَةٌ خَاسِيَةٌ - أَنْعَمْتَ

Bacaan izhar selama ini dipahami bahwa bacaannya jelas tanpa dengung, hal ini diluruskan dalam *Dawam Al-Ibtihal*, bahwa izhar itu memiliki dengung atau *ghunnah*, hanya saja kekuatan *ghunnahnya* tidak seperti yang terdapat pada *idgham*, *iqlab*, ataupun *ikhfa'*. Izhar tidak bisa dighunnahkan seperti 3 hukum bacaan yang lain, karena makhraj huruf nun dengan huruf izhar yang terletak di tenggorokan sangat berjauhan atau *mutaba'idan*, sehingga tidak bisa dighunnahkan seperti *iqlab*, *idgham*, dan *ikhfa'*.<sup>22</sup>

#### b) Iqlab

Iqlab secara bahasa mengganti atau mengubah. Menurut istilah, Iqlab ialah merubah huruf ke huruf lain, tapi tetap menjaga bunyi *ikhfa'* dan *ghunnahnya*. Dalam iqlab ini, ketika *nun sukun* atau tanwin bertemu dengan huruf *ba*, maka bunyi *nun sukun* atau tanwin harus diubah menjadi bunyi mim, serta tetap menjaga bunyi *ikhfa'*nya. Cara membaca iqlab ini ada dua pendapat ulama, sebagian ulama berpendapat bahwa membaca iqlab harus *ithbaq* atau mengatupkan dengan sempurna kedua bibir seperti membaca mim biasa, ulama lain berpendapat bahwa membaca iqlab tersebut dengan *tark al-furjah* atau membuka sedikit celah antara kedua bibir.<sup>23</sup>

Jadi, kedua pendapat ini bisa saja dipraktikkan dalam membaca al-Qur'an, baik itu dalam mengajarkan atau untuk beramal masing-masing, keduanya tidak menyalahi aturan tajwid. Contoh: مِنْ بَعْدِ - عَوَانٌ بَيِّنٌ

#### c) Idgham

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 15

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 6

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 21

Idgham secara bahasa artinya melebur, dan secara istilah idgham yaitu meleburkan bunyi nun sukun atau tanwin ketika berada sebelum salah satu dari huruf-huruf idgham yang 6, ( ي م ن و ل ر ). Dari segi ghunnahnya, idgham dibagi menjadi dua bagian: *Pertama*, idgham bighunnah, yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ي م ن و, dan *mudgham* dengan *mudgham fih*-nya terpisah dalam dua kata yang berbeda, maka dibaca dengung. Contoh: لَنْ تُؤْمِنَ - بَعْضٌ مِنَ اللَّهِ

Tetapi jika *mudgham* dengan *mudgham fih* berada dalam satu kata, maka kaidahnya berubah menjadi *izhar muthlaq*. Dalam al-Qur'an terdapat 4 kata yang dibaca *izhar muthlaq*, yaitu: *Shinwaanuu, Qinwaanun, Bunyanun, Dunya*.

*Kedua*, idgham bilaghunnah, yaitu jika nun sukun atau tanwin berada sebelum salah satu dari huruf ل ر, idgham ini tidak boleh dighunnahkan, atau dibaca dengan tanpa dengung, karena *mudgham*-nya hilang secara optimal tatkala dileburkan, dan *mudgham fih*-nya bukan huruf ghunnah.<sup>24</sup> Contoh: نَكَالًا لَّمَا -

مِنْ رَبِّكُمْ

#### d) Ikhfa' Haqiqi

Secara bahasa, ikhfa' artinya samar-samar atau menutupi, dan menurut istilah ikhfa' yaitu mengucapkan bunyi nun sukun atau tanwin ketika berada sebelum huruf-huruf ikhfa' yang 15, maka bacaannya dengan samar-samar antara sifat izhar dan idgham disertai dengan dengung atau ghunnah.<sup>25</sup> Huruf ikhfa' tersebut yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 17-19

<sup>25</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *op.cit.*, h. 62

Contoh : إِنْ كُنْتُمْ - صَالِحًا فَلَهُمْ

Cara membaca ikhfa' ada dua: *Pertama*, *mukhfa'* (bunyi nun sukun atau tanwin) harus mengikuti *tafkhim* atau *tarqiqnya* sifat huruf *mukhfa'* 'indahnyanya. Ada 5 huruf yang dibaca dengan *tafkhim* (ص ض ط ظ ق), sisanya dibaca dengan *tarqiq*. *Kedua*, persiapan atau *tahyiah*. Maksudnya ialah ketika membaca bunyi huruf *mukhfa'*, posisi mulut sudah bersiap untuk melafalkan bunyi huruf *mukhfa'* 'indahnyanya.

Ikhfa' ini dinamakan dengan ikhfa' haqiqi karena suara samar nun sukun itu jelas, dan tanwinnya tidak perlu diganti dengan huruf lain seperti iqlab. Selain itu, bunyi samarnya lebih jelas dibandingkan dengan ikhfa' syafawi, dan penamaan ini juga agar tidak keliru dalam membedakannya dengan *ikhfa' syafawi*.<sup>26</sup>

#### 4) Ghunnah Musyaddadah

*Ghunnah Musyaddadah* yaitu *ghunnah* yang dibunyikan dengan sangat jelas ketika membaca nun dan mim yang bertasydid (نّ مّ). *Ghunnah* yang terdapat pada huruf *nun* dan *mim* yang bertasydid merupakan *ghunnah* tingkat tertinggi, atau *ghunnah akmal* (sempurna), dengan durasi 2 harakat.<sup>27</sup> Contoh:

#### 5) Hukum Mim Sukun

Menurut pendapat yang masyhur, hukum mim sukun itu terbagi 3 macam, yaitu: *Pertama*, *ikhfa' syafawi* artinya membaca bunyi *mim sukun* yang bertemu dengan huruf *ba* dengan cara antara bunyi *izhar* dan *idgham*. *Kedua*, *idgham mutamatsilain* (bertemu dua huruf yang sama) atau disebut juga dengan *idgham shaghir* (*mudgham* berupa huruf sukun), atau *idgham syafawi* (kedua huruf tersebut sama-sama huruf *syafataian*), atau *idgham mimi* (bertemu dua huruf *mim*), artinya yaitu ketika huruf *mim sukun* bertemu dengan huruf *mim* yang

<sup>26</sup> Muhammad al-Farabi bin Asmar, *op.cit.*, h.23-25

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 26

berharakat, maka huruf *mim* kedua tersebut dilafalkan dengan bertasydid, dan dibaca dengan *ghunnah* yang sempurna. *Ketiga, izhar syafawi* artinya *mim* sukun bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain *mim* dan *ba* di atas, maka dibaca dengan jelas disertai *ghunnah naqishah* (*ghunnah* yang tipis).<sup>28</sup>

6) *Idgham mutamatsilain, mutaqarribain, dan mutajanisain*

*Idgham mutamatsilain*, yaitu perjumpaan dua huruf yang sama, baik dari tempat keluar bunyi huruf atau makhrajnya maupun sifatnya, sukun huruf yang pertama, dan berharakat huruf yang kedua, maka bacaannya dileburkan dengan memberi tanda tasydid pada huruf kedua. Seperti ب bertemu dengan ب, dan seterusnya, kecuali pada huruf *waw* bertemu *waw* dan *yaa* bertemu *yaa*.

Contoh: إِضْرِبْ بِعَصَاكَ - إِضْرِبْ بِعَصَاكَ

*Idgham mutajanisain*, yaitu perjumpaan dua huruf yang bunyi hurufnya keluar dari makhraj yang sama, akan tetapi sifatnya berbeda, sukun huruf yang pertama, berharakat huruf yang kedua, maka huruf yang kedua ditasydidkan, hurufnya ialah: م - ب - ت - د - ط - ذ - ظ - ث.

Contoh: إِذْظَلُّمُوا - إِظْلَمُوا

*Idgham mutaqarribain*, yaitu perjumpaan dua huruf yang tidak sama sifatnya, hanya saja makhraj kedua huruf tersebut berdekatan, sukun huruf yang pertama dan berharakat huruf yang kedua, maka bacaannya dileburkan dengan mentasydidkan huruf kedua. Hurufnya ialah: ك - ق - ر - ل - س - د - ج - د - ت - ذ - ث - ت.

Contoh: قُلْ رَبِّ - قُرَّبْ

7) *Laam Ta'rif*

Huruf *laam* yang terdapat pada kata ال ada yang dihilangkan, dan ada yang dibaca atau dianggap ada. Dinamakan *laam ta'rif* karena tugasnya ialah untuk mengkhhususkan suatu hal. Berdasarkan cara membacanya, hukum *laam* ini terbagi 2: *Pertama*, *izhar* yaitu *laam* dibaca jelas jika berada sebelum huruf-huruf yang 14: ء ب غ ح ج ك و خ

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 29-32

ه ف ع ق ي م , laam di sini disebut juga dengan laam *qamariyah*.

Contoh: مِنَ الْحَيِّ - وَالْجُرُوحِ

*Kedua*, idgham yaitu laam yang dileburkan atau dihilangkan jika berada sebelum huruf-huruf lisan yang 14: ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز , laam di sini disebut juga dengan laam *syamsiyah*.<sup>29</sup>

Contoh: الرَّسُلُ - الرَّبُّوعِ

#### 8) Madd dan Pembagiannya

Secara linguistik *madd* artinya menambah, sedangkan menurut istilah *madd* dapat diartikan dengan memanjangkan suara atau bunyi bacaan ketika melafalkan huruf yang memiliki tanda *madd*.<sup>30</sup> Berkaitan dengan *madd*, Imam Bukhari meriwayatkan cerita dari Amr bin Ashim bahwasanya Anas bin Malik pernah ditanya tentang bacaan al-Qur'an Nabi SAW, beliau menjawab, "Nabi memanjangkan bacaan pada huruf *madd*, dalam membaca *Bismillaahirrahmaanirrahiim* Nabi memanjangkan bacaan *Bismillaah*, *ar-rahmaan*, dan *ar-rahiim*."<sup>31</sup>

Menurut Muhammad al-Farabi bin Asmar, berdasarkan durasi panjang suara dalam mengucapkan bacaan, *madd* terbagi 5, yaitu:<sup>32</sup>

- a) *Qashr*, yaitu durasi panjang suara bunyi bacaan selama 2 harakat
- b) *Fuwaiq al-qashr*, yaitu durasi panjang suara bunyi bacaan selama 3 harakat
- c) *Tawassuth*, yaitu durasi panjang suara bunyi bacaan selama 4 harakat
- d) *Fuwaid at-tawassuth*, yaitu durasi panjang suara bunyi bacaan selama 5 harakat
- e) *Isyba'* atau *thuul*, yaitu durasi panjang suara bunyi bacaan selama 6 harakat, atau disebut juga dengan *madd* yang sempurna.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>30</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *op.cit.*, h. 85

<sup>31</sup> Syaikh Ahmad bin Abdurraq, *op.cit.*, h. 82

<sup>32</sup> Muhammad al-Farabi bin Asmar, *op.cit.*, h. 59-60

Cara menghitung durasi panjang bunyi bacaan ini lebih mudah dengan ketukan jari, jika durasinya 2 harakat bisa dengan 2 ketukan, dan seterusnya. Apalagi dalam mengajarkannya kepada anak-anak di TPQ, hal ini lebih cepat dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik.

Secara garis besar *madd* terbagi dua, yaitu *madd thabi'i* dan *madd far'i*. *madd thabi'i* atau dikenal juga dengan *madd ashli* merupakan *madd* yang tidak dipengaruhi oleh apapun, baik keberadaan huruf hamzah atau tanda sukun, dengan durasi panjang bunyi bacaan selama 2 harakat. Sedangkan *madd far'i* merupakan *madd* yang dipengaruhi oleh keberadaan huruf hamzah dan huruf yang berharakat sukun atau tanda sukun, *waqaf*, *tasydid*, dan penyebab lainnya. Durasi bacaan *madd far'i* ini lebih dari 2 harakat.<sup>33</sup> Sehingga menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, dalam riwayat Imam Hafsh dari qira'at Imam 'Ashim, yang termasuk pada *madd thabi'i* ada 5 bagian, yaitu:

- a) Madd asli, merupakan madd yang tidak memiliki tambahan apapun, yaitu apabila fathah bertemu alif, kasrah bertemu ya sukun, dan dhammah bertemu waw sukun.
- b) Madd badal, yaitu madd yang hamzahnya diganti dengan *Alif* karena sebelumnya terdapat huruf berharakat fathah, diganti dengan *Ya* karena sebelumnya terdapat huruf berharakat kasrah, dan diganti dengan *Waw* karena sebelumnya terdapat huruf yang berharakat dhammah. Contoh: إِنَّمَا
- c) Madd 'iwadh, yaitu madd yang terdapat pada huruf yang berharakat fathatain yang berada di akhir ayat, bertemu tanda waqaf, atau ketika diwaqafkan. Contoh: كَبِيرًا - كَبِيرًا
- d) Madd tamkin, yaitu madd karena perjumpaan 2 huruf *Ya* dalam satu kata. Huruf *Ya* yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedangkan *Ya* yang kedua berharakat sukun. Contoh: حَيِّتُمْ

<sup>33</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *op.cit.*, h. 85 dan 88

- e) Madd shilah qashirah, yaitu madd yang disebabkan oleh adanya *Ha* dhamir, karena sebelum *Ha* dhamir tersebut terdapat huruf yang berharakat dan tidak bersambung dengan kata sesudahnya, serta tidak juga bertemu dengan huruf hamzah yang berharakat. Maka syarat madd shilah qashirah ini ada 3: *Pertama*, sebelum *Ha* dhamir ada huruf yang berharakat. *Kedua*, *Ha* dhamir tidak bersambung dengan huruf setelahnya. *Ketiga*, *Ha* dhamir tidak bertemu hamzah yang berharakat. Contoh: لَا تَأْخُذْهُ سِنَّةٌ

Sedangkan yang termasuk pada bagian *madd far'i* ialah sebagai berikut:

- a) Madd wajib muttashil, yaitu perjumpaan madd ashli dengan huruf hamzah dalam satu kata, maka madd ini dibaca dengan durasi panjang bacaan selama 4-6 harakat.

Contoh: جَاءَ

- b) Madd jaiz munfashil, yaitu ketika berjumpanya madd ashli dengan huruf hamzah yang terdapat pada kata setelahnya, atau dalam dua kata. Madd ini dibaca dengan panjang durasi bacaan selama 4-5 harakat.

Contoh: لَا أَعْبُدُ

- c) Madd shilah thawilah, yaitu madd yang disebabkan karena adanya *Ha* dhamir berjumpa dengan huruf Hamzah (*Ha* dhamir terdapat sebelum hamzah qath'i), sehingga bacaannya dipanjangkan selama 5 harakat. Contoh: بِهِ أَزْوَاجًا

- d) Madd farq, yaitu madd yang fungsinya membedakan antara istifham dengan khabar. Madd farq juga diartikan sebagai Madd badal yang berjumpa dengan huruf bertasydid. Madd ini dibaca panjang dengan durasi selama 6 harakat. Madd farq ini hanya terdapat pada 2 kata di dalam al-Qur'an.<sup>34</sup> Kata tersebut

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 89

berada pada 4 tempat (ayat), yaitu QS: al-An'am ayat 143, 144, Yunus ayat 59, dan an-Naml ayat 59. Contoh:

عَالفء الله - قُلْ ءالدَّكَّرِين

- e) Madd lazim mukhaffaf kalimi, yaitu berjumpanya madd ashli dengan huruf sukun yang berada dalam satu kata. Madd ini dibaca panjang dengan durasi selama 6 harakat. Contoh: ءالفءن
- f) Madd lazim mukhaffaf harfi, yaitu berjumpanya madd ashli dengan huruf sukun. Madd ini terdapat pada rangkaian huruf muqaththa'ah. Madd tersebut dibaca panjang dengan durasi bacaan selama 6 harakat.

Contoh: ءس - ءم

Namun, menurut Muhammad al-Farabi bin Asmar dalam bukunya *Dawam al-Ibtihal*, ada lima huruf madd lazim mukhaffaf harfi ini yang harus dikembalikan kepada madd thabi'i, yaitu طهر حى karena semua huruf yang berakhiran hamzah, maka hamzahnya boleh dihilangkan secara resmi. Huruf hijaiyah yang mengandung huruf hamzah pada namanya ada 11 huruf, yaitu: <sup>35</sup> ط ث ر ت ظ خ ف ي ه ب ح

- g) Madd lazim mutsaqqal kalimi, yaitu ketika madd ashli berjumpa dengan huruf yang bertasydid dalam satu kata. Panjang durasi bacaan madd ini selama 6 harakat.

Contoh : من ذآبفة

- h) Madd lazim mutsaqqal harfi, yaitu madd ashli yang berjumpa dengan huruf yang bertasydid dalam rangkaian huruf muqaththa'ah. Bacaan ini dibaca panjang dengan durasi selama 6 harakat.

Contoh: المر - الم

<sup>35</sup> Muhammad al-Farabi bin Asmar, *op.cit.*, h. 62



- i) Madd ‘aridh lissukun, yaitu madd ashli berjumpa dengan huruf yang disukunkan karena adanya tanda waqaf atau sengaja diwaqafkan. Madd ini dibaca panjang dengan durasi bacaan selama 2, 4, atau 6 harakat.

Contoh: مُسْلِمُونَ

- j) Madd liyn, yaitu terjadinya madd karena terdapat huruf *ya* atau *waw* yang berharakat sukun antara huruf yang berharakat fathah dan huruf yang disukunkan atau diwaqafkan. Berharakat fathah huruf sebelumnya, dan disukunkan atau diwaqafkan huruf setelahnya. Madd ini dibaca panjang dengan durasi bacaan selama 2, 4, atau 6 harakat.

Contoh: خَوْفٌ

#### 9) Waqaf dan Ibtida’

Rasulullah SAW membaca al-Qur’an menggunakan metode atau tatacara yang jelas dalam rangka memahami makna dari ayat-ayat yang beliau baca, untuk mentadabburi dan memahami suatu ayat harus jelas dari mana akan memulai dan memberhentikan bacaan ayat tersebut. Maka Nabi SAW meletakkan waqaf dan ibtida’nya tersebut dengan baik dan benar.<sup>36</sup>

Waqaf artinya berhenti atau menghentikan bacaan dengan niat melanjutkan bacaan tersebut kembali. Waqaf bisa terjadi di akhir ayat, di tempat-tempat yang memiliki tanda waqaf, atau sengaja diwaqafkan pada kata yang tepat karena pendeknya nafas, atau karena sebab-sebab lainnya. Untuk menentukan waqaf yang tepat perlu pemahaman terhadap arti atau maksud suatu ayat yang dibaca, agar tidak salah makna dari ayat yang sedang dibaca. Begitu juga dengan memulainya kembali setelah waqaf atau berhenti tersebut, harus sesuai dengan kaidahnya. Memulai bacaan ini disebut dengan ibtida’. Ibtida’ yaitu memulai bacaan sesudah waqaf pada kata yang tepat atau tidak akan merusak makna susunan suatu kalimat dari ayat tersebut. Menurut

<sup>36</sup> Syaikh Ahmad bin Abdurrazaq, *op.cit.*, h. 80

Ahmad Annuri, Ibtida' ialah memulai bacaan yang pada kata yang tidak merusak makna ataupun susunan kalimat suatu ayat.

Menurut Zainol Hasan dan Moh. Afandi, secara umum waqaf terbagi 4 bagian, di antaranya:<sup>37</sup>

- a) *Waqaf Idhthirariy*, yaitu memberhentikan bacaan karena terpaksa, disebabkan karena kehabisan nafas, batuk, lupa, atau alasan darurat lainnya. Dalam hal ini, boleh saja berhenti dengan syarat harus memulai lagi pada kalimat yang tepat dan tidak merusak makna ayat tersebut.
- b) *Waqaf Intizhariy*, yaitu menghentikan bacaan pada suatu kalimat dalam rangka menghubungkan dengan kalimat wajah lain pada bacaan yang menghimpun beberapa macambacaan qira'at, karena perbedaan riwayat Imam qira'at pada bacaan tersebut. Waqaf ini hanya berlaku untuk orang yang sedang membaca al-Qur'an dengan beberapa macam bentuk bacaan atau qira'at al-Qur'an.
- c) *Waqaf Ikhtibariy*, yaitu menghentikan bacaan karena diperintahkan oleh juri atau hakim dalam ujian atau musabaqah. Misalnya diperintahkan untuk menjelaskan potongan atau penggalan ayat tersebut, atau menjelaskan tafsiran ayat kepada peserta didik ketika mengajar. Hal ini diperbolehkan, asalkan diulangi dari kalimat yang tepat dan dihubungkan makna dari setiap penggalan-penggalan ayat tersebut secara jelas dan sempurna kembali, sehingga orang yang mendengarkan tidak salah dalam memahami maksud ayat tersebut.
- d) *Waqaf Ikhtiyariy*, yaitu mewaqafkan bacaan pada tempat-tempat yang sengaja dipilih untuk berhenti. Waqaf inipun terbagi 4, ada *waqaf tam*, *waqaf kaafi*, *waqaf hasan*, dan *waqaf qabih*. Keempat waqaf ini akan diuraikan bersamaan dengan ibtida'nya. Dalam membaca al-Qur'an ada beberapa tanda waqaf yang bisa dipilih untuk tempat berhenti ketika membacanya, semua tanda-tanda

---

<sup>37</sup> Zainol Hasan & Moh. Afandi, *Modul Praktikum Pembelajaran Tilawatil Qur'an*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2018), h. 51

tersebut sudah tertera pada mushaf-mushaf, sehingga para qari mudah memahaminya.

Waqaf dan ibtida' ada 4 macam, sebagai berikut:

- a) Waqaf dan ibtida' tam, yaitu berhenti pada suatu kata yang sempurna susunan kalimatnya, tidak memiliki hubungan secara lafazh maupun makna dengan kalimat sesudahnya. Kemudian memulai bacaan kembali pada bacaan yang tidak memiliki hubungan dengan kalimat sebelumnya baik dari segi lafazh ataupun maknanya.
- b) Waqaf dan ibtida' kaafi, yaitu berhenti pada suatu kata yang sempurna susunan kalimatnya, tidak memiliki hubungan secara lafazh, tetapi masih berkaitan makna dengan kalimat sesudahnya. Kemudian memulai bacaan pada suatu kalimat yang masih memiliki hubungan arti atau makna dengan lafazh sebelumnya.
- c) Waqaf dan ibtida' hasan, yaitu berhenti pada perkataan yang sempurna susunan kalimatnya, tetapi masih berhubungan secara lafazh dan makna dengan kalimat sesudahnya. Dalam hal ini qari boleh saja berhenti dan mengulang pada ayat berikutnya jika waqaf tersebut pada akhir ayat, dan jika bukan pada akhir ayat, maka qari harus mengulang dari perkataan yang tepat sebelum waqaf tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan ibtida' hasan ialah memulai bacaan pada suatu kalimat yang masih memiliki hubungan dengan kalimat yang sebelumnya. Waqaf dan ibtida' hasan ini diperbolehkan karena tidak merusak makna atau maksud dari ayat tersebut, dalam artian tidak akan memiliki makna yang keliru jika diwaqafkan ataupun dimulai pada keadaan hasan ini.
- d) Waqaf dan ibtida' qabih, berhenti pada kata yang merusak susunan kalimat disebabkan waqaf tersebut terjadi pada kata atau kalimat yang masih berhubungan erat dengan kalimat sesudahnya, baik secara lafazh maupun maknanya. Sedangkan ibtida' qabih ialah memulai bacaan pada suatu kalimat yang masih berhubungan erat dengan kalimat sebelumnya, sehingga merusak makna dari bacaan tersebut. *Waqaf dan ibtida' qabih* ini dilarang, karena akan

menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam memahami maksud suatu ayat, pada akhirnya akan menimbulkan dosa bagi pembacanya. Untuk menghindari hal ini, maka disarankan bagi umat Islam terutama bagi kita yang belum memahami bahasa Arab dengan baik, agar menggunakan al-Qur'an yang disertai terjemahan. Apabila keliru dalam membaca, bisa dilihat langsung maksud ayat tersebut pada terjemahannya. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam *waqaf* dan *ibtida'*.

Selain pokok-pokok ilmu tajwid di atas, ada beberapa penjelasan lain yang harus diketahui oleh peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an. Ada bacaan pada huruf-huruf tertentu yang harus dibaca dengan *tafkhim*, dan ada yang harus dibaca dengan *tarqiq*. *Tafkhim* yaitu bacaan yang ditebalkan dalam mengucapkannya. Bacaan *tafkhim* ini terjadi pada huruf-huruf *isti'la*, ketika berharakat *fathah*, *dhammah*, dan sukun yang sebelumnya *fathah* atau *dhammah*, *kasrah*, serta dalam keadaan sukun yang berada sesudah huruf berharakat *kasrah*. Kemudian huruf *laam* yang terdapat pada *lafazh jalalah* atau *lafazh Allah* yang berada setelah harakat *fathah* atau *dhammah*, serta pada huruf *Ra* dalam keadaan-keadaan tertentu. Sedangkan *tarqiq* ialah bacaan yang ditipiskan dalam membacanya. Bacaan *tarqiq* ini terdapat pada *laam* pada *lafazh jalalah* yang berada setelah harakat *kasrah*, dan pada huruf *Ra* dalam beberapa keadaan tertentu.

Selain *tafkhim* dan *tarqiq*, ada *hamzah washal* dan *hamzah qatha'*. *Hamzah washal* yaitu hamzah tambahan yang harus dibaca ketika berada pada awal kalimat saja, sedangkan ketika berada di tengah atau di akhir kalimat *hamzah washal* ini memiliki fungsi tersendiri. Kemudian yang dimaksud dengan *hamzah qatha'* ialah hamzah yang harus dibaca dan ditulis, baik hamzah tersebut berada di awal, tengah, atau di akhir suatu kata dari ayat, *hamzah qatha'* ini ditandai dengan hamzah ء. Hamzah ini harus dibaca sesuai harakat atau tanda baca yang terdapat padanya.<sup>38</sup>

Dalam membaca al-Qur'an juga ditemukan beberapa bacaan yang *gharib* atau asing, asing di sini disebabkan karena adanya tanda khusus yang ditemukan pada bacaan tersebut, sehingga cara membacanya sedikit berbeda. Hal ini terjadi karena perbedaan bacaan qira'at. Tanda-tanda khusus ini ialah: *Saktah*, yaitu

<sup>38</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al-Hafizh, *op.cit.*, h. 154

memberhentikan bacaan sejenak kira-kira 2 harakat tanpa terputusnya nafas, lalu dilanjutkan dengan kalimat sesudahnya. *Imalah*, yaitu membaca huruf yang berharakat *fathah* dengan cara memiringkan bunyi harakat *fathah* kepada harakat *kasrah*. *Isymam*, yaitu menyatakan bunyi harakat *dhammah* yang terbuang dengan isyarat bibir saja. *Tashil*, yaitu ketika terdapat dua huruf *hamzah* yang berdekatan, maka membaca *hamzah* yang kedua dengan suara yang ringan, sedangkan *hamzah* pertama tetap dibaca jelas. *Naql*, yaitu memindahkan harakat *hamzah* kepada huruf berharakat sukun yang berada tepat sebelumnya.<sup>39</sup>

#### 4. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

##### a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar”, yaitu suatu proses menghubungkan informasi yang ada pada pendidik dengan peserta didik agar menghasilkan pengetahuan yang bermakna.<sup>40</sup> Sedangkan pembelajaran ialah serangkaian proses atau usaha dalam rangka mengimplementasikan kurikulum dengan menggunakan ilmu pengetahuan, kemampuan, pengalaman, dan wawasan disertai kompetensi profesionalitas yang dimiliki, agar tercapainya tujuan dari kurikulum yang telah ditetapkan. Atau bisa dikatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi dalam belajar dan mengajar yang melibatkan pengetahuan dan keprofesionalan guna menyampaikan pesan, nilai, akhlak, dan tingkah laku yang akan menjadi sikap hidup bagi peserta didik sepanjang hidupnya.<sup>41</sup>

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran ialah rangkaian cara atau proses untuk melakukan perubahan terhadap peserta didik, baik ilmu pengetahuan atau aspek kognitif, sikap atau afektif, serta tindakan dan perilaku atau psikomotorik, dengan melibatkan berbagai unsur, yaitu unsur manusiawi, materi, fasilitas, dan tatacara yang saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lainnya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pengertian membaca ialah reaksi lisan terhadap apa yang tertulis, atau suatu kegiatan yang komplit dengan menggunakan beberapa tindakan

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa*, (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2018)

<sup>40</sup> Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 155

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 7

menjadi suatu hal yang mudah diamati. Beberapa tindakan yang komplis di sini maksudnya ialah proses melihat symbol-simbol atau tanda yang tertulis, proses mengamati tanda-tanda yang terlihat, proses mengingat apa yang telah diamati, kemudian diterjemahkan menjadi satu aktifitas yang dipahami oleh orang lain tentang apa yang ingin disampaikan atau pesan yang terkandung dalam tulisan, sehingga bisa didengar oleh orang lain dengan baik dan mudah dimaknai. Maka yang dimaksud dengan Pembelajaran Baca al-Qur'an di sini yaitu proses belajar dan mengajar membaca al-Qur'an dalam suatu kondisi yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik mampu mengimplementasikan dalam belajar membaca al-Qur'an<sup>42</sup>.

Peserta didik membaca al-Qur'an seperti yang diajarkan oleh guru-gurunya, meniru intonasi atau cara membaca yang diajarkan guru, meniru cara guru membunyikan huruf dari makhrjanya, memanjangkan bacaan pada madd, mendengungkan bacaan, dan lain sebagainya. Tujuan utama belajar membaca al-Qur'an ialah untuk memahami dan mentadabburi isi kandungan al-Qur'an sebagai pedoman utama yang akan membawa manusia kepada pemahaman akan ajaran Islam yang kaffah. Membaca al-Qur'an juga merupakan amal ibadah yang akan dibalasi oleh Allah dengan limpahan kebaikan bagi pembacanya di dunia hingga kembali pada kehidupan yang abadi di akhirat kelak. Belajar membaca al-Qur'an memiliki aturan-aturan dan ketentuan yang jelas dari Nabi Muhammad SAW. Cara belajar membaca al-Qur'an jelas berbeda dengan cara membaca buku, majalah, ataupun koran, karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu langkah dalam rangka pengabdian kepada sang khalik, Allah SWT.

Pembelajaran Baca al-Qur'an di sini ialah peserta didik TPQ belajar membaca al-Qur'an melalui lisan sesuai yang diajarkan oleh guru, dikoreksi, dituntun, ataupun diulang-ulangi, agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan fashih.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pembelajaran Tulis al-Qur'an di sini ialah peserta didik di TPQ mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah baik perkata atau

---

<sup>42</sup>Mahyudin Ritonga, Fitri Alrasi, Bambang Bambang, Yoni Marlius, Sri Wahyuni, Elvia Susanti, Vivi Lorenza, Pedampingan terhadap Tukang Ojek Muaro Panjalinan Padang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, (2021), pp. 9-18.

perayat, menuliskan teori-teori ilmu tajwid untuk dibaca kembali di rumah, dihafalkan, dan dipraktekkan ketika membaca al-Qur'an.

b. Dasar-dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, dasar pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Indonesia, yaitu dasar religius, yaitu dasar yang sumbernya berasal dari ajaran agama. Dalam dasar religius ini berasal dari 3 sumber, yaitu:

- 1) Sumber utamanya yaitu al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam QS: al-'Alaq ayat 1-5. Dalam ayat tersebut terlihat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan para hamba-Nya untuk membaca, belajar membaca. Ayat ini juga sebagai isyarat perintah untuk mengajarkan membaca ataupun mengajarkan apa yang belum diketahui oleh orang lain, dalam hal ini ialah peserta didik. Begitupun dengan perintah Allah dalam QS: al-Ankabut ayat 45, untuk membaca al-Qur'an sebagai wahyu yang telah diturunkan Allah untuk dipelajari dan diamalkan, guna mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dan masih banyak ayat-ayat lain yang mengisyaratkan kepada kita untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar membaca serta menulis atau mempelajari al-Qur'an ini.
- 2) Selain dari al-Qur'an sendiri, juga ada dasar pembelajaran ini dari al-Hadits. Dalam hadits yang termasyhur yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, disebutkan bahwa manusia terbaik ialah orang yang mau mempelajari al-Qur'an, yang dimulai dari membaca, menulis, memahami makna atau kandungan ayat, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ia mengajarkannya kembali kepada generasi berikutnya atau orang-orang di sekitarnya. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang terjaga keotentikannya sepanjang masa, maka kewajiban umat Islam untuk selalu mempelajari dan mengkajinya sepanjang waktu dari generasi ke generasi berikutnya, dan tidak akan terputus hingga akhir masa.
- 3) Selain dari al-Qur'an dan hadits, juga bersumber dari fatwa para ulama. Dalam Muqaddimah Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pondasi utama dalam pembelajaran ialah pembelajaran al-Qur'an, pembelajaran al-Qur'an mencakup seluruh kurikulum, karena al-Qur'an merupakan tonggak utama ajaran agama Islam untuk memperkokoh keimanan seorang hamba. Begitu juga nasehat Ibnu

Sina dan Imam al-Ghazali agar mengajarkan al-Qur'an terlebih dahulu kepada anak sebelum mengajarkan ilmu lainnya.<sup>43</sup>

- 4) Dari ketiga sumber ini dapat dipahami bahwa pembelajaran al-Qur'an secara lisan atau tulisan merupakan pengetahuan utama yang harus dipelajari dan juga diajarkan untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan seorang anak dalam menjalankan syari'at agama Islam. Hal ini akan memperkokoh akidah dalam jiwa seorang anak, karena al-Qur'an akan memelihara diri orang yang menjaganya dari segala bentuk perbuatan keji dan mungkar.

#### c. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an ialah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan atau kaidah dalam ilmu tajwid, memahami tanda-tanda baca atau tajwidnya secara teoritis, kemudian diterapkan atau dipraktekkan ketika membacanya. Setelah mampu membaca dengan baik dan benar, selanjutnya memahami makna yang terdapat dalam ayat yang dibaca, mengkajinya secara mendalam, mengambil i'tibar dan petunjuk-petunjuk di dalamnya, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka ta'at kepada perintah Allah SWT.

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menurut Mardiyo antara lain:

- 1) Peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan fasih, menempatkan makhrjanya dengan baik, melafalkan harakat dengan benar, serta mengetahui tempat-tempat menghentikan dan memulai bacaan yang tepat.
- 2) Peserta didik memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga melekat dalam jiwanya.
- 3) Peserta didik bisa merasakan efek positif dari membaca al-Qur'an, munculnya rasa khusyu', bahagia atas kabar gembira yang Allah janjikan, dan takut akan azab yang Allah gambarkan, sehingga akan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>43</sup> Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2018 ), h. 29-34



- 4) Peserta didik peka akan salah dan benar dalam membaca al-Qur'an, karena ia kenal dengan istilah-istilah dalam ilmu tajwid serta bisa memahaminya dengan baik.

d. Komponen-komponen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan beberapa komponen penting dalam pembelajaran yang saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran diperlukan suatu tujuan yang jelas dari materi yang pembelajaran tersebut, begitu juga dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Tujuan utama pembelajaran al-Qur'an ialah untuk memaknai isi kandungan al-Qur'an dengan baik agar bisa diamalkan dalam kehidupan sepanjang masa. Sedangkan tujuan setiap materi tulisan atau ilmu tajwid yang diajarkan sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Maka, pendidik atau guru TPQ harus memahami materi dengan baik, dan merencanakan tujuan dengan jelas.

- 2) Materi pembelajaran

Dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar harus memiliki materi ajar sebagai komponen utama dalam suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, materi utama yang diajarkan ialah isi dari al-Qur'an itu sendiri, yaitu ayat-ayat. Kemudian ditambah dengan materi-materi ilmu tajwid sesuai dengan panduan yang jelas dalam bahan ajar atau buku-buku tahsin dan tajwid.

- 3) Metode pembelajaran

Layaknya sebuah proses kegiatan belajar dan mengajar, diperlukan metode yang tepat dalam mengajar atau menyampaikan materi ajar. Begitu juga dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, banyak metode-metode yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk memahamkan kepada anak agar pembelajar berlangsung secara efektif dan efisien.

- 4) Alat, sumber, dan media pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan alat, sumber, dan media ajar yang tepat untuk menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami

peserta didik. Begitu juga ketika pembelajaran baca tulis al-Qur'an, diperlukan fasilitas berupa ruangan yang nyaman untuk belajar membaca ataupun menulis al-Qur'an, dibutuhkan bahan ajar tambahan berupa buku-buku tajwid atau bahan ajar lainnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, serta dibutuhkan kreatifitas guru dalam memodifikasi pembelajaran dengan menggunakan media yang relevan.

#### 5) Evaluasi pembelajaran

Berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan. Evaluasi ini juga akan memberikan jawaban tentang pencapaian tujuan suatu pembelajaran, evaluasi dilakukan secara terstruktur dan sistematis.<sup>44</sup> Evaluasi juga dapat memberikan informasi tentang kesulitan suatu pembelajaran, sehingga pendidik dapat mengukur tingkat kesulitan materi dari evaluasi ini. Begitu juga dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ, pada waktu tertentu atau secara berkala akan diadakan ujian atau evaluasi oleh pendidik terhadap peserta didiknya, baik ujian secara lisan maupun tulisan. Ujian lisan yaitu untuk materi membaca al-Qur'an, sedangkan ujian tulisan yaitu untuk materi ilmu tajwid. Dengan ini diharapkan peserta didik bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Memahami ilmu tajwid secara teoritis dan praktis untuk diterapkan dalam membaca al-Qur'an sehari-harinya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka seorang pengajar atau guru TPQ yang mengajarkan baca tulis al-Qur'an terhadap peserta didik, harus menguasai pokok-pokok ilmu tajwid secara keseluruhan. Sedangkan peserta didik di TPQ tingkat A atau Iqra' sudah mengenali letak-letak makhraj huruf dengan baik, mengetahui sifat-sifat huruf tertentu, walau belum hafal nama-namanya, bisa mempraktekkan bacaan hukum nun mati atau tanwin dan hukum mim mati, ghunnah musyaddadah, qalqalah, serta mampu mempraktikan bacaan madd wal qashar juga waqaf dan ibtida' bagi yang telah mempelajari Iqra' jilid 5 dan 6. Untuk anak didik TPQ tingkat B atau yang telah mengaji al-Qur'an, seharusnya telah mampu

---

<sup>44</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 90

mempraktikkan pokok-pokok ilmu tajwid tersebut dengan baik dan memahami teorinya sesuai apa yang telah diajarkan.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

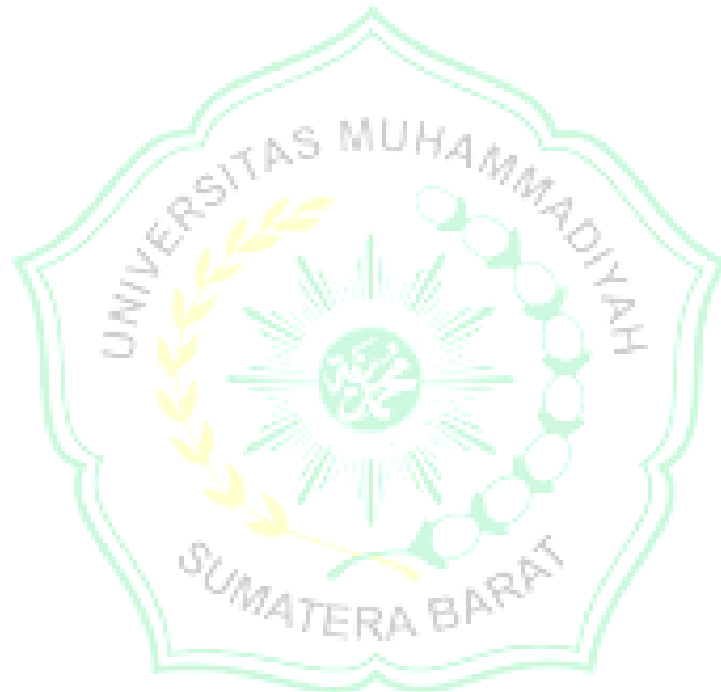
Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada tiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun, berbeda dalam objek dan kajian yang diteliti.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin dengan judul “*Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Imam ‘Ashim Makassar*”. Persamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama mengkaji ilmu tajwid, sedangkan perbedaannya ialah substansi penelitian tersebut pada metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an, sedangkan penelitian penulis tentang penyebab minimnya penguasaan ilmu tajwid guru terhadap bacaan al-Qur’an peserta didik. Kemudian objek atau tempat penelitiannya juga berbeda.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Abdullah Ali Al-Jazi dengan judul “*Recitation and Tajweed Improvement Strategies within Tafilah Schools’ Students in the Viewpoint of Islamic Education Teachers.*” Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran tajwid dalam membaca al-Qur’an, sama-sama melibatkan guru dan siswa dalam penelitian. Namun, fokus kajiannya berbeda, dalam penelitian tersebut mengkaji tentang strategi peningkatan penguasaan tajwid dalam membaca al-Qur’an pada siswa oleh guru-guru pendidikan agama Islam, sedangkan penulis membahas dampak penguasaan ilmu tajwid guru terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur’an bagi anak didik.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Tedi Supriyadi dan J. Julia Juwi Jayanti dengan judul “*The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research*”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada kajian penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan penguasaan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an. Namun, objek dari penelitian tersebut ialah para mahasiswa yang ada pada Perguruan Tinggi di Kota Sumedang Jawa Barat, sedangkan penulis akan melakukan penelitian terhadap anak

didik di TPQ yang masih belajar pada tingkat Sekolah Dasar di Kec. Latina, Kota Payakumbuh.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di TPQ-TPQ yang tersebar di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari Kota Payakumbuh. Waktu penelitian ini dimulai dari observasi awal yaitu bulan Maret 2020, dan dilaksanakan penelitian lebih mendalam terhitung 15 September sampai 15 Desember 2020 untuk memperoleh semua data yang dibutuhkan setelah mendapatkan izin penelitian dari semua pihak yang berwenang.

##### **B. Latar Penelitian**

Secara geografis, Kecamatan Latina merupakan dataran yang terletak di daerah pinggir Kota Payakumbuh, dan berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota. Kecamatan ini merupakan kecamatan yang terbilang baru, karena hasil dari pemekaran Kecamatan Payakumbuh Utara beberapa tahun lalu, dalam berbagai program keagamaan bisa dibilang kecamatan ini masih sulit bersaing dengan kecamatan lain yang telah memiliki persiapan yang lebih matang dalam menjalankan programnya.

Secara sosio-kultural, penduduk di sini sudah bercampur dengan para pendatang dari luar, karena di sini memiliki beberapa kapling perumahan yang dihuni oleh para pendatang dari luar, baik dari daerah Sumatera Barat maupun luar daerah, seperti Jawa, dan sebagainya. Masyarakat yang beragam ini membuat beragam pula kultur yang berlaku dalam masyarakat, begitu juga dengan pergaulan anak-anak mereka dalam kesehariannya. Sehingga di TPQ-TPQ yang ada di Latina memiliki anak-anak dengan gaya hidup yang berbeda-beda, bahasa yang berbeda, dan cara pandang yang tidak sama, sedangkan guru-guru TPQ juga sudah mulai bercampur dengan pendatang.

Dari segi pendidikan, guru-guru TPQ berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, tidak semuanya berasal dari lembaga pendidikan agama. Hal ini memungkinkan untuk berbeda-bedanya cara, metode, ataupun kemampuan guru-

guru ini dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak di Kecamatan ini. Mengingat ilmu tajwid sebagai pokok utama dalam mengajarkan al-Qur'an, maka perlu untuk diseragamkan kemampuan dan penguasaan di bidang ilmu tajwid bagi guru-guru TPQ ini, agar TPQ-TPQ yang ada di Latina mampu bersaing dalam kebaikan dengan kecamatan-kecamatan lainnya.

Di Kecamatan Latina ini terdapat 1 MDTA dan 21 TPQ. Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran di MDTA merupakan kurikulum baku yang diberikan oleh Kementerian Agama, tidak hanya pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, tetapi juga pembelajaran lainnya. Di MDTA juga belajar dengan sistem kelas. Sedangkan di TPQ belum memiliki kurikulum yang baku atau tidak adanya kurikulum wajib yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran di TPQ cenderung diserahkan kepada guru-guru yang mengajar.

### C. Metode dan Prosedur Penelitian

#### 1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif atau metode penelitian campuran (*mixed methods*). Pendekatan kualitatif di sini yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data untuk dianalisis secara mendalam dengan menggunakan narasi deskriptif dalam menguraikan dan menyajikannya sebagai hasil penelitian atas objek yang diteliti, yaitu kemampuan guru TPQ dalam menguasai ilmu tajwid secara teori dan praktik, kemudian pelaksanaan pembelajaran BTQ peserta didik di TPQ tersebut. Sedangkan pendekatan kuantitatif ialah untuk menganalisis data hasil tes penguasaan tajwid guru dan hasil pembelajaran BTQ peserta didik di TPQ, yaitu menggunakan analisis statistik, dengan memanfaatkan *microsoft excel 2007*, untuk melihat signifikansi dampak kemampuan penguasaan ilmu tajwid guru TPQ terhadap hasil pembelajaran BTQ peserta didik mereka pada masing-masing TPQ tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat dan mengkaji secara mendalam tentang fenomena atau realita yang terjadi dalam masyarakat tentang pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ

sebagai lembaga yang berperan penting dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an bagi anak-anak.

Metode penelitian ini merupakan cara atau langkah yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian, mulai dari metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, metode dalam mengolah data yang telah didapatkan, metode untuk menganalisis data tersebut, hingga metode pengujian data dari penelitian yang dilakukan, dan lainnya.<sup>1</sup>

Salah satu langkah yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam sebuah penelitian untuk dideskripsikan dan dianalisis, agar mendapatkan hasil dan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Maka selain menggunakan analisis deskriptif terhadap data kualitatif, peneliti juga melakukan analisis statistik terhadap hasil tes penguasaan ilmu tajwid bagi guru dan hasil pembelajaran BTQ peserta didik di TPQ yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan *mixed methods* dengan strategi *eksploratoris sequensial*, yaitu menggabung dua metode kualitatif dengan kuantitatif secara bersamaan, dan dilakukan pendekatan kualitatif terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan kuantitatif untuk memperkuat data kualitatif yang sudah diperoleh guna menjawab dampak penguasaan ilmu tajwid guru TPQ terhadap hasil pembelajaran BTQ peserta didiknya.

## 2. Ruang lingkup dan fokus penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ialah kemampuan guru dalam penguasaan ilmu tajwid dan dampaknya terhadap bacaan al-Qur'an peserta didik. Sedangkan fokus penelitian ini ialah hasil pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an peserta didik TPQ di Kecamatan Lampasi Tigo Nagari Kota Payakumbuh.

---

<sup>1</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma, Metode, dan Aplikasi)*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), h. 8

### 3. Prosedur penelitian

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan, ada 3 tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.<sup>2</sup>

#### a. Pra lapangan

- 1) Mencari permasalahan yang akan diteliti untuk dicarikan penyelesaiannya melalui penelitian
- 2) Melakukan observasi awal melalui data atau dokumen yang ada pada bagian kesra Kota Payakumbuh
- 3) Mengkonfirmasi data dalam dokumen yang didapatkan kepada guru-guru TPQ di Latina
- 4) Menyusun rancangan atau kerangka penelitian dan mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian, seperti memilih alat perekam wawancara dan dokumentasi menggunakan android
- 5) Memilih lapangan penelitian, memilih TPQ-TPQ pada kelurahan yang berbeda-beda dan yang bisa ditempuh dalam waktu yang singkat
- 6) Mengurus perizinan penelitian sesuai tahapan dan prosedur atau alur penelitian lapangan. Surat izin penelitian lapangan sangat perlu dikantongi oleh seorang peneliti, hal ini akan berdampak terhadap kelancaran proses penelitian yang dilakukan. Pada observasi awal, peneliti hanya meminta izin secara lisan kepada ketua LDS Kecamatan Latina sebagai pihak yang berwenang mengayomi TPQ dan MDTA yang ada di Kecamatan Latina. Untuk memperoleh izin penelitian selanjutnya akan melewati beberapa tahap, yaitu: Setelah proposal diseminarkan, jika telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing maka akan diminta surat keterangan izin penelitian dari kampus Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sebagai rekomendasi untuk mengurus surat izin penelitian ke Kesbangpol Kota Payakumbuh, setelah memperoleh surat keterangan izin penelitian dari Kesbangpol akan dilanjutkan ke Kementerian Agama Kota Payakumbuh sebagai tempat bernaungnya lembaga TPQ di Kota

---

<sup>2</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 165



Payakumbuh. Setelah memperoleh surat izin penelitian dari Kemenag Kota Payakumbuh, selanjutnya akan diteruskan ke LDS Kecamatan Latina atau tembusan yang tercantum dalam surat izin tersebut.

- 7) Menjajaki dan menilai lapangan maksudnya ialah mencari tahu bagaimana bahasa, budaya pada objek yang dipilih.
- 8) Memilih dan memanfaatkan lingkungan, mengingat waktu penelitian ini memiliki batas waktu, maka peneliti memilih beberapa orang guru TPQ yang akan dijadikan sebagai informan dan peserta didik disesuaikan dengan keadaan yang ditemui di lapangan. Peneliti juga memilih ketua LDS Kecamatan sebagai orang yang peneliti percaya akan memberikan informasi yang banyak tentang keadaan di TPQ-TPQ yang diteliti.

b. Pekerjaan penelitian

Dalam sebuah penelitian lapangan, tahap ini sangat menentukan hasil penelitian yang dilakukan. sehingga peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes tertulis.

Pada tahap pengerjaan penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Meninjau ulang kembali segala persiapan alat yang akan dimanfaatkan dalam penelitian
2. Menemui informan untuk menyerahkan lembar persetujuan menjadi informan, khususnya kepada guru-guru TPQ yang akan dijadikan informan utama
3. Peneliti melakukan observasi tidak langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran BTQ di TPQ yang dijadikan objek penelitian (peneliti tidak melibatkan diri dalam pembelajaran, hanya mengamati).
4. Peneliti mewawancarai informan utama, yaitu guru-guru TPQ dan peserta didik di TPQ
5. Peneliti melakukan wawancara ulang untuk mendapatkan informasi data yang lebih mendalam sekaligus triangulasi data

6. Peneliti menyebarkan soal tertulis kepada informan tentang penguasaan ilmu tajwid bagi guru dan santri TPQ dengan tingkat soal yang berbeda
7. Peneliti mendokumentasikan seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam penelitian, mulai dari awal penelitian hingga selesai penelitian

c. Tahap analisis dan penyajian data penelitian

Setelah data terkumpul, setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menganalisis data tersebut secara cermat, menafsirkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk data kualitatif, dan analisis statistik untuk data kuantitatif, disertai kesimpulan atau hipotesa sementara sebagai acuan dalam melanjutkan penelitian. Jika semua data yang dibutuhkan sudah didapatkan, maka dilakukan analisis secara menyeluruh, ditafsirkan atau dinarasikan sehingga menjadi sajian tulisan yang terdeskripsi secara sistematis, untuk dapat ditarik suatu kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah seluruh guru dan peserta didik TPQ yang ada di Kecamatan Latina, Kota Payakumbuh. Sedangkan sampelnya ialah guru-guru yang telah tersertifikasi dan peserta didik yang ada di TPQ Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang, TPQ Mushalla Darussalam Koto Panjang Dalam, TPQ el-Umany Sungai Durian, dan TPQ Mushalla al-Irsyad Koto Panjang Padang.

Sampel ini dipilih karena setiap TPQ ini telah memiliki guru-guru bersertifikasi yang diberikan oleh pemerintahan Kota Payakumbuh, dengan sertifikasi yang beragam, ada yang A, B, dan C.

E. Data dan Sumber Data

Data awal penelitian ini peneliti dapatkan berdasarkan data dokumentasi hasil ujian sertifikasi guru-guru TPQ/MDTA se Kota Payakumbuh yang diarsipkan oleh Kesra dan Kemenag Kota Payakumbuh, dan juga dokumentasi yang diberikan oleh ketua LDS Kecamatan Latina. Informan penelitian ini ialah ketua LDS Kecamatan Latina, guru-guru TPQ dan peserta didik mereka yaitu anak-anak yang sedang belajar membaca al-Qur'an dan juga belajar ilmu tajwidnya.

Observasi awal peneliti lakukan melalui interview guna mengkonfirmasi data hasil sertifikasi tersebut terhadap beberapa orang guru TPQ/MDTA yang ada di Kecamatan Lampasi Tigo Nagari melalui *WhatsApp*, dan melengkapinya dengan interview tidak terstruktur terhadap ketua LDS Kecamatan. Interview juga peneliti lakukan terhadap beberapa peserta didik yang peneliti temui.

Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti akan melakukan interview lebih mendalam terhadap guru-guru dan peserta didik, tes tertulis, dan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan belajar mengaji atau pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada objek penelitian untuk beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan pemerolehannya, data penelitian dibagi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang akan diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan, interview, dan dokumen tes tertulis. Data ini mencakup profil TPQ-TPQ yang dijadikan objek penelitian, keadaan atau suasana belajar mengaji yang ditemukan, serta jawaban dari tes yang dilakukan yaitu kemampuan penguasaan ilmu tajwid guru-guru TPQ serta peserta didiknya untuk melihat sebab akibat atas objek yang diteliti.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data sebagai pendukung dalam menyajikan data penelitian yang didapatkan dari sumber-sumber tulisan berupa buku, dan jurnal atau artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

Hasil penelitian dan pengamatan ini akan didokumentasikan atau disimpan dalam laptop pada sebuah file yang berisi hasil interview, hasil tes, hasil pengamatan, dokumentasi tes tertulis, dokumentasi berupa foto bukti penelitian, dan hal-hal yang dirasa penting untuk disajikan dalam penyelesaian tesis nanti.

### F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam menelusuri gejala atau masalah guna mengumpulkan informasi dalam sebuah *research* yang

dilakukan untuk diolah dan dianalisis, sehingga dapat membuktikan kebenaran atau menemukan sebuah teori di lapangan sebagai hasil penelitian yang valid.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian, yang akan dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi berupa catatan dan kamera android. Sedangkan dalam mengumpulkan data kuantitatif peneliti menggunakan instrumen lembaran tes atau soal tertulis.

Untuk data yang bersifat kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi terhadap guru dan peserta didik di TPQ dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BTQ, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran BTQ pada masing-masing TPQ yang dijadikan sampel penelitian, baik itu tentang metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, waktu belajar, dan sistem yang terkait dengan proses pembelajaran BTQ yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik pada masing-masing TPQ tersebut.

#### 2. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai informan yaitu guru-guru TPQ dan peserta didik di TPQ, kemudian juga mewawancarai ketua LDS Kecamatan Latina. Wawancara yang akan dilakukan berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan atau pemahaman guru TPQ dalam ilmu tajwid secara teori maupun praktiknya. Kemudian untuk mendapatkan keterangan langsung dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran BTQ pada setiap TPQ tersebut.

Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui secara lisan tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya, baik peserta didik TPQ tingkat A atau yang masih belajar Iqra' maupun peserta didik yang telah berada pada TPQ tingkat B, yaitu mereka yang sudah mempelajari membaca al-Qur'an menggunakan al-Qur'an dengan standar bacaan di Indonesia, yaitu riwayat Hafs. Wawancara tidak

---

<sup>3</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 75

terstruktur juga akan dilakukan terhadap informan yang peneliti percaya akan memberikan data yang valid, yaitu ketua LDS Kecamatan latina, untuk memperoleh informasi tentang kelancaran pelaksanaan pembelajaran BTQ pada masing-masing TPQ ini, karena ketua LDS yang diberikan amanah oleh pemerintah Kota Payakumbuh untuk memonitor semua TPQ yang ada di Kecamatan Latina secara rutin.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi peneliti butuhkan untuk memperoleh informasi tentang hasil sertifikasi guru-guru TPQ dari pemerintah Kota Payakumbuh, profil-profil TPQ yang dijadikan sampel penelitian, jadwal pembelajaran BTQ pada masing-masing TPQ tersebut, jika ada dokumentasi pada ketua LDS Kecamatan Latina, kemudian catatan, foto-foto, yang akan diperoleh dengan catatan penelitian, kamera menggunakan android.

Sedangkan untuk data kuantitatif, peneliti mengumpulkan data menggunakan tes tertulis berupa soal-soal ilmu tajwid praktis, atau ilmu tajwid secara teori untuk melihat kemampuan guru dalam memahami atau menguasainya secara keseluruhan. Dan soal-soal ilmu tajwid juga diberikan kepada peserta didik dengan tingkatan soal yang berbeda dengan apa yang diberikan kepada guru, atau sesuai batasan pembelajaran BTQ yang telah mereka pelajari. Artinya antara peserta didik yang tingkat Iqra' dengan yang sudah mempelajari al-Qur'an akan diberikan soal yang tidak sama tingkat kesukarannya.

## G. Prosedur Analisis Data

### 1. Analisis data kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh atau dianggap valid. Menurut Milles dan Huberman, ada tiga prosedur yang dilakukan seorang peneliti dalam menganalisis data penelitian kualitatif,<sup>4</sup> yaitu:

---

<sup>4</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 123-124

- a. Reduksi data, yaitu mencermati semua data yang telah diperoleh, kemudian dipilih data-data yang dianggap penting dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Reduksi data ini dilakukan sejak awal penelitian hingga selesai mengumpulkan data yang dibutuhkan. Alat yang digunakan bisa dengan memberikan kode pada catatan data, mengkategorikan data, atau menuliskan kembali data-data yang dianggap penting tersebut dan menyimpannya dalam alat elektronik, dengan menggunakan laptop, notebook, atau HP. Reduksi data ini dilakukan untuk memperjelas gambaran penelitian dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data dari penelitian tersebut.
- b. *Display* data atau penyajian data, yaitu langkah yang dilakukan dalam menganalisis data setelah data yang dikumpulkan tersebut direduksi. Penyajian data ini berupa uraian singkat secara naratif yang bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, sehingga membantu peneliti dalam merencanakan pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, harapannya data yang dikumpulkan selanjutnya ialah memperdalam fokus penelitian dari data-data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian.
- c. Verifikasi data atau menyimpulkan, yaitu langkah tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk menentukan hasil akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan, guna menjawab permasalahan yang diteliti. Namun, jika membuat kesimpulan setiap pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara, karena membutuhkan pengujian atau memperdalam pada temuan berikutnya. Kesimpulan yang didapatkan di akhir penelitian merupakan hasil penelitian yang didukung oleh data yang valid dan kredibel, sehingga akan menjadi teori baru atau hubungan interaktif.

## 2. Analisis data kuantitatif

Untuk mengetahui dampak penguasaan guru TPQ dalam ilmu tajwid terhadap hasil pembelajaran BTQ peserta didiknya, maka hasil tes yang diberikan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan melakukan uji korelasi dan regresi. Analisis korelasi ini digunakan untuk melihat hubungan penguasaan ilmu tajwid guru dengan hasil pembelajaran BTQ peserta didik di TPQ, dan mengukur hubungan kedua variabel tersebut. Kemudian analisis regresi untuk mengetahui apakah semakin baik

penguasaan ilmu tajwid guru akan menyebabkan semakin baik pula hasil pembelajaran BTQ peserta didiknya. Model regresi yang digunakan ialah regresi sederhana, yaitu hanya terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Untuk mengetahui signifikansi dampak penguasaan ilmu tajwid guru terhadap hasil pembelajaran BTQ peserta didik di TPQ, dilakukan uji Anova, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ , maka kedua variabel ini memiliki sebab akibat yang signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha=0.05$ , berarti tidak ada dampak yang berarti dari kemampuan ilmu tajwid guru dengan hasil pembelajaran BTQ peserta didiknya.

#### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Apabila data penelitian telah berhasil dikumpulkan, maka perlu untuk dilakukan uji keabsahan dari data tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang akan disajikan dalam hasil penelitian merupakan data yang benar-benar valid dan kredibel. Dalam memeriksa keabsahan data kualitatif, ada 4 langkah uji keabsahan data sebagai berikut:<sup>5</sup>

##### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan pengujian terhadap tingkat kepercayaan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Dalam pengujian kredibilitas data ini peneliti melakukan perpanjangan waktu dalam pengamatan atas data yang telah diperoleh dari setiap pengamatan hingga mendapatkan data penelitian yang dianggap sudah valid. Selain perpanjangan waktu, peneliti juga meningkatkan ketekunan dalam pengamatan data di lapangan, meneliti dengan lebih cermat dan berkesinambungan, membaca hasil-hasil penelitian terkait sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian, dan sebagainya.

Dalam menguji kredibilitas data perlu untuk dilakukan triangulasi terhadap data dari setiap hasil penelitian yang dilakukan, yaitu berupa pengecekan kembali data terhadap sumber-sumber data, dalam hal ini terhadap guru TPQ dan peserta didiknya. Kemudian didiskripsikan,

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 134-141

dikategorikan untuk melihat persamaan dan perbedaan pandangan dari kedua sumber yang diteliti ini. Selain pengecekan terhadap sumber data, perlu juga untuk dilakukan pengecekan ulang terhadap teknik yang dilakukan dalam memperoleh data, di samping dilakukan observasi juga dilakukan wawancara, kemudian dilakukan tes tertulis untuk melihat kemampuan penguasaan ilmu tajwid bagi guru dan peserta didik, untuk memastikan kesesuaian dengan yang telah diungkapkan dalam wawancara, dan sebagainya. Selain itu juga perlu untuk pengecekan melalui waktu dalam mengumpulkan data, misalnya: jika pada awalnya data diperoleh melalui wawancara pada sore hari, maka perlu dilakukan pengecekan ulang pada waktu yang berbeda. Atau awalnya dilakukan wawancara ketika guru baru selesai mengajar, pada waktu lain perlu dilakukan pengecekan ulang sebelum guru tersebut mengajar atau dalam keadaan yang lebih santai dan fresh.

Dalam menguji kredibilitas dari data penelitian yang telah didapatkan, peneliti perlu melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian itu benar-benar telah dilakukan. Dalam hal ini bisa berupa rekaman wawancara, foto-foto ketika melakukan pengamatan di lapangan tersebut, sehingga data penelitian dapat dipercaya bahwa itu merupakan hasil dari sebuah penelitian yang benar adanya.

## 2. Uji Transferabilitas

Agar hasil penelitian yang telah dilakukan bisa dipahami dengan baik dan bisa diaplikasikan oleh orang lain, maka seorang peneliti harus menyajikan laporan dari hasil penelitian secara terperinci, diurutkan dengan baik dan jelas, serta dapat dipercaya melalui bukti-bukti atas data penelitian yang disajikan tersebut. Dalam hal ini peneliti harus menguraikan hasil penelitian dengan deskripsi yang baik dan menarik untuk dikonsumsi oleh pembaca.

## 3. Uji Dependabilitas

Untuk menguji dependabilitas dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus diaudit oleh pembimbing penelitian. Dalam hal ini dosen pembimbing perlu mengaudit atau memantau secara tidak langsung tentang tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti, ada atau tidaknya peneliti melakukan penelitian perlu bukti yang jelas, seperti surat bukti penelitian yang

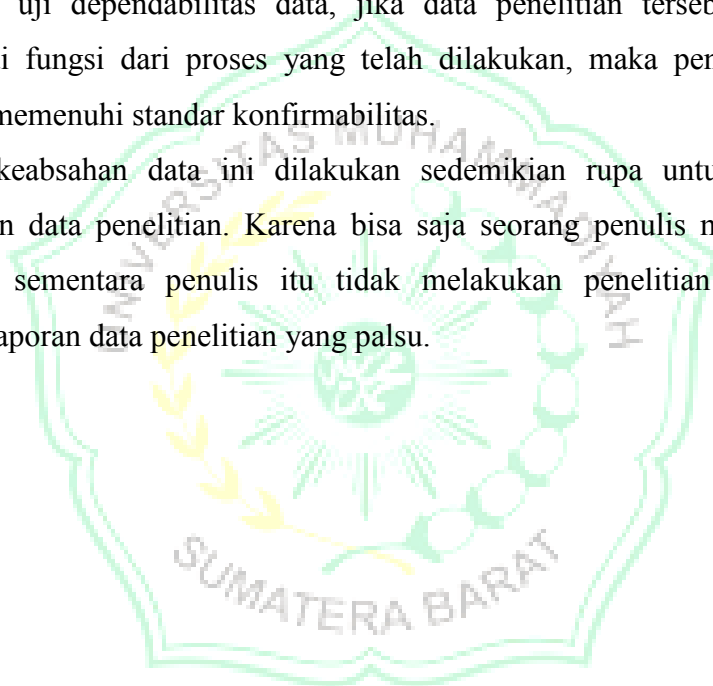


disertai waktu dan tanda tangan dari informan atau pihak terkait setiap melakukan pengamatan di lapangan, dan juga surat keterangan bimbingan dengan dosen pembimbing, hal ini dilakukan hingga rangkaian penelitian tersebut dinyatakan selesai dan telah disajikan berupa laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis yang utuh. Sehingga peneliti dan dosen pembimbing sama-sama memiliki bukti yang memenuhi kelayakan uji dependabilitas dalam sebuah rangkaian penelitian.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif perlu dilakukan uji konfirmasi atas data yang telah diperoleh. Hal ini bisa dilakukan sejalan dengan uji dependabilitas data, jika data penelitian tersebut terkait atau menjadi fungsi dari proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar konfirmabilitas.

Uji keabsahan data ini dilakukan sedemikian rupa untuk menghindari kebohongan data penelitian. Karena bisa saja seorang penulis menyajikan data penelitian, sementara penulis itu tidak melakukan penelitian tersebut, atau membuat laporan data penelitian yang palsu.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. TPQ Mushalla al-Mubarak

###### a. Profil singkat TPQ

TPQ Mushalla al-Mubarak terletak di Nagari Koto Panjang, tepatnya di jalan siti manggopoh kelurahan Koto Panjang Padang, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari Kota Payakumbuh. TPQ ini berada di Mushalla yang melekat pada sebuah pondok pesantren atau MTI Syekh Muchtar Engku Lakung Koto Panjang, sudah berdiri sejak tahun 1957 bersamaan dengan berdirinya MTI tersebut. Mushalla al-Mubarak tidak hanya digunakan untuk MTI dan kegiatan TPQ, tetapi juga untuk ibadah shalat berjama'ah setiap waktu oleh masyarakat setempat, juga sebagai tempat mengadakan pengajian atau majlis ilmu yang dibimbing oleh salah seorang keluarga dari pendiri MTI ini. Mushalla yang tidak begitu besar, tetapi memiliki halaman yang sekaligus lapangan MTI juga RA yang cukup luas untuk mengadakan kegiatan keramaian.<sup>1</sup>

TPQ ini pernah memiliki kemunduran atau sempat non aktif pada tahun 2000an, beberapa tahun. Kemudian diaktifkan kembali pada tahun 2011 oleh salah seorang alumni MTI tersebut yang juga merupakan anak nagari Koto Panjang ini<sup>2</sup>, sedangkan pengurusnya ialah garin Mushalla. 2 tahun terakhir ini TPQ Mushalla al-Mubarak kembali membentuk kepengurusan yang baru, menambah guru-guru yang baru, serta santri-santri juga banyak yang baru.<sup>3</sup>

Atas kegigihan para pengurus dalam memanage program kegiatan, membuat TPQ ini bisa bersaing lagi dengan TPQ-TPQ yang ada di daerah tersebut.

###### b. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di TPQ al-Mubarak ada 5 orang, yaitu Wisnetti, S.Pd, Amrizal, Nola Apriana, S.Pd, Mauliy Mawaddah Warohmah, dan Sri Aryati, SH.I.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Observasi, *Pengamatan Langsung Letak Geografis TPQ*, (Observasi: 20 Oktober 2020)

<sup>2</sup>Annisa Mardhatillah, *Alumni MTI Syech Mukhtar Engku Lakung dan Eks Guru TPQ al-Mubarak*, (Wawancara: 03 Desember 2020)

<sup>3</sup> Dokumentasi, *Struktur Kepengurusan TPQ al-Mubarak*, (Studi Dokumentasi: 21 Oktober 2020)

<sup>4</sup> Dokumentasi, *SK Guru TPQ al-Mubarak*, (Studi Dokumentasi: 21 Oktober 2020)

## c. Jadwal kegiatan pembelajaran

Sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Ilmu tajwid, praktik ibadah, dll

## d. Peserta didik

Pada semester ganjil ini, peserta didik aktif di TPQ al-Mubarak ada 87 orang anak, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Peserta didik**

Kategori	Iqra'		Al-Qur'an		Total
	Lk	Pr	Lk	Pr	
<b>Jumlah</b>	39	23	12	17	87 orang

## 2. TPQ al-Irsyad

## a. Profil singkat TPQ

TPQ al-Irsyad merupakan TPQ yang juga melekat kepada Mushalla yang berada di jalan prof. M. Nasrun Kelurahan Koto Panjang Padang.<sup>5</sup> Mushalla ini awalnya merupakan mushalla sebuah suku atau kaum, sehingga mushalla tersebut dikelola oleh suku atau kaum tersebut. Namun, saat ini sudah bisa diakses oleh masyarakat secara umum.<sup>6</sup> Sedangkan TPQ dibuatkan gedung tersendiri dan terpisah dengan mushalla al-Irsyad. Gedung tersebut digunakan khusus untuk kegiatan pembelajaran TPQ.<sup>7</sup> TPQ ini berdiri sejak tahun 2015 dan telah terdaftar secara resmi

<sup>5</sup> Observasi, *Pengamatan Langsung Letak Geografis TPQ*, (Observasi: 01 November 2020)

<sup>6</sup> Nedrawati, *Pimpinan TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 01 November 2020)

<sup>7</sup> Observasi, *Pengamatan Langsung Gedung TPQ al-Irsyad*, (Observasi: 01 November 2020)

di Kemenag RI sebagai lembaga pendidikan Islam Informal yang aktif melaksanakan kegiatan PBM BTQ.<sup>8</sup>

b. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di TPQ al-Irsyad ini ada dua orang, yaitu Nedrawati, S.Ag dan Fatmi, S.Pd.<sup>9</sup>

c. Jadwal kegiatan pembelajaran

**Tabel 4.3 Jadwal kegiatan**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Libur	TPSQ

d. Peserta didik

Pada semester ganjil ini, peserta didik aktif di TPQ al-Irsyad ada 50 orang anak, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Peserta didik**

Kategori	Iqra'		Al-Qur'an		Total
	Lk	Pr	Lk	Pr	
<b>Jumlah</b>	8	9	13	20	

3. TPQ Darussalaam

a. Profil singkat TPQ

TPQ Darussalam telah berdiri sejak tahun 1989, yang didirikan oleh Bapak Aswar Bahar Malin Mudo. Pada saat itu bangunan surau masih terbuat dari kayu atau papan dengan ukuran 7x7 M<sup>2</sup>. Waktu itu surau itu lebih akrab disebut dengan surau rawang. Walaupun terkesan sangat sederhana, tetapi semangat pengurus dan guru TPQ ini sangat tinggi dalam rangka memberantas buta huruf al-Qur'an dan mencerdaskan anak nagari. TPQ ini melaksanakan proses pembelajaran al-Qur'an dengan sarana dan prasarana seadanya. Guru mengaji yang merupakan warga

<sup>8</sup> Dokumentasi, *Sertifikat NSLPQ TPQ al-Irsyad*, (Studi Dokumentasi: 01 November 2020)

<sup>9</sup> Dokumentasi, *SK Guru TPQ al-Irsyad*, (Studi Dokumentasi: 01 November 2020)

setempat atau anak nagari Koto Panjang ini, memang mengajar tanpa memperoleh gaji<sup>10</sup>. Namun, beberapa tahun belakangan ini pemerintah Kota Payakumbuh telah memberikan insentif untuk guru-guru mengaji ini, termasuk guru-guru yang mengajar di TPQ Darussalam juga memperolehnya, walau belum semua guru memperolehnya, tetapi bisa dibagi merata oleh guru-guru di sana.<sup>11</sup>

b. Tenaga pendidik

Tenaga pendidik di TPQ Darussalam ini ada 4 orang, yaitu Yusriani, S.Ag, Azwar, Hafizil, dan Kamil.<sup>12</sup>

c. Jadwal kegiatan pembelajaran

**Tabel 4.5 Jadwal kegiatan**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	TPSQ dan ilmu tajwid	Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an

d. Peserta didik

Pada semester ganjil ini, peserta didik aktif di TPQ Darussalam ada 75 orang anak, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.6 peserta didik**

Kategori	Iqra'		Al-Qur'an		Total
	Lk	Pr	Lk	Pr	
<b>Jumlah</b>	15	10	23	27	

4. TPQ el-Usmany

a. Profil singkat TPQ

TPQ el-Usmany diambil dari nama pendiri sekaligus pemilik TPQ ini, yaitu Yusmi Usman, BA. TPQ ini didirikan pada tahun 2016 di Jalan Minang Kabau Koto

<sup>10</sup> Dokumentasi, *Sejarah dan profil TPQ Darussalam*, (Studi Dokumentasi: 05 November 2020)

<sup>11</sup> Yusriani, *Pimpinan TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>12</sup> Dokumentasi, *SK Guru TPQ Darussalam*, (Studi Dokumentasi: 05 November 2020)

Tengah Kelurahan Sungai Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh.<sup>13</sup> TPQ ini sudah terdaftar di Kemenag RI sebagai lembaga pendidikan Informal yang aktif melaksanakan PBM BTQ.<sup>14</sup> TPQ ini didirikan karena banyaknya permintaan untuk mengaji malam hari, karena pemilik TPQ ini setiap sorenya sebagai guru juga di MDTA terdekat.<sup>15</sup>

Untuk memenuhi permintaan masyarakat sekitar yang anak-anak mereka tidak bisa mengaji pada sore hari di MDTA, sehingga didirikanlah TPQ ini dengan jadwal BTQ pada malam hari, yaitu setelah shalat magrib hingga selesai. TPQ ini berupa gedung sendiri yang sengaja dibangun di samping rumah sang Ustadz. Dilengkapi dengan fasilitas belajar yang cukup memadai untuk kegiatan BTQ, yaitu ruangan yang nyaman, ada meja, al-Qur'an dan iqra' juga tersedia, dan papan tulis.<sup>16</sup>

Guru yang mengajar di TPQ ini hanya dua orang, Ustadz pemilik TPQ tersebut yang sekaligus menjabat sebagai pimpinan, dan anak beliau Ustadzah Ifra Syukria, S.Pd.<sup>17</sup> Saat ini jumlah santri yang aktif mengikuti PBM BTQ di sini lebih kurang 26 orang. Jadwal mengaji hanya 5 hari, karena 1 harinya lagi sang Ustadz memiliki jadwal tausiyah tetap setelah shalat magrib.

- b. Tenaga pendidik  
Yusmi Usman, BA  
Ifra Syukria, S.Pd

- c. Jadwal kegiatan pembelajaran

**Tabel 4.7 jadwal kegiatan**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Iqra' & al-Qur'an	Libur	Iqra' & al-Qur'an	Ilmu tajwid, praktik ibadah, dll

<sup>13</sup> Observasi, *Pengamatan Langsung Letak Geografis TPQ*, (Observasi: 13 November 2020)

<sup>14</sup> Dokumentasi, *Sertifikat NSLPQ TPQ el-USmany*, (Studi Dokumentasi :13 November 2020)

<sup>15</sup> Yusmi Usman, *Pimpinan TPQ el-USmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020)

<sup>16</sup> Observasi, *Pengamatan Langsung Gedung dan Fasilitas TPQ el-USmany*, (Observasi: 13 November 2020)

<sup>17</sup> Dokumentasi, *SK Guru TPQ el-USmany*, (Studi Dokumentasi: 13 November 2020)

## d. Peserta didik

Pada semester ganjil ini, peserta didik aktif di TPQ el-Usmany 26 orang anak, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8 peserta didik

Kategori	Iqra'		Al-Qur'an		Total
	Lk	Pr	Lk	Pr	
<b>Jumlah</b>	3	4	8	11	26

## B. TEMUAN KHUSUS

## 1. Kemampuan Guru TPQ Latina dalam Ilmu Tajwid

Tabel 4.9 Kemampuan Guru dalam Ilmu Tajwid

No	Kemampuan guru	Hasil	Sumber data
1	Penguasaan tajwid bagi guru	Guru memiliki pengetahuan tentang ilmu tajwid secara teori maupun praktik	Wawancara pimpinan, dokumentasi
2	Pengertian ilmu tajwid	Guru memahami pengertian ilmu tajwid	Wawancara
3	Hukum mempelajari ilmu tajwid	Guru mengetahui hukum mempelajari ilmu tajwid	Wawancara
4	Makhaarijul huruf	Semua guru memahami makhaarijul huruf secara praktik, tetapi belum semua memahami secara teoritis	Wawancara, observasi
5	Shifatul huruf	Semua guru memahami shifatul huruf secara praktik, tetapi belum semua memahami secara teoritisnya	Wawancara, observasi
6	Ghunnah musyaddadah	Guru memahami ghunnah musyaddadah secara teori dan praktik	Wawancara, observasi
7	Qalqalah	Guru memahami qalqalah secara teori dan praktik	Wawancara, observasi
8	Hukum nun sukun atau tanwin	Guru memahami hukum nun sukun atau tanwin secara	Wawancara, observasi

		teori dan praktik	
9	Hukum mim sukun	Semua guru memahami hukum mim sukun secara praktik, tetapi masih ada yang belum mengetahui istilah secara teoritisnya	Wawancara, observasi
10	Tafkhim dan tarqiq	Guru memahami cara mempraktikkan membaca huruf sesuai shifatul huruf, tetapi masih ada yang belum mengetahui istilah atau nama-nama sifat huruf secara teoritisnya	Wawancara, observasi
11	Madd dan qashar	Guru memahami cara membaca sesuai dengan hukum madd dan qashar, tetapi masih ada yang belum mengetahui secara teoritisnya	Wawancara, observasi
12	Fawatihussuwar	Guru mengetahui cara membaca fawatihussuwar, tetapi masih ada yang kurang tepat dalam membacanya	Wawancara, observasi
13	Tanda-tanda waqaf	Guru mengetahui tanda-tanda waqaf yang ada dalam al-Qur'an	Wawancara, observasi
14	Bacaan gharib	Sebagian guru mengetahui cara membaca bacaan-bacaan gharib dalam al-Qur'an, tetapi sebagiannya belum mengetahui	Wawancara, observasi
15	Rawi bacaan al-Qur'an standar kemenag Indonesia	Sebagian guru mengetahui rawi atau imam qiraat sesuai bacaan al-Qur'an standar kemenag Indonesia, tetapi masih banyak yang belum mengetahuinya	Wawancara, observasi
16	Asal mula ilmu tajwid	Guru mengetahui sejarah asal mula ilmu tajwid ini berkembang, tetapi belum mengetahui siapa pencetus menurut riwayat yang	Wawancara, observasi



		disepakati	
--	--	------------	--

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 4 orang pimpinan TPQ, 20 orang santri, dan 3 orang guru TPQ yang tersebar pada 4 TPQ di Kecamatan Latina. 2 orang pimpinan sekaligus menjabat sebagai guru, karena memang di TPQ boleh saja jika yang menjadi pimpinan ialah guru mengaji sekaligus. Setiap guru tentu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dan pengetahuan yang beragam, sehingga kemampuan dalam menguasai ilmu tajwid setiap guru tersebut tentu tidak akan sama. Dalam belajar ilmu tajwid secara teoritis dan tertulis, guru-guru tersebut ada yang pernah belajar kepada qari-qari terbaik, ada yang belajar ketika kuliah, ketika MDA di waktu dulunya, dan ada yang memang tidak belajar sama sekali, hanya saja sering menyimak guru lain yang sedang mengajar di TPQ tempat mengajar tersebut. Namun, secara praktik tentu saja mereka mengetahui.

Pimpinan TPQ Mushalla al-Mubarak mengatakan bahwa “Ilmu tajwid sangat penting bagi guru TPQ, karena apabila salah dalam membaca, tentu salah dalam mengajar, dan berdampak menjadi dosa atas kesalahan bacaan tersebut.”<sup>18</sup> Begitu pun yang disampaikan oleh pimpinan TPQ Darussalam, “Ilmu tajwid merupakan syarat wajib yang harus diketahui oleh seorang guru TPQ/guru mengaji.”<sup>19</sup> Pimpinan TPQ al-Irsyad juga menambahkan “Jika guru tidak memahami ilmu tajwid, tentu akan salah dalam mengajar, sehingga peserta didik juga salah dalam membaca, hal ini akan menimbulkan dosa yang beruntun.”<sup>20</sup> Pimpinan TPQ el-Usmany juga menguatkan “ilmu tajwid merupakan pokok utama dalam membaca al-Qur’an, sehingga untuk mengajarkan tentu harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu.”<sup>21</sup>

Menurut para pimpinan TPQ di kecamatan Latina, guru-guru yang mengajar di TPQ yang mereka pimpin sudah bagus, tetapi ada beberapa orang yang harus belajar lebih banyak lagi tentang teori ilmu tajwid, juga seharusnya memperbaiki bacaan al-Qur’an sepanjang waktu. Begitupun yang ditemui berdasarkan

<sup>18</sup> Wisnetti, *Pimpinan TPQ Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 21 Oktober 2020)

<sup>19</sup> Yusriani, *Pimpinan TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>20</sup> Nedrawati, *Pimpinan TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 01 November 2020)

<sup>21</sup> Yusmi Usman, *Pimpinan TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020)

pengamatan, bahwa sebagian mereka sudah bagus secara praktik, tetapi belum mengetahui istilah-istilah secara teorinya yang harus mereka sampaikan kepada peserta didik dalam mengajar, sebagian memang ada kekeliruan dalam bacaan,<sup>22</sup> hal ini disebabkan banyak faktor. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru TPQ di Latina, dapat diketahui berbagai penyebab hal tersebut, yaitu bahwa guru-guru ini ada yang memang tidak pernah belajar di lembaga pendidikan Islam, dalam artian sejak kecil hingga dewasa hanya belajar di sekolah umum tanpa ada pelajaran agama yang mendalam, ada yang sudah sangat lama tidak mengulang pelajaran tajwid secara teorinya, seperti hanya di MDTA sewaktu masih usia anak-anak.<sup>23</sup>

Menurut para santri, bahwa bacaan guru-gurunya bagus dan memiliki kemampuan yang baik dalam ilmu tajwid.<sup>24</sup> Serta dari observasi yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru dominan mendalami praktiknya, yaitu bacaan para guru TPQ lancar sesuai tajwidnya, tetapi tidak semua yang mengetahui teorinya.<sup>25</sup> Sehingga saat ditanyakan beberapa hukum bacaan ketika wawancara, masih ada yang belum mengetahui suatu hukum bacaan tertentu.

Kemampuan guru-guru ini bisa diukur oleh pimpinan dan juga pihak lain melalui sertifikasi yang telah diperoleh. Hal tersebut terlihat dari dokumentasi yang diperoleh bahwa hampir semua TPQ di Latina telah memiliki guru yang tersertifikasi.<sup>26</sup> Dan di 4 TPQ yang dijadikan sampel, semuanya sudah memiliki guru bersertifikasi dari pemerintah Kota Payakumbuh, hanya saja hasil atau nilainya beragam.<sup>27</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan pimpinan berikut:

Pimpinan TPQ al-Mubarak: “Di sini sudah memiliki satu orang guru bersertifikasi, yaitu sertifikasi C yang diperoleh akhir 2019.”<sup>28</sup> Dalam pengamatan peneliti melihat kemampuan tajwid guru tersebut secara praktik menguasai tajwidnya.<sup>29</sup> Pimpinan TPQ al-Irsyad: “Sudah memiliki guru bersertifikasi dua orang,

<sup>22</sup> Observasi, *Studi Pengamatan Langsung Kemampuan Tajwid Guru Dalam Mengajar di TPQ*, (Observasi: 05 November 2020)

<sup>23</sup> Azwar, *Guru TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>24</sup> Zahra, dkk., *Santri TPQ Latina*, (Wawancara: Oktober-November 2020)

<sup>25</sup> Observasi, *Pengamatan Terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Guru Dalam Mengajar di TPQ*, (Observasi: Oktober-November 2020)

<sup>26</sup> Dokumen, *Hasil Uji Sertifikasi Guru TPQ/MDTA Kota Payakumbuh 2018 dan 2019*, (Studi Dokumentasi: September 2020)

<sup>27</sup> Observasi, *Akurasi Data Guru TPQ Latina*, (Observasi: September 2020)

<sup>28</sup> Wisnetti, *Pimpinan TPQ Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 21 Oktober 2020).

<sup>29</sup> Observasi, *Pengamatan Langsung Kemampuan Tajwid Guru TPQ*, (Observasi: 21 Oktober 2020)

kedua-duanya mendapat nilai B, saya 2018, dan guru satu lagi 2019.”<sup>30</sup> Dalam mengajar terlihat bahwa kedua guru tersebut memang menguasai tajwidnya, tetapi berbeda cara dalam mengajar.<sup>31</sup> Pimpinan TPQ Darussalam: “Sudah mendapat sertifikasi pada tahun 2018, saya A, dan guru satu orang lagi mendapatkan C.”<sup>32</sup> Dalam pengamatan peneliti ketika guru tersebut mengajar mengoreksi bacaan santri, tetapi masih ada kekeliruan pada beberapa bacaan.<sup>33</sup> Sedangkan di TPQ el-Usmany kedua-duanya mendapatkan sertifikasi A pada akhir 2019 lalu.”<sup>34</sup>

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi hasil uji sertifikasi guru TPQ/MDTA Kota Payakumbuh 2018 dan 2019 serta sertifikat yang diberikan oleh guru-guru TPQ tersebut.<sup>35</sup> Menurut para santri yang diwawancarai di TPQ-TPQ, guru yang mengajar di TPQ tempat mereka belajar BTQ memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membaca al-Qur’an.<sup>36</sup>

Untuk mengetahui dan sekaligus mengevaluasi kemampuan guru-guru yang mengajar di TPQ ini, masing-masing pimpinan memiliki cara yang berbeda, ada yang sekali seminggu, setiap ada waktu luang, sebelum di SK-kan, dan ada yang tidak mengevaluasi secara langsung, hanya mendengarkan ketika guru tersebut sedang mengajar saja, kemudian jika terdapat kekeliruan, langsung ditegur atau ditunggu waktu yang tepat, hal ini lebih kepada kondisional saja. Data ini berdasarkan wawancara terhadap pimpinan masing-masing TPQ dan juga sesuai dengan apa yang ditemukan ketika observasi di lapangan.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan ilmu tajwid bagi guru-guru yang mengajar di TPQ, pimpinan TPQ juga memiliki cara atau strategi yang beragam. Ada yang mengulang-ngulangnya secara khusus untuk guru sekali sebulan, menjelaskan ketika hanya berhadapan dengan guru tanpa ada santri di sana, ada yang akan

<sup>30</sup> Nedrawati, *Pimpinan TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 01 November 2020)

<sup>31</sup> Observasi, *Pengamatan Langsung Terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Guru TPQ*, (Observasi: 05 November 2020 )

<sup>32</sup> Yusriani, *Pimpinan TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>33</sup> Observasi, *Pengamatan Terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Guru TPQ*, (Observasi: 05 November 2020)

<sup>34</sup> Yusmi Usman, *Pimpinan TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020). Hasil wawancara di atas juga bisa dilihat dalam dokumen hasil sertifikasi guru TPQ/MDTA Kota Payakumbuh 2018 dan 2019 serta dokumen sertifikat masing-masing guru

<sup>35</sup> Dokumentasi, *Sertifikat Guru TPQ*, (Studi Dokumentasi: November 2020)

<sup>36</sup> Putri Pelangi, dkk., *Santri TPQ Latina*, (Wawancara: November 2020)

mendatangkan mentor yang ahli untuk *mengupgrade* ilmu tajwid guru-guru untuk sama-sama belajar kembali. Sebagaimana petikan hasil wawancara berikut: pimpinan TPQ Darussalam “Mengulang-ulang ilmu tajwid dan praktiknya sekali sebulan, terkadang sekali dua bulan.” Pimpinan TPQ el-Usmany: “Harus belajar secara talaqqi langsung dengan guru yang ahli ilmu tajwid untuk memperbaharui keilmuan.” Pimpinan TPQ al-Mubarak: “Belum ada, rencana akan mendatangkan guru ahli untuk membimbing kami belajar lagi.” Pimpinan TPQ al-Irsyad: “Tidak ada jadwal khusus, hanya diajarkan ketika ada waktu luang saja di rumah.”

Terlepas dari kemampuan yang berbeda dari persepsi para pimpinan, semua guru TPQ yang dijadikan sumber informasi data di sini sepakat mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari cara memperbaiki bacaan al-Qur’an agar bacaan al-Qur’an menjadi baik dan benar, sehingga terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur’an.

Guru TPQ el-Usmany mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ilmu tajwid ialah “Ilmu yang mempelajari cara memperbaiki bacaan al-Qur’an agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur’an.”<sup>37</sup> Begitupun yang disampaikan oleh guru TPQ al-Irsyad, bahwa ilmu tajwid yaitu “ilmu cara membaca al-Qur’an, mengenal bacaan madd, qashar, ahkamul huruf, dan yang lainnya.”<sup>38</sup> Dengan bahasa yang tidak jauh berbeda, guru TPQ al-Mubarak menyampaikan bahwa ilmu tajwid ialah “Ilmu cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.”<sup>39</sup>

Sementara untuk hukum mempelajari ilmu tajwid, guru-guru TPQ memiliki perbedaan pendapat, sebagian mengatakan bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya ialah *fardhu ‘ain* atau kewajiban setiap individu, dan yang lain mengatakan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid tersebut *fardhu kifayah* atau kewajiban yang bisa ditebus oleh satu orang dalam suatu kelompok masyarakat atau kaum setempat. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Guru TPQ el-Usmany mengatakan: ”Mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib” (tanpa memberikan keterangan, berarti di sini dipahami bahwa wajib ‘ain atau individu).<sup>40</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Azwar, bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid ialah wajib. Sedangkan Fatmi mengatakan “Hukum mempelajari ilmu tajwid

<sup>37</sup> Yusmi Usman, *Guru TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020)

<sup>38</sup> Fatmi, *Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>39</sup> Amrizal, *Guru TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 23 Oktober 2020)

<sup>40</sup> Yusmi Usman, *Guru TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020)

ialah fardhu kifayah.”<sup>41</sup> Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kewajiban mempelajari yang mereka pahami ini ternyata belum terimplementasikan secara utuh, karena masih banyak yang belum sungguh-sungguh dalam menetapkan jadwal khusus untuk menyampaikan ilmu tajwid ini secara mendalam.<sup>42</sup> Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara tentang jadwal kegiatan yang menunjukkan bahwa sebagian TPQ yang belum menyediakan jadwal tetap untuk mengajarkan ilmu tajwid ini secara intens.

Dalam ilmu tajwid, hal pertama yang dijumpai ialah *makhaarijul huruf* atau tempat-tempat keluar huruf serta sifat-sifat huruf, hal ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru TPQ. Beberapa orang guru menjawab bahwa tempat keluar huruf 5 tempat, sedangkan beberapa orang lagi tidak mengetahui istilahnya, dan ada yang menjawab lupa. Sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Dua orang guru yang memperoleh sertifikasi A dan satu orang dengan sertifikasi B mengatakan bahwa makhaarijul huruf “Ada 5, dan sifat huruf ada 18,” sedangkan satu orang dengan sertifikasi B dan dua orang yang memperoleh sertifikasi C menjawab: “Lupa, tidak ingat lagi istilah-istilahnya.”<sup>43</sup>

Dalam ilmu tajwid ada namanya yang disebut dengan *wajibul ghunnah* atau *ghunnah musyaddadah*, yaitu apabila huruf *nun* dan *mim* dalam keadaan bertasydid, maka keduanya dibaca dengan dengung atau sengau dan ditahan selama 2 harakat. Namun, ternyata yang ditemui di lapangan bahwa belum semua guru TPQ mengetahui istilah ini. Walaupun pada praktiknya mereka bisa membaca dengan benar, tetapi istilah untuk keadaan tersebut ada yang tidak mengetahui.<sup>44</sup> Sebagaimana terlihat dalam hasil wawancara berikut:

Guru TPQ al-Mubarak menjawab: “Lupa”, setelah diberikan contoh barulah guru ini paham bahwa yang dimaksud *ghunnah musyaddadah* itu ialah *nun* dan *mim* bertasydid. Yang ia tahu cuma praktik membacanya dengan berdengung, tetapi apa nama atau istilah untuk hal itu tidak tahu. Sedangkan guru TPQ Darussalam langsung menjawab: “Saya tidak tahu”, hal ini dikarenakan guru tersebut memang tidak pernah mempelajari teori ilmu tajwid ini sejak kecilnya. Sementara itu, satu orang

<sup>41</sup> Fatmi, *Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>42</sup> Observasi, *Jadwal Kegiatan BTQ di TPQ Latina*, (Observasi: November 2020)

<sup>43</sup> Yusmi Usman, dkk., *Guru TPQ Latina*, (Wawancara: November 2020)

<sup>44</sup> Observasi, *Pengamatan Terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Guru TPQ*, (Observasi: Oktober-November 2020)

dari guru TPQ al-Irsyad juga menjawab: “tidak tahu”, dan satu orang lagi menjawab dengan benar: “Berdengung ketika bertasydid.” Begitu juga dengan guru TPQ el-Usmany yang mengatakan: “Wajibul ghunnah, atau wajib berdengung karena ada tasydid pada huruf mim dan nun.”<sup>45</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa mereka memang sudah benar dalam praktik membacanya yang terlihat ketika mengajar, tetapi tidak mengenalkan nama untuk keadaan berdengung pada nun dan mim bertasydid tersebut.<sup>46</sup>

Adapun pemahaman guru tentang qalqalah lebih merata dan semuanya menjawab dengan benar. Karena pada dasarnya qalqalah ini mudah diingat dan ciri khasnya berbeda dengan yang lain, yaitu dengan adanya suara yang memantul. Walau pun sebenarnya qalqalah ini termasuk ke dalam bahasan shifatul huruf, tetapi pada umumnya kita menemukan pembahasan qalqalah dibahas secara terpisah dalam banyak referensi. Terutama buku-buku tahsin dan ilmu tajwid yang lama.

Dalam menguasai qalqalah ini, berikut kutipan hasil wawancaranya: guru TPQ al-Mubarak: “Contohnya *khalaq*, hurufnya *qa, tha, ba, jim, dal*.”<sup>47</sup> Guru TPQ Darussalam: “Bacaan yang memantul.”<sup>48</sup> Guru TPQ al-Irsyad dan el-Usmany juga menjawab: “Bacaan yang dipantulkan ketika sukunnya huruf qalqalah, hurufnya ada 5 (*qa, tha, ba, jim, dal*).”<sup>49</sup> Begitu pun dengan praktiknya secara lisan yang diketahui melalui observasi di lapangan saat guru-guru tersebut mengajar, bacaan qalqalahnya sudah tepat dan diajarkan kepada santri secara benar.<sup>50</sup> Santri yang diwawancarai pun mengatakan bahwa guru-guru tersebut mengajarkan mereka bagaimana mengucapkan qalqalah dengan benar.<sup>51</sup>

Dalam membaca al-Qur’an tentu akan sangat banyak ditemui nun sukun atau tanwin dan juga mim sukun. Dalam hal ini terdapat beberapa istilah yang mirip dan hanya dibedakan oleh sedikit keterangan saja, tetapi seorang guru TPQ wajib

<sup>45</sup> Yusmi Usman, *Guru TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020)

<sup>46</sup> Observasi, Pengamatan terhadap kemampuan ilmu tajwid guru TPQ, (Observasi: November 2020)

<sup>47</sup> Amrizal, *Guru TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang* (Wawancara: 23 oktober 2020)

<sup>48</sup> Azwar, *guru TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>49</sup> Fatmi, *Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>50</sup> Observasi, *Pengamatan Terhadap Kemampuan Ilmu Tajwid Guru TPQ*, (Observasi: November 2020)

<sup>51</sup> Putri Pelangi, dkk., *Santri TPQ Latina*, (Wawancara: November 2020)

mengetahui dan memahami ini dengan baik dan benar, agar tidak ada santri yang keliru ketika membaca al-Qur'an. Hukum nun sukun ini bisa saja dijawab 5 macam atau 4 macam, karena berbeda-beda cara guru atau penulis menguraikannya yang menjadi sumber pengetahuan atau referensi. Istilah-istilah hukum nun sukun lebih familiar daripada mim sukun, hal ini terbukti dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan ketika wawancara terhadap guru-guru TPQ, pada umumnya mengetahui istilah untuk hukum nun sukun atau tanwin, tetapi tidak banyak yang mengetahui istilah untuk mim sukun. Sebagaimana terlihat pada hasil wawancara berikut:

Guru TPQ el-Usmany dan guru TPQ al-Irsyad mengatakan: "Hukum nun sukun atau tanwin ada 4, yaitu izhar, iqlab, idgham, dan ikhfa'. Hukum mim sukun ada 3, yaitu ikhfa' syafawi, izhar syafawi, dan idgham mimi."<sup>52</sup> Sedangkan guru TPQ al-Mubarak menjawab: "*Izhar, iqlab, ikhfa', yang lain tidak ingat lagi. Mim sukun juga lupa.*"<sup>53</sup> Satu orang lagi dari guru TPQ al-Irsyad menjawab: "Hukum nun sukun atau tanwin ada 4, tetapi hukum mim sukun saya tidak tahu."<sup>54</sup> Berbeda dengan guru TPQ Darussalam yang menjawab bahwa: "Hukum nun sukun atau tanwin ada 6, hukum mim sukun tidak tahu."<sup>55</sup> Berdasarkan observasi di lapangan, memang guru-guru TPQ lebih fasih dalam bacaan nun sukun atau tanwin daripada mim sukun. Sehingga tidak semua guru yang menjelaskan kepada santrinya istilah ataupun ketepatan bacaan ketika menemui bacaan mim sukun. Dan sebagian guru masih ada yang membaca kata yang dalam keadaan berdengung itu lebih dari 2 harakat.<sup>56</sup>

Dalam membaca huruf-huruf tertentu ada yang dibaca dengan beberapa cara. Misalnya pada huruf lam, kha, dan ra. Ada yang dibaca tafkhim atau tebal, dan ada yang bisa dibaca tipis atau tarqiq, serta ada juga yang boleh dibaca dengan kedua versi tersebut. Salah satu contoh yang sering keliru yaitu bacaan huruf ra. Karena huruf ra memiliki 3 versi bacaan. Namun, yang diketahui oleh kebanyakan orang hanya 2 macam saja, serta masih ada yang belum mengetahuinya sama sekali. Hal ini terlihat dari beberapa kutipan hasil wawancara berikut: Guru TPQ al-Mubarak, dan al-Irsyad menjawab: "*Tebal dan tipis (tafkhim dan tarqiq).*" Sedangkan Guru TPQ

<sup>52</sup> Yusmi Usman, dkk., Guru TPQ Latina, (Wawancara: Oktober-November 2020)

<sup>53</sup> Amrizal, Guru TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang (Wawancara: 23 oktober 2020)

<sup>54</sup> Fatmi, Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>55</sup> Azwar, guru TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>56</sup> Observasi, Kemampuan Tajwid Guru TPQ Latina, (Observasi: Oktober-November 2020)

Darussalam mengaku tidak tahu, dan guru TPQ el-Usmany menjawab dengan tepat, yaitu “3, *tafkhim, tarqiq, jawazul wajhain.*”

Dalam membaca al-Qur’an tentu ada bacaan yang dipanjangkan membacanya, dan ada yang pendek. Inilah yang dinamakan dengan *madd* dan *qashar*. Namun, realita di lapangan, belum semua guru TPQ mengetahui istilah ini, dan belum semua guru tahu macam-macam dari *madd*, bahkan masih ada yang belum tepat membaca huruf-huruf *fawatihussuwar*. Sebagaimana jawaban informan berikut: guru TPQ el-Usmany dan TPQ al-Irsyad sepakat menjawab: “Secara umum *madd* terbagi dua yaitu *madd ashli/thabi’i* dan *madd far’i*.” Sedangkan pengertian *madd* dan *qashar* ialah: “*Madd* ialah memanjangkan bacaan, dan *qashar* ialah bacaan pendek.” Sementara guru TPQ Darussalam dan TPQ al-Mubarak menjawab: “Tidak tahu, tidak ingat lagi.” Dalam membaca huruf *fawatihussuwar*, peneliti memberikan satu contoh saja untuk dibaca oleh guru, yaitu: المص. Hasilnya, 3 dari 5 orang guru membaca dengan tepat, satu orang kurang tepat, satu orang kurang panjang maddnya, dan satu lagi hanya membaca nama hurufnya tanpa memanjangkannya sedikitpun.<sup>57</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap santri, sebagian santri membaca *fawatihussuwar* belum tepat, hanya membaca dengan memberi harakat fathah pada setiap hurufnya.<sup>58</sup>

Tanda waqaf merupakan sebuah rambu-rambu khusus yang terdapat dalam ayat al-Qur’an sebagai tempat berhenti untuk menyambung nafas dalam membaca al-Qur’an. Adakalanya tanda waqaf tersebut hanya berhenti sejenak, ada yang wajib berhenti, ada yang boleh berhenti dan boleh juga lanjut, ada tanda sebagai aba-aba larangan untuk berhenti pada kalimat tersebut, ada yang lebih baik berhenti atau lebih baik bacaannya dilanjutkan, dan lainnya. Yang mana semua rambu-rambu tersebut mempengaruhi terhadap makna suatu ayat. Dalam hal ini, hampir semua guru paham dan tahu tempat-tempat waqaf, tetapi masih ada yang belum tahu maksud dari salah satu atau beberapa tanda waqaf tersebut, misalnya tanda mim atau saktah. Seperti kutipan hasil wawancara berikut: Guru TPQ al-Mubarak menjawab beberapa tanda waqaf dengan baik, tetapi tidak tahu dengan tanda waqaf lazim yang

<sup>57</sup> Observasi sekaligus Wawancara, *Kemampuan Tajwid Guru TPQ Latina*, (Observasi dan Wawancara: Oktober-November 2020 )

<sup>58</sup> Observasi, pengetahuan santri TPQ terhadap tajwid, (Observasi: November 2020)



dilambangkan dengan huruf mim, dan kurang mengetahui bahwa itu sebagai tanda wajibnya berhenti pada bacaan tersebut.<sup>59</sup>

Pada umumnya guru menjawab 6 macam, seperti guru TPQ al-Irsyad dan TPQ el-Usmany: “Tanda waqaf ada 6 (*mumtani’, washa aula, jaiz, lazim, mu’annaqah, muthlaq*),<sup>60</sup> sedangkan saktah sepertinya terabaikan karena saktah juga termasuk ke dalam bacaan gharib. Namun, pada dasarnya juga termasuk sebagai tanda waqaf, karena berhenti sejenak. Hal ini juga sesuai dengan yang apa yang terjadi dalam mengajar santri di TPQ, bahwa tidak semua santri mengetahui istilah saktah. Hanya beberapa santri saja yang mengetahui dan benar dalam membaca saktah ini.

Dalam membaca bacaan asing atau gharib, ada beberapa ayat dalam al-Qur’an yang berbeda antara tulisan dengan bacaan yang dikehendaki. Peneliti di sini memberikan 5 buah bacaan *gharib* untuk dipraktikkan oleh guru-guru TPQ. Hasilnya menunjukkan bahwa belum semua guru TPQ membaca bacaan tersebut dengan benar sesuai kaidahnya. Dan terlihat di lapangan bahwa istilah-istilah gharib ini masih awam bagi sebagian orang, bahkan guru mengaji sekalipun, yang paling banyak benar ialah bacaan yang sangat akrab di telinga terlepas dari mengenali istilahnya. Kelima bacaan gharib tersebut ialah:

بِسْمِ الْإِسْمِ hanya satu orang dari enam guru TPQ yang membaca dengan tepat.

الْفُسُوقُ

ءِ الْعَجْمِيِّ وَعَرَبِيٍّ tiga orang membaca dengan tepat.

لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ 3 orang membaca dengan benar.

بَلَّ رَانَ ٤ empat orang membaca dengan benar.

بِسْمِ اللَّهِ حَجَّرَهَا وَمُرْسَنَهَا lima orang membaca dengan benar.

<sup>59</sup> Amrizal, *Guru TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang* (Wawancara: 23 oktober 2020)

<sup>60</sup> Nedrawati, *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 01 November 2020), dan Yusmi Usman, *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020)

Al-Qur'an boleh dibaca dengan berbagai versi bacaan, ada 10 imam qira'at mutawatir yang disertai dua murid masing-masing imam qira'at yang mempopulerkan bacaan tersebut. Namun, ilmu qira'at ini baru segelintir orang yang mengetahui seluk beluknya, dan tidak heran jika kebanyakan guru mengaji pun belum mengetahui ilmu ini, karena memang ilmu qira'at baru diajarkan pada halaqah-halaqah atau kelas tertentu. Adapun untuk bacaan al-Qur'an yang umumnya dibaca oleh umat Islam di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia ialah riwayat Hafs dari Imam 'Ashim. Dari enam orang guru, hanya dua orang yang menjawab dengan benar. Selain itu menjawab "lupa" dan "tidak tahu."

Sementara itu, untuk mengenal sejarah ilmu tajwid, guru-guru TPQ ditanyakan tentang pada zaman kepemimpinan siapakah dikenal adanya ilmu tajwid ini, dan siapa yang dijuluki sebagai Bapak ilmu tajwid? Pertanyaan pertama ini dijawab dengan benar oleh guru TPQ al-Mubarak dan guru TPQ el-Usmany, yaitu: "Masa khalifah Ali bin Abi Thalib" sedangkan yang lain menjawab tidak mengetahui hal ini, dan tidak satu pun dari guru-guru ini yang menjawab mengetahui tentang pencetus ilmu tajwid.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kemampuan guru TPQ dalam ilmu tajwid ini memang lebih bagus dalam praktiknya daripada teorinya, karena peneliti langsung mendengarkan guru-guru tersebut mengajar. Ketika mengoreksi bacaan santri, guru tersebut bisa mencontohkannya dengan benar, tetapi memang tidak mengenalkan nama atau istilah dari tanda baca yang dikoreksi tersebut. Sebagian guru juga masih ada yang memanjangkan bacaan madd thabi'i lebih dari 2 harakat. Namun, tidak ditemukan kesalahan yang terlalu fatal dalam mengajar membaca al-Qur'an.<sup>62</sup>

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari sertifikat yang didapatkan oleh guru-guru tersebut memang sesuai dengan kenyataan di lapangan dalam tingkat penguasaan terhadap ilmu tajwid secara teori, tetapi dalam praktiknya lebih baik daripada teorinya.

<sup>61</sup> Wawancara, *Guru TPQ Latina*, (Wawancara: Oktober-November 2020)

<sup>62</sup> Observasi, *Kemampuan Tajwid Guru TPQ Latina*, (Observasi: Oktober-November 2020)

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran BTQ di TPQ Latina

**Tabel 4.10 Pembelajaran BTQ**

No	Pembelajaran BTQ	Hasil	Sumber data
1	Persiapan guru	Guru tidak memiliki RPP dan bahan ajar	Wawancara, observasi
2	Strategi pembelajaran BTQ	Guru mempersiapkan strategi sesuai situasi dan kondisi masing-masing TPQ, dan belum ada panduan kurikulum tertentu.	Wawancara, observasi
3	Metode yang digunakan	Guru menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode iqra', talaqqi, tilawati, al-Baghdadiyah.	Wawancara, observasi
4	Jadwal ilmu tajwid khusus	Jadwal pembelajaran ilmu tajwid ada ditetapkan oleh beberapa TPQ, tetapi banyak yang belum menetapkan jadwal khusus	Wawancara, observasi, dokumentasi
5	Kegiatan BTQ	Kegiatan pembelajaran BTQ dilaksanakan secara beragam	Wawancara, observasi
6	Evaluasi pembelajaran BTQ	Tidak ada yang melaksanakan kegiatan evaluasi	Wawancara

		tertulis, hanya saja evaluasi secara lisan ada.	
--	--	---	--

Layaknya pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum melangkah maju menuju ruangan kelas pembelajaran. Begitupun dengan guru TPQ, sebelum mengajarkan baca tulis al-Qur'an terhadap santri TPQ, guru terlebih dahulu mempersiapkan diri, bahan ajar, dan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Walau belum ada satu pun guru TPQ di Latina yang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, dan belum ada panduan untuk melaksanakan pembelajaran, tetapi setidaknya guru telah mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin sebelum mengajar di TPQ. Ada yang membaca buku referensi, mengulang bacaan al-Qur'an yang mungkin keliru, mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam mengajar, dan tentunya mempersiapkan mental atau *mood* yang bagus sebelum mengajar.<sup>63</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang ada di lapangan ketika observasi, bahwa tidak satu pun guru TPQ di Latina yang menyiapkan RPP sebelum mengajar, hanya persiapan secara tempat dan kesiapan diri untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran BTQ, seperti meluangkan waktu khusus untuk mengajar BTQ di TPQ, menyediakan daftar hadir santri, dan hal lainnya yang diperlukan saat pembelajaran.<sup>64</sup>

Adapun strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran BTQ di TPQ cukup variatif, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada masing-masing TPQ yang ada. Namun, dalam membaca semuanya memilih untuk mengajarkan santri secara sendiri-sendiri secara bergantian, agar lebih maksimal dalam menyimak dan mengoreksi bacaan santri. Sedangkan dalam menulis ayat dan teori ilmu tajwid, memiliki cara yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

<sup>63</sup> Yusmi Usman, dkk., *Guru TPQ Latina*, (Wawancara: Oktober-November 2020)

<sup>64</sup> Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ Latina*, (Observasi: Oktober-November 2020)

Guru TPQ Darussalam: “Mengajar anak secara sendiri-sendiri, dipilih satu kanan, kemudian kiri, begitu seterusnya, jadi bacaan santri dikoreksi satu persatu secara langsung.”<sup>65</sup> Guru TPQ al-Mubarak: “Meminta santri mengulang bacaan sebelumnya, setelah itu baru membaca secara bergantian. Karena pada umumnya santri tidak mengulang membacanya di rumah. Untuk menulis, setelah selesai membaca, santri diminta menuliskan ayat yang telah dibaca.”<sup>66</sup> Guru TPQ al-Irsyad: “Santri mengaji secara bergantian, setelah mengaji langsung pulang, karena santri kebanyakan ikut les atau belajar privat setelah mengaji.”<sup>67</sup> TPQ el-Usmany: “Santri dipanggil secara bergantian, laki-laki kemudian perempuan, begitu seterusnya. Agar tidak ada yang ribut minta membaca lebih awal, dan pembelajaran lebih maksimal.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan guru tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap santri di masing-masing TPQ yang ada di Latina, bahwa setiap santri memang mengaji secara bergantian dan berhadapan langsung dengan guru satu persatu, kemudian langsung dikoreksi dan diarahkan oleh guru jika salah dalam membaca al-Qur’an.<sup>69</sup>

Hasil wawancara ini sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan saat observasi, bahwa setiap TPQ mengajarkan santri membaca al-Qur’an dengan memanggil santri secara bergiliran, dan bacaan yang keliru langsung diperbaiki ketika membaca tersebut. Namun, tidak terlihat adanya kegiatan menulis.<sup>70</sup> Santri menyampaikan bahwa hal ini disebabkan karena sejak pandemi, belajar mengaji tidak seperti biasa, waktu berkumpul-kumpul di TPQ dikurangi, sehingga sering kali selesai membaca langsung pulang.<sup>71</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu memiliki metode mengajar yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan pembelajar yang dihadapi. Namun, dalam pembelajaran BTQ, terutama dalam mengajar membaca harus merujuk kepada metode yang dipakai oleh masyarakat secara umum, dan juga metode yang

<sup>65</sup> Azwar, *guru TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>66</sup> Amrizal, *Guru TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang* (Wawancara: 23 oktober 2020)

<sup>67</sup> Nedrawati, *Pimpinan TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 01 November 2020) dan Fatmi, *Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>68</sup> Yusmi Usman, *Guru TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020)

<sup>69</sup> Santri TPQ, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ Latina*, (Wawancara: November 2020)

<sup>70</sup> Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ Latina*, (Observasi: November 2020)

<sup>71</sup> Santri TPQ Latina, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ Latina*, (Wawancara: November 2020)

digunakan oleh sekolah dimana santri tersebut mengikuti pembelajaran secara formal. Karena pada lembaga pendidikan Islam swasta, peserta didik diajarkan membaca al-Qur'an dengan metode-metode khusus yang disepakati oleh lembaga tersebut. Sehingga guru TPQ mau tidak mau harus menyesuaikan dengan metode yang dipakai oleh sekolah atau madrasah tersebut. Seperti dalam kutipan hasil wawancara berikut:

Guru TPQ Darussalam: “Metode Iqra’, talaqqi, dan tadrus,” hal ini dibenarkan oleh pimpinan TPQ tersebut bahwa metode yang digunakan ialah metode Iqra’, tadrus, dan ditambah dengan metode eja,”<sup>72</sup> Karena ada santri tertentu yang di sekolahnya menggunakan metode eja. Namun, dari observasi yang dilakukan tidak ditemukan penggunaan metode tadrus, karena metode tadrus harusnya santri yang tidak sedang membaca menyimak bacaan temannya yang sedang membaca, sementara yang ditemui santri tidak menyimak bacaan temannya.<sup>73</sup> Ini berarti metode tadrus hanya dipakai ketika TPSQ atau seni tilawah, karena dalam belajar seni tilawah, semua santri menyimak apa yang dibacakan oleh guru. Istilah yang lebih tepat untuk metode ini pun juga bukan tadrus, tetapi metode tilawati.

Sedangkan di TPQ al-Mubarak pimpinan dan gurunya sepakat mengatakan bahwa metode yang digunakan ialah metode iqra’ dan talaqqi. Di TPQ al-Irsyad juga memakai metode iqra’, talaqqi, dan metode tilawah bagi santri TPSQ. Begitu pun dengan pelaksanaan di TPQ el-Usmany, “Metode yang umum digunakan yaitu metode iqra’, talaqqi, dan tilawah bagi santri al-Qur’an.”<sup>74</sup>

Dalam jadwal pelaksanaan pembelajaran BTQ, di TPQ seharusnya memiliki jadwal pembelajaran ilmu tajwid teoritis yang khusus. Ada pun yang ditemui ialah ada yang menetapkan jadwal pembelajaran ilmu tajwid sekali seminggu, ada yang sekali dalam 15 hari, dan ada yang sekali sebulan, serta masih ada yang belum mengajarkan ilmu tajwid secara teoritis terhadap santrinya. Hal ini terlihat sebagaimana hasil wawancara berikut:

Di TPQ Darussalam, pimpinan dan guru serta santri: “Jadwal belajar ilmu tajwid khusus ada hari Kamis malam, sekali 15 hari.”<sup>75</sup> Pimpinan, guru, dan santri

<sup>72</sup> Azwar dan Yusriani, *Guru dan Pimpinan TPQ Darussalam*, (Wawancara: 05 November 2020). Sitem Eja di sini ialah sama dengan metode al-Baghdadiyah

<sup>73</sup> Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ Darussalam Latina*, (Observasi: November 2020)

<sup>74</sup> Pimpinan dan Guru TPQ Latina, (Wawancara: Oktober-November 2020)

<sup>75</sup> Pimpinan, Guru, dan Santri, *TPQ Darussalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

TPQ al-Mubarak: “Ada, setiap hari Sabtu sore sekitar 30 menit dialokasikan untuk ilmu tajwid, guru yang mengajar bergantian.”<sup>76</sup> Hal ini hampir sama dengan yang dilakukan di TPQ el-USmany: “Ada, Sabtu malam, setelah shalat maghrib hingga ‘Isya.”<sup>77</sup> Sedangkan di TPQ al-Irsyad: “Belum ada, hanya waktu membaca saja.”<sup>78</sup> Berdasarkan observasi di lapangan, pembelajaran BTQ ini didukung oleh alat dan media yang mendukung, yaitu papan tulis, al-Qur’an, Iqra’, dan alat-alat tulis lainnya.<sup>79</sup> Walau sebagian masih ada yang belum menggunakan papan tulis sebagai media tempat guru dan siswa belajar menulis, hanya saja jika ada yang perlu disampaikan secara tertulis, santri langsung menulis dalam buku catatan.

Sementara untuk pelaksanaan BTQ setiap harinya, ada yang menerapkan membaca kemudian menulis, ada yang menuliskan huruf hijaiyah sebelum membaca pada iqra’, dan tentunya mengoreksi dan menjelaskan secara lisan ketika membaca sendiri-sendiri. Sebagaimana petikan wawancara terhadap pimpinan, guru, dan santri berikut:

Guru TPQ al-Mubarak: “Membaca do’a bersama sebelum membaca al-Qur’an, kemudian santri membaca al-Qur’an/iqra’ secara bergantian, bagi yang telah selesai membaca ada yang menyimak, ada juga yang tidak. Sebelum pandemi ini saya berikan tugas menulis ayat yang telah dibacanya tadi kepada santri.”<sup>80</sup> Begitupun yang disampaikan oleh pimpinan TPQ tersebut: “Santri al-Qur’an bila salah langsung dikoreksi, tetapi kalau santri iqra’ dituntun membacanya.”<sup>81</sup> Hal ini juga sama dengan apa yang diberikan informasi oleh santri TPQ tersebut saat diwawancarai bahwa mereka langsung dikoreksi dan ditunjukkan bacaan yang benar jika salah dalam membaca al-Qur’an.<sup>82</sup> Begitupun yang terlihat dalam pengamatan peneliti, bahwa guru langsung mengoreksi kesalahan santri dan membimbing santri membacanya hingga benar, tetapi tidak memberitahu kepada santri istilah ilmu tajwidnya pada bacaan tersebut.<sup>83</sup>

<sup>76</sup> Pimpinan, Guru, dan Santri, *TPQ al-Mubarak*, (Wawancara: Oktober-November 2020)

<sup>77</sup> Pimpinan, Guru, dan Santri, *TPQ el-USmany*, (Wawancara: 13 November 2020)

<sup>78</sup> Pimpinan, Guru, dan Santri, *TPQ al-Irsyad*, (Wawancara: Oktober 2020)

<sup>79</sup> Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ Latina*, (Observasi: Nove,ber 2020)

<sup>80</sup> Amrizal, *Guru TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang* (Wawancara: 23 oktober 2020)

<sup>81</sup> Wisnetti, *Pimpinan TPQ Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 21 Oktober 2020)

<sup>82</sup> Zahra, dkk., *Santri TPQ al-Mubarak*, (Wawancara: November 2020 )

<sup>83</sup> Observasi, *Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran BTQ di TPQ al-Mubarak*, (Observasi: November 2020)

Pimpinan dan guru TPQ al-Irsyad mengatakan: “Sebelum mengaji, di sini membaca do’a terlebih dahulu, kemudian santri mengaji secara bergantian, setelah itu langsung pulang. Dulu pernah diajarkan menulis huruf hijaiyah dulu sebelum mengaji, tetapi akhir-akhir ini tidak lagi. Ilmu tajwid diajarkan secara lisan saja ketika mengoreksi bacaan santri.”<sup>84</sup> Hal ini juga terlihat dari hasil observasi, bahwa di TPQ ini tidak ada media pendukung untuk menulis, dan bacaan santri langsung dikoreksi dengan menjelaskan tajwidnya, setelah mengaji langsung pulang.<sup>85</sup>

Sedangkan di TPQ el-Usmany menjelaskan bahwa di TPQ tersebut santri shalat magrib berjama’ah terlebih dahulu, kemudian berdo’a bersama, “Setelah itu mengaji secara bergantian, bacaan yang keliru langsung dikoreksi, untuk belajar ilmu tajwid ada jadwal khusus yaitu Sabtu malam.”<sup>86</sup> Berdasarkan observasi yang dilakukan hal ini juga terlihat bahwa di TPQ tersebut memiliki papan tulis yang masih diisi dengan catatan ilmu tajwid, dan santri yang mengaji juga sangat teratur.<sup>87</sup> Guru dan Santri pun mengatakan bahwa: “Belajar ilmu tajwid dan menulis pada Sabtu malam, setelah shalat Magrib hingga Isya.”<sup>88</sup>

Pimpinan TPQ Darussalam: “Sebelum mengaji berdo’a bersama, kemudian mengaji secara bergantian yang disimak langsung oleh guru, bagi yang menunggu giliran dipanggil untuk membaca maka diberikan tugas menulis, setelah semuanya selesai membaca baru menghafal, dan bagi yang telah menyetorkan hafalan boleh pulang.”<sup>89</sup> Namun, yang ditemui di lapangan ketika observasi, tidak ada kegiatan menulis sebelum mengaji, dan santri juga tidak ada yang membawa alat tulis saat mengaji.”<sup>90</sup> “Hal ini dikarenakan sejak pandemi santri mengaji sudah tidak begitu teratur lagi, libur beberapa bulan kemudian mengaji lagi, dan kehadiran juga kurang diperhatikan, kegiatan banyak yang tertunda” jelas salah seorang guru yang lain.

<sup>84</sup> Nedrawati, *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 01 November 2020) dan Fatmi, *Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>85</sup> Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ al-Irsyad Latina*, (Observasi: Oktober 2020)

<sup>86</sup> Arif, dkk. *Santri TPQ el-Usmany*, (Wawancara: 13 November 2020)

<sup>87</sup> Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ el-Usmany Latina*, (Observasi: 13 November 2020)

<sup>88</sup> Yusmi Usman dan Santrinya, *Guru dan Santri TPQ el-Usmany*, (Wawancara: 13 November 2020)

<sup>89</sup> Yusriani, *Pimpinan TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>90</sup> Observasi, *Pelaksanaan Kegiatan BTQ di TPQ Darussalam Latina*, (Observasi: November 2020)



Beberapa santri yang diwawancarai pun membenarkan: “Biasanya kami ada diajarkan tajwid dan menulis, tetapi sejak pandemi, kami hanya mengaji dan tahfihz saja.”<sup>91</sup>

Setiap kegiatan proses pembelajaran, tentu harus dievaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan belajar mengajar yang telah dilakukan, begitu juga dengan pembelajaran di TPQ, perlu adanya evaluasi untuk melihat perubahan dan perkembangan kemampuan santri dalam Baca Tulis al-Qur’an yang sudah dilaksanakan. Di Kecamatan Latina, TPQ-TPQ pada umumnya tidak melakukan kegiatan evaluasi secara berkala, hanya saja evaluasi dilakukan sesuai dengan kemampuan guru masing-masing. Hanya sedikit TPQ yang melaksanakan ujian layaknya ujian di MDTA, itupun tidak bisa setiap semester karena berbagai kendala. Pada intinya setiap TPQ ada melakukan evaluasi, tetapi tidak terjadwal khusus, sesuai situasi dan kondisi masing-masing TPQ saja. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pimpinan dan guru TPQ Darussalam mengatakan: “Evaluasi berupa ujian di sini sekarang tidak ada, langsung ketika sedang mengaji saja, tetapi beberapa tahun yang lalu kami ujian di akhir semester seperti di sekolah, dan juga ada raport santri TPQ. Akhir-akhir ini tidak ada lagi.” Ketika ditanyakan kepada santri TPQ Darussalam ini tentang pelaksanaan evaluasi BTQ, mereka juga menjawab: “Sekarang tidak ada lagi, dulu ada kami diberikan soal ujian setiap semester.”<sup>92</sup>

Sedangkan di TPQ-TPQ yang lain, baik guru maupun pimpinan juga santri mengatakan bahwa tidak ada evaluasi atau ujian khusus BTQ, hanya evaluasi sekali sepekan saat belajar ilmu tajwid atau saat diadakan seni tilawah. Dalam artian semuanya merata memakai evaluasi secara lisan saja tanpa waktu yang dikhususkan.

### 3. Hasil Pembelajaran BTQ Santri TPQ Latina

**Tabel 4.11 Hasil Pembelajaran BTQ**

No	Evaluasi	Hasil BTQ	Sumber data
1	Pengukuran dan penilaian dalam evaluasi kegiatan BTQ	Khatam qur’an, lomba atau MTQ, ketika TPSQ	Wawancara, observasi

<sup>91</sup> Putri Pelangi, dkk., *Santri TPQ Darussalam*, (Wawancara: November 2020)

<sup>92</sup> Putri Pelangi, dkk., *Santri TPQ Darussalam*, (Wawancara: November 2020)

		atau belajar tajwid	
2	Tindak lanjut evaluasi	Turun iqra', mengulang ayat yang dibaca	Wawancara, observasi
3	Pencapaian tujuan	Belum memuaskan, tetapi juga tidak mengecewakan	Wawancara
4	Pengaruh kemampuan tajwid guru terhadap santri	Sangat berpengaruh	Wawancara

Hasil pembelajaran dapat dilihat dari evaluasi belajar yang dilakukan, karena pada umumnya evaluasi dilakukan secara lisan, maka pencapaian secara pasti juga tidak bisa diukur dengan nilai atau angka oleh guru-guru TPQ. Sehingga guru TPQ hanya melihat hasil BTQ dari perhelatan khatam al-Qur'an, dan musabaqah atau lomba yang diikuti santri saja.<sup>93</sup> Hal ini terlihat dari petikan hasil wawancara berikut: Pimpinan TPQ al-Mubarak: "Belum ada evaluasi khusus, lomba belum pernah dan khatam juga belum mendapat juara. Jika dilihat dari perkembangannya hasil BTQ selama 2 tahun ini sudah sesuai dengan tujuan dan tentu perlu perbaikan ke depannya."<sup>94</sup> Namun, guru TPQ al-Mubarak ini mengatakan bahwa hasil BTQ selama 2 tahun ini belum memuaskan dan masih jauh dari apa yang ia harapkan, "Sudah 2 lebih tahun mengajar di sini, hasil BTQ belumlah memuaskan, dan masih jauh dari apa yang saya harapkan."<sup>95</sup>

Sementara pimpinan dan guru TPQ al-Irsyad mengungkapkan: "Di sini tidak evaluasi atau ujian, jadi kami hanya melihat kemampuan santri dari bacaannya setiap hari, dan saat praktik tilawah ketika jadwal TPSQ, biasanya praktik sendiri-sendiri di pekan kelima setelah 4 kali pertemuan membaca bersama-sama. Dan hasil BTQ yang

<sup>93</sup> Observasi, pengamatan terhadap evaluasi pembelajaran BTQ di TPQ Latina, (Observasi: Oktober-November 2020), pengamatan ini dilakukan bukan pada semua TPQ, hanya pada beberapa TPQ yang akan melaksanakan khatam al-Qur'an di bulan Desember 2020 saja.

<sup>94</sup> Wisnetti, *Pimpinan TPQ Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 21 Oktober 2020)

<sup>95</sup> Amrizal, *Guru TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang* (Wawancara: 23 oktober 2020)

lain dari khatam al-Qur'an, ada yang juara. MTQ juga ada yang memperoleh peringkat. Walau belum sepenuhnya memuaskan, tetapi juga tidak mengecewakan.”<sup>96</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh pimpinan TPQ Darussalam: “Evaluasi hanya secara lisan, minimal sekali sebulan santri TPSQ praktik sendiri-sendiri. Untuk pencapaian sebagian kecil sudah sesuai dengan tujuan dan harapan.”<sup>97</sup> Guru TPQ ini juga menambahkan: “Sebagian sudah sesuai dengan harapan, jika khatam juga banyak yang juara, dan MTQ juga sudah ada yang memperoleh juara beberapa kali.”<sup>98</sup>

Pimpinan dan guru TPQ el-Usmany juga mengatakan: “Tidak ada ujian khusus, tetapi evaluasi secara lisan dilakukan setiap hari. Hasil BTQ sudah cukup memuaskan, hanya saja jika santri tersebut pindahan sedikit terkendala bila bacaannya berantakan, sehingga sulit untuk diperbaiki. Alhamdulillah yang ikut khatam sudah ada yang juara.”<sup>99</sup>

Untuk tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran BTQ ini, semua guru meminta santri mengulang di rumah dan menurunkan ke iqra' jika terlalu susah untuk diperbaiki langsung dalam membaca al-Qur'an. Sistem turun iqra' bagi santri iqra' juga dilakukan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan saat observasi dilakukan, yang mana santri diminta mengulang bacaan tersebut di rumah dan juga esok harinya sebelum lanjut ke ayat-ayat berikutnya.<sup>100</sup>

Semua pimpinan sepakat mengatakan bahwa penguasaan ilmu tajwid sangat berpengaruh terhadap hasil BTQ santri TPQ, karena kemampuan guru berefek terhadap cara belajar santri dan tentu hasilnya akan dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar tersebut.

Penguasaan ilmu tajwid merupakan pokok atau modal utama yang harus dimiliki oleh setiap guru TPQ. Sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

<sup>96</sup> Nedrawati, *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 01 November 2020) dan Fatmi, *Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>97</sup> Yusriani, *Pimpinan TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>98</sup> Azwar, *guru TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>99</sup> Yusmi Usman, *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020),

<sup>100</sup> Observasi, *Pengamatan Terhadap Hasil Pembelajaran BTQ Santri TPQ Latina*, (Observasi: Oktober-November 2020)

Pimpinan TPQ al-Irsyad: “Berpengaruh sekali, karena apa yang diajarkan guru maka itulah yang akan dipraktikkan oleh santri.”<sup>101</sup> Begitu juga apa yang diungkapkan pimpinan TPQ al-Mubarak: “Sangat berpengaruh, karena jika kemampuan tajwid guru itu bagus, maka santri yang diajarkannya akan bisa membaca al-Qur’an dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika kemampuan tajwid guru agak kurang, tentu santri juga tidak menguasai dengan baik.”<sup>102</sup>

Pimpinan TPQ Darussalam juga mengatakan: “Jelas saja sangat berpengaruh, karena apa yang diajarkan oleh guru, itulah yang akan dipraktikkan oleh santri.”<sup>103</sup> Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh pimpinan TPQ el-Usmany: “Kemampuan ilmu tajwid guru sangat mempengaruhi keterampilan santri dalam baca tulis al-Qur’an, sehingga guru perlu untuk terus mempelajari ilmu tajwid ini. Sangat fatal akibatnya jika guru TPQ keliru dalam tajwid.”<sup>104</sup> Namun, hasil uji statistik menunjukkan hasil yang berbeda.

a. Penguasaan Ilmu Tajwid Bagi Santri

Dari hasil tes penguasaan ilmu tajwid bagi santri TPQ Latina dapat terlihat sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.12 Nilai Tes BTQ Santri TPQ Latina**

Nama TPQ	Nama santri	Nilai Tes BTQ
TPQ al-Mubarak	Keysha Amelia	65
	Mardhiah	60
	M. Rasyid	47,5
	Zahra Maulida	45
	Sofyan	40
TPQ al-Irsyad	Falisa	45
	Salsa	37,5
	Bening Berlian	35
	Ibrahim	35
	Adib	30
TPQ Darussalam	Putri Pelangi	72,5
	M. Akbar	55
	Afna	52,5

<sup>101</sup> Nedrawati, *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 01 November 2020)

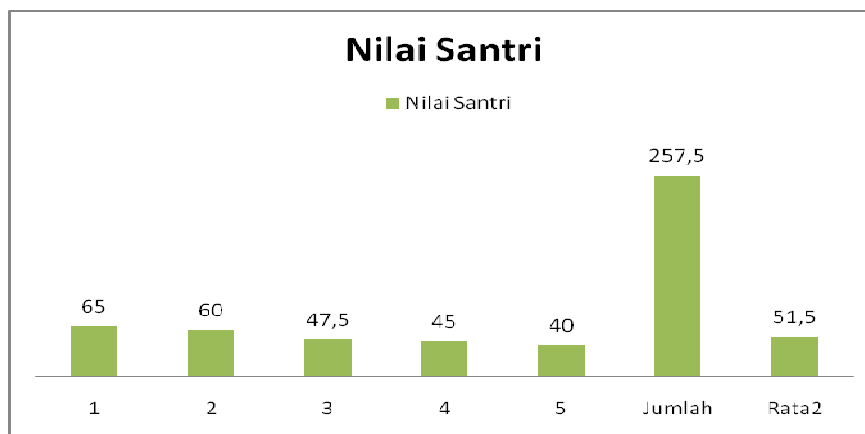
<sup>102</sup> Wisnetti, *Pimpinan TPQ Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang*, (Wawancara: 21 Oktober 2020)

<sup>103</sup> Yusriani, *Pimpinan TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, (Wawancara: 05 November 2020)

<sup>104</sup> Yusmi Usman, *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ el-Usmany Sungai Durian*, (Wawancara: 13 November 2020)

	Aisya Khairani	40
	Afdal Latif	32,5
TPQ el-Usmany	Arif Fiardinan	65
	Faiz Abdillah	50
	Hidatul Marwa	45
	Talita Zaneta	40
	Anggun Yulia Putri	37,5

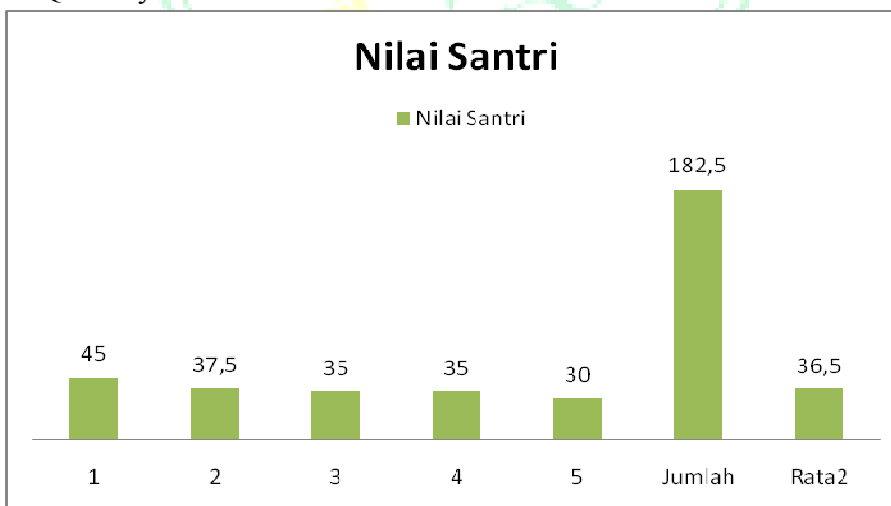
### 1) TPQ al-Mubarak



Gambar 1. Diagram Batang hasil BTQ santri TPQ al-Mubarak

Dari diagram di atas terlihat bahwa nilai BTQ dari 5 orang santri TPQ al-Mubarak paling tinggi 65 dan paling rendah 40, dengan rata-rata 51,5.

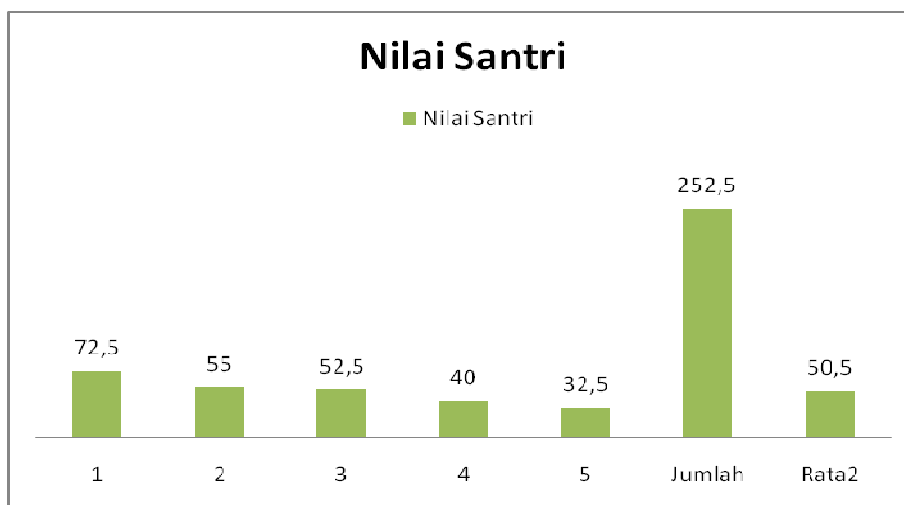
### 2) TPQ al-Irshad



Gambar 2. Diagram Batang hasil BTQ santri TPQ al-Irshad

Dari diagram di atas terlihat bahwa nilai BTQ dari 5 orang santri TPQ al-Irshad paling tinggi 45 dan paling rendah 30, dengan rata-rata 36,5.

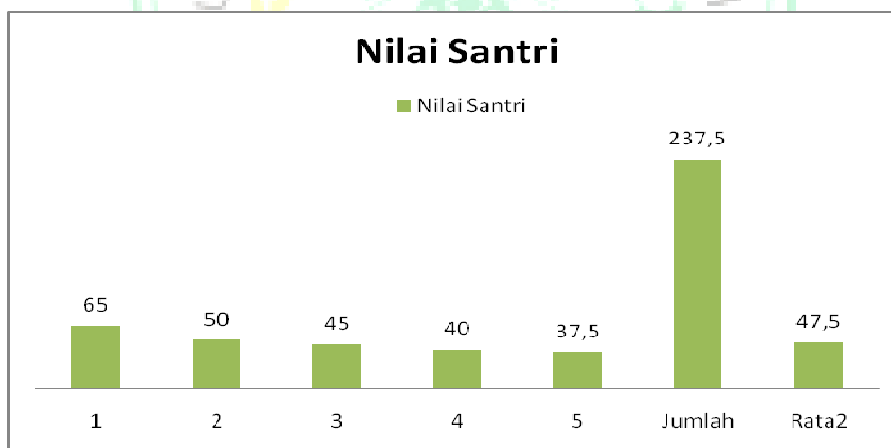
## 3) TPQ Darussalam



Gambar 3. Diagram Batang hasil BTQ santri TPQ Darussalam

Dari diagram di atas terlihat bahwa nilai BTQ dari 5 orang santri TPQ Darussalam paling tinggi 72,5 dan paling rendah 32,5, dengan rata-rata 50,5.

## 4) TPQ el-USmany

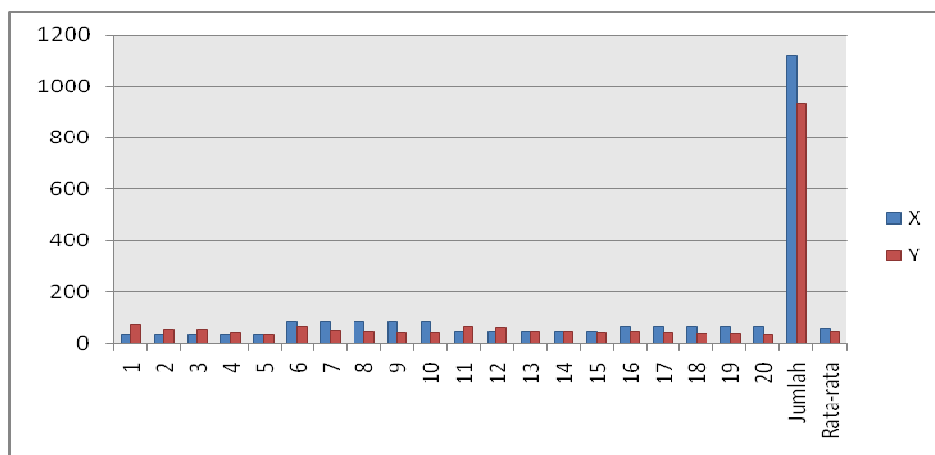


Gambar 4. Diagram Batang hasil BTQ santri TPQ el-USmany

Dari diagram di atas terlihat bahwa nilai BTQ dari 5 orang santri TPQ el-USmany paling tinggi 65 dan paling rendah 37,5, dengan rata-rata 47,5.

b. Analisis Pengaruh Kemampuan Ilmu Tajwid Guru Terhadap Hasil BTQ Santri

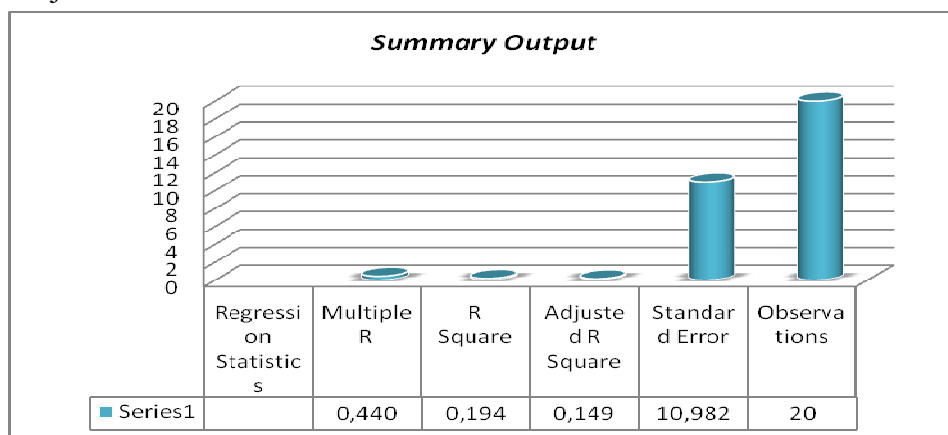
Analisis pengaruh kemampuan guru dalam menguasai ilmu tajwid terhadap hasil belajar BTQ santri menggunakan analisis statistik *microsoft excel*, sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Kemampuan Guru dan Santri TPQ

Kemampuan ilmu tajwid guru di sini peneliti peroleh dari tes lisan selama wawancara berlangsung. Hasil tersebut sesuai dengan hasil tingkatan sertifikasi yang telah diperoleh oleh masing-masing guru. Dari diagram di atas terlihat bahwa semakin tinggi kemampuan ilmu tajwid guru belum membuat semakin tinggi nilai BTQ santri, dan rendahnya nilai BTQ santri belum tentu karena rendahnya tingkat penguasaan ilmu tajwid guru. Untuk lebih jelasnya data di atas maka peneliti melakukan uji korelasi data dan uji signifikansi data melalui *software microsoft excel*, sebagai berikut:

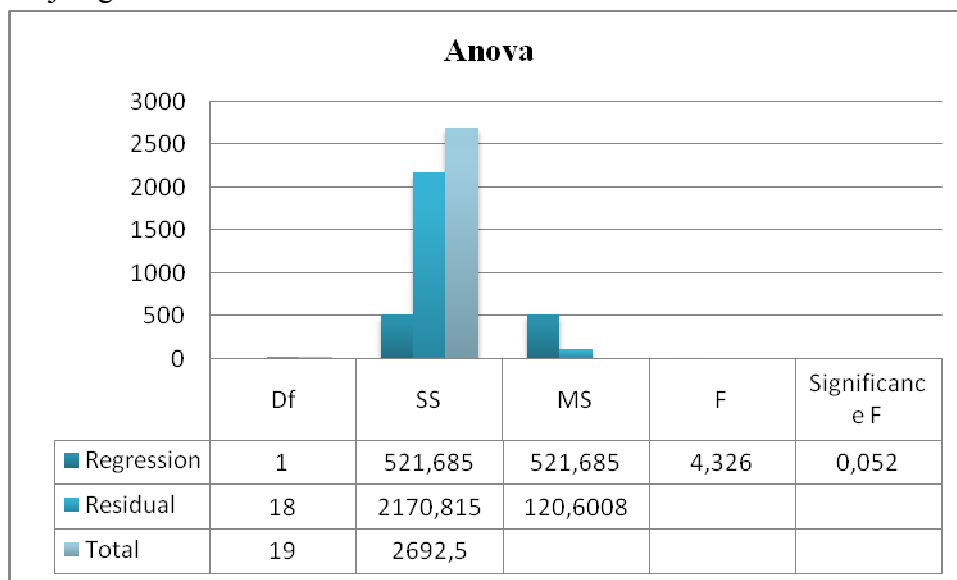
1) Uji korelasi



Gambar 6. Diagram batang uji analisis korelasi kemampuan guru terhadap santri

Nilai korelasi antara X dan Y adalah sebesar 0,474 dengan kategori sedang.  $D= 19, 38\%$ . Artinya: Nilai guru mempengaruhi nilai santri sebesar 19,38% sisanya atau sebesar 80,62% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2) Uji signifikansi



Gambar 7. Diagram batang anova uji signifikansi pengaruh kemampuan tajwid guru terhadap hasil pembelajaran BTQ santri

Dari diagram tersebut dapat terlihat bahwa  $0.052 > 0.05$  nilai alpha yang digunakan, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai guru dengan nilai santri.



### C. DISKUSI DAN PEMBAHASAN

#### 1. Kemampuan guru TPQ dalam aspek ilmu tajwid

Guru merupakan motor penggerak yang mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru butuh mempunyai kemampuan personal yang profesional serta kemampuan sosial guna mencapai tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan generasi bangsa.<sup>105</sup> Apalagi dalam pembelajaran al-Qur'an, yang mana dengan membacanya menjadi tabungan amal untuk akhirat kelak,<sup>106</sup> tentu saja sangat dibutuhkan kemampuan yang baik dalam cara membaca al-Qur'an sebelum memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>107</sup>

Guru TPQ merupakan tenaga pendidik yang mengabdikan diri untuk membimbing santri dalam belajar membaca al-Qur'an pada lembaga pendidikan informal, yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an atau sejenisnya. Dalam mengajar membaca al-Qur'an tentu tidak bisa hanya dengan kemampuan mengajar dan membaca rangkaian kata yang terdiri dari huruf hijaiyah saja, melainkan harus memiliki kemampuan membacanya dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwidnya, karena membaca al-Qur'an dengan tajwidnya merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat Islam dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Anggreini Siregar dkk dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam membaca al-Qur'an tidaklah bisa dengan sembarangan membaca, ada ilmu yang dapat dipelajari untuk bisa membaca al-Qur'an secara fasih, yaitu ilmu tajwid.<sup>108</sup> Sehingga ilmu ini menjadi sebuah ilmu pokok yang mutlak dimiliki oleh guru yang mengajarkan membaca al-Qur'an kepada peserta didik atau santrinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh para pimpinan TPQ di Latina ini, bahwa ilmu tajwid sangat penting dimiliki oleh setiap guru mengaji, karena ilmu tajwid ialah modal utama dalam membaca al-Qur'an, apalagi untuk mengajarkan. Kefasihan membaca al-Qur'an seorang guru akan menjadi teladan bagi santri-santrinya, kecakapan guru dalam menguasai ilmu tajwid akan terlihat pada penguasaan ilmu tajwid santri-santrinya. Menurut Tasdiq dan Anjani, guru TPQ merupakan faktor

<sup>105</sup> Ahmad Hasyim Fauzan, Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran, *Ar-Risalah*, XIII (1), 2015, h. 19

<sup>106</sup> Dais Suryani, dkk., Implementasi Aplikasi *Algoritma Divide and Conquer* pada Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid, *JOIN*, 1(1), 2016, h. 13

<sup>107</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qiraah, *QOF*, 1(1), 2017, h. 15

<sup>108</sup> Anggreini Siregar, dkk., Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu, *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 2020, h. 85

penting yang menentukan keberhasilan belajar membaca al-Qur'an santri di TPQ.<sup>109</sup> Kemampuan menguasai ilmu tajwid guru-guru TPQ di Latina cukup beragam, karena memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan rentang waktu belajar yang sudah lama sehingga menyebabkan lupa dalam beberapa istilah untuk teori ilmu tajwid. Namun, pada umumnya semua guru TPQ ini memiliki memahami tajwid dalam praktik membaca al-Qur'an. Karena mereka juga belajar dari guru mereka dahulunya dengan mendengar bacaan guru. Di sinilah letak pentingnya guru menguasai ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an, jika guru pertama keliru dalam membaca, maka muridnya juga keliru, dan jika ia tidak memperbaikinya dengan guru yang lain, maka pada dekade berikutnya ia juga akan mengajarkan hal yang sama pada murid yang belajar membaca al-Qur'an kepadanya, dan begitu seterusnya.

Guru mengaji itu seperti rantai yang tidak putus, setiap generasi akan belajar pada generasi di atasnya, sehingga menguasai ilmu tajwid bukanlah hal sepele yang bisa diabaikan begitu saja. Begitu juga pahala dan keberkahannya, menjadi mata rantai ibadah selamanya. Sehingga salah dan benar dalam membaca al-Qur'an berkaitan erat dengan pahala dan dosa (*reward and punishment*) yang pertanggung jawabannya akan berhadapan dengan Allah SWT.

Di Latina, beberapa orang guru TPQ telah disertifikasi oleh pemerintah Kota Payakumbuh, setiap tingkatan sertifikasi tersebut ditemukan sesuai dengan kemampuan penguasaan ilmu tajwid masing-masingnya. Terutama dalam penguasaan ilmu tajwid secara teoritisnya. Hal ini wajar, karena dalam tes sertifikasi yang mereka hadapi lebih kurang 75% soal ilmu tajwid yang harus dijawab berupa soal tertulis tentang ilmu tajwid teoritis. Sisanya berupa soal tentang pelaksanaan pembelajaran, dan fiqh ibadah.

Mengingat kemampuan guru ini berbeda-beda maka pimpinan setiap TPQ perlu mengevaluasi kemampuan guru secara berkala. Ada yang melakukan evaluasi sebelum memberikan SK untuk guru-gurunya. Ada yang mengevaluasi sekali dua bulan, tetapi yang kebanyakan melakukan evaluasi sambil mengajar saja, dalam artian ketika mendengar ada yang keliru dalam bacaan guru ketika mengajar, maka pimpinan langsung mengoreksi, atau terkadang selesai mengajar langsung diperbaiki

---

<sup>109</sup> H. Tasdiq dan Rezza Yuli Anjani, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak TPQ al-Hidayah Dusun 1 Tugusari, *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 28, 2019. Lihat juga Afifah Yuliawanti, Peran Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an di TPQ Lu'luil Ma'nun Desa Kebanggan Kecamatan Moga, 2020, h. 51

bacaannya. Tindak lanjut atas evaluasi itu dengan cara memberitahu bacaan yang benarnya saja, belum memberikan pelatihan khusus untuk guru-gurunya, karena berbagai kendala. Namun, setiap pimpinan menginginkan adanya pelatihan tahsin yang intens bagi guru-guru TPQ ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Donny Khoerul Azis dalam artikel penelitiannya tentang profesionalisme guru TPQ, bahwa pimpinan harus memberikan kesempatan kepada guru TPQ untuk mengikuti pelatihan dan penataran atau ruang yang tepat guna belajar lagi dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka.<sup>110</sup>

Dalam memahami makna ilmu tajwid, semua guru tentu memahami bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu untuk mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar atau memperbaiki bacaan al-Qur'an. Begitu pun pendapat yang dikemukakan oleh Ishaq dan Nawawi dalam penelitiannya bahwa ilmu tajwid merupakan sarana pendukung untuk membaca al-Qur'an dan ilmu tajwid juga menjadi ilmu pokok untuk memahami al-Qur'an.<sup>111</sup> Namun, ada sedikit kekeliruan guru TPQ di Latina dalam memahami hukum dari mempelajari ilmu tajwid. Di dalam berbagai referensi yang ditemukan bahwa ulama sepakat mengatakan hukum mempelajari ilmu tajwid itu *fardhu kifayah*, dan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya *fardhu 'ain*. Menurut Imam Al-Jazari, mempelajari ilmu tajwid secara teoritis dan praktis adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah untuk membaca al-Qur'an, maka siapa yang tidak membaca al-Qur'an dengan tajwid dituntut sebagai sebuah dosa. Menurut Abdullah Yusuf, tentang posisi ilmu tajwid dalam syari'ah bahwa membaca al-Qur'an setara dengan shalat dan ibadah wajib lainnya dalam Islam. Rasulullah SAW diajari tajwid langsung oleh malaikat Jibril a.s dalam mempelajari membaca al-Qur'an, kemudian para sahabat mempelajarinya kepada Nabi sebagai bagian dari sunnah yang mereka lakukan setiap hari. Dari hal tersebut menurut Muhammad Kabiru Nasallah, dapat dinyatakan bahwa membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah kewajiban tiap individu atau *fardhu 'ain* bagi setiap muslim. Dan hukum mengetahui ilmu tajwid untuk mengajarkannya kepada orang lain termasuk *fardhu kifayah*.<sup>112</sup>

<sup>110</sup> Donny Khoerul Azis, Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah, *JPA*, 16(1), 2015, h. 15

<sup>111</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah, *QOF*, 1(1), 2017, h. 15

<sup>112</sup> Muhammad Kabiru Nasallah, The Importance Of Tajweed In The Recitation Of The Glorious Qur'an: Emphasizing Its Uniqueness As A Channel Of Communication Between Creator And Creations, *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(2), 2016, h. 56.

Sedangkan, dari 6 orang guru yang ditanyakan tentang hukum mempelajari ilmu tajwid, 5 orang di antaranya menjawab wajib saja, dalam artian *fardhu 'ain*. Hal ini karena mereka menganggap bahwa hukum mempelajari dengan mengamalkan itu sama, yaitu *fardhu 'ain*. Walaupun hal ini tidak terlalu berpengaruh, karena yang penting dipahami bahwa membaca al-Qur'an dengan tajwid itu wajib, tetapi dalam mengenalkan ilmu tajwid kepada santri hal tersebut perlu untuk diluruskan, agar santri tidak bingung mana yang benar antara yang disampaikan guru TPQ dengan yang mereka ketahui dari tempat lain nantinya.

Dalam ilmu tajwid hal penting pertama kali yang harus diketahui ialah *makharijul huruf* atau tempat-tempat keluar bunyi huruf hijaiyah. Secara umum, makhraj huruf tersebut terbagi lima, yaitu: *al-jauf, al-halq, al-lisan, asy-syafatain, dan al-khaisyum*.<sup>113</sup> Makharijul huruf ini lah yang membedakan bunyi masing-masing huruf, sehingga jelas beda antara satu huruf dengan huruf lainnya, walau ada kemiripan, tetapi akan nampak jelas perbedaan pada masing-masingnya.<sup>114</sup> Posisi tempat keluar bunyi huruf-huruf hijaiyah tersebut semuanya ada 17 menurut banyak pendapat ulama, yang tercakup pada 5 alat ucap. Begitupun menurut Imam al-Jazari dalam buku al-Muqaddimah “Tempat artikulasi suara ada 17, siapapun yang memperoleh pengetahuan akan memilih seperti angka.”<sup>115</sup>

Dalam hal ini guru-guru TPQ di Latina secara teoritisnya sebagian telah menguasai, tetapi sebagian memang belum hafal istilah-istilahnya. Namun, semuanya bisa mempraktikkan sesuai tajwidnya. Hal ini dikarenakan pada umumnya guru-guru ini memang lebih menguasai praktik daripada teorinya. Begitupun dengan penguasaan secara teoritis terhadap sifat-sifat huruf. Sifat huruf ini pada sering terabaikan dalam mempelajari ilmu tajwid di TPQ, karena dianggap banyak jumlahnya, sulit menghafalnya, dan jarang diajarkan di tempat-tempat belajar mengaji atau pun dalam pelajaran agama di sekolah dan madrasah, biasanya ini memang diajarkan oleh para qari-qari'ah, atau ustadz-ustadz yang menguasai tahsin,

---

Lihat juga Anggreini Siregar, dkk., *op.cit.*, h. 86. Lihat juga Ali Mursyid dan Inayatul Mustautina, Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh, dan Literatur, *El-Furqania*, 5(1), 2019, h. 76

<sup>113</sup> Fitria Sartika dan Mahyudin Ritonga, *Redesain Kurikulum TPQ/MDTA Sebagai Lembaga Pendidikan Informal Dalam Membentuk Generasi Muslim*, (Padang: UMMSB Press, 2020), h. 2-4

<sup>114</sup> Aso Sudiarjo, dkk., Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android, *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), 2015, h. 55

<sup>115</sup> Muhammad Kabiru Nasallah, *op.cit.*, h. 56

dan juga mereka yang di lembaga pendidikan tempat belajar memuat pelajaran khusus untuk tahsin ini.

Dalam artikel penelitiannya, Aso Sudiarjo, dkk., juga mengatakan bahwa sebagian besar umat Islam mengalami kesukaran dalam menghafal istilah-istilah ilmu tajwid dan beberapa bagian dari ilmu tajwid teoritis ini, sebagian lagi mengetahui sedikit ilmu tajwid tetapi kesulitan saat diminta menjelaskan dalam membaca al-Qur'an.<sup>116</sup> Karena memang istilah yang harus dipahami dalam ilmu tajwid tidaklah sedikit, tetapi sebagai guru TPQ harus selalu berusaha memahaminya secara perlahan dan langsung ajarkan kepada santri ketika sudah menghafalnya, agar pembacaan pada setiap istilah lebih berulang, dan hal tersebut akan membantu untuk mengingat.

Dalam membaca al-Qur'an tidak hanya makhraj dan sifat masing-masing huruf yang harus dikenali, tetapi juga banyak hukum-hukum bacaan pada setiap kata atau kalimat. Seperti ketika huruf *mim* dan *nun* dalam keadaan bertasydid, maka bacaan tersebut wajib dibaca dengung atau ditahan selama 2 harakat, ini lah yang disebut dengan *wajibul ghunnah* atau *ghunnah musyaddadah*.<sup>117</sup> Adapun guru TPQ di Latina dalam menguasai ini sudah benar dalam praktiknya, tetapi sebagian masih belum tau atau lupa istilahnya yang harus disampaikan kepada santri. Karena terbiasa hanya mengoreksi santri dengan mengisyaratkan untuk mendengungkan, tanpa memberitahu santri apa nama untuk *mim* dan *nun bertasydid* yang dibaca dengung tersebut.

Kemudian hukum bacaan yang harus dipantulkan suara ketika menemui huruf-huruf tertentu yang dalam keadaan sukun atau disukunkan, yang disebut dengan *qalqalah*. Adapun dalam menguasai qalqalah ini, semua guru menguasainya dan mengetahui pengertian juga hurufnya. Karena istilah qalqalah ini memang istilah yang familiar didengar dalam membaca atau mempelajari bacaan al-Qur'an dari awal. Walaupun seorang guru mengaji itu tidak mengetahui istilah-istilah yang tepat untuk tajwid yang lain, tetapi istilah qalqalah ini akan diketahui. Karena ia berbeda dengan yang lain, yaitu memantulkan bunyi bacaan ketika huruf-huruf qalqalah tersebut dalam keadaan sukun atau disukunkan karena waqaf, baik ketika berada di tengah-tengah kalimat, ataupun di akhir kalimat.

<sup>116</sup> Aso Sudiarjo, dkk., *op.cit.*, h. 54

<sup>117</sup> Dais Suryani, dkk., *op.cit.*, h. 15

Menurut Dais Suryani, dkk., qalqalah artinya bergerak atau bergetar, atau secara lengkap diartikan sebagai suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas ketika huruf-huruf qalqalah bersukun setelah ditekan pada makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf qalqalah ada 5, yaitu ج, ب, ط, ق, dan د. Dalam ilmu tajwid, qalqalah terbagi menjadi dua, yaitu qalqalah shughra yang pantulannya ringan dan qalqalah kubra atau pantulan kuat.<sup>118</sup>

Istilah familiar lainnya yang juga merupakan bagian penting dalam ilmu tajwid ialah hukum *nun sukun* atau *tanwin*. Hukum ini ada empat: *izhār*, *iqlab*, *idghām*, dan *ikhfā'*. Sebagian ada yang mengatakan lima, karena *idghām* itu terbagi dua, yaitu *idghām bighunnah* (dibaca dengan dengung) dan *idghām bilaghunnah* (dibaca tanpa dengung).<sup>119</sup> Dalam hal ini semua guru juga memahaminya, karena hukum ini sangat banyak ditemukan dalam setiap ayat. Namun, berbeda dengan penguasaan terhadap hukum *mim sukun*, sebagian guru TPQ masih ada yang belum memahami secara benar hukum bacaan *mim sukun* ini. Dalam bacaan pun masih ada yang sedikit keliru. Hal ini sering terjadi ketika *mim sukun* bertemu dengan huruf-huruf *izhār syafawī*, yang tidak dibaca dengung menjadi didengungkan karena dianggap berdengung, tanpa mengetahui bacaan tersebut termasuk ke bagian hukum yang mana. Misalnya kekeliruan sering kali terjadi ketika *mim sukun* bertemu dengan huruf *fa*. Begitu pun dengan istilah dalam hukum *mim sukun* ini yang sukar dibedakan bagi sebagian orang.

Dalam membaca al-Qur'an harus jelas perbedaan antara pengucapan huruf yang dibaca tebal atau tipis. Dalam ilmu tajwid dinamakan dengan *tafkhim* dan *tarqiq*. Huruf yang memiliki ciri khas dengan bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* ini ialah *ra*, *kha*, *lam jalalah*. Namun, pada situasi atau tempat-tempat tertentu huruf *ra* boleh dibaca dengan kedua versi tersebut, yang diistilahkan dengan *jawazul wajhain*. Pada umumnya guru TPQ hanya mengetahui dua macam saja yaitu *tafkhim* dan *tarqiq*, sedangkan bentuk ketiga dari huruf *ra* ini jarang diketahui jika tidak mempelajari ilmu tajwid khusus di lembaga pendidikan Islam formal atau pun lembaga pendidikan Qur'an. Sehingga hanya sebagian kecil saja yang mengetahui ini, dan tentu saja dalam praktiknya juga demikian.

<sup>118</sup> *Ibid*,

<sup>119</sup> Anggreini Siregar, dkk., *op.cit.*, h. 87-92

Hal lain yang tidak bisa diabaikan oleh seorang muslim dalam membaca al-Qur'an ialah bacaan yang dibaca panjang dan juga pendek, dalam ilmu tajwid istilahnya *madd* dan *qashar*. Walau secara praktik tidak begitu perlu mengetahui istilahnya, tetapi bagi seorang guru TPQ yang mengajarkan membaca al-Qur'an tentu saja harus menguasai secara keseluruhan, agar bisa membedakan istilah-istilah yang mirip dan tepat dalam praktik membaca serta mengajarkannya kepada peserta didik di TPQ secara benar. Memanjangkan bacaan tentu tidak bisa semauanya pembaca, harus sesuai dengan petunjuk yang jelas dan ukuran yang pas sesuai dengan petunjuk dalam ilmu tajwidnya.

Dalam membaca huruf-huruf *fawatihussuwar*, guru sudah membaca dengan nama-nama hurufnya, tetapi ukuran panjang suara dalam membacanya masih ada yang keliru, dan beberapa huruf masih belum tepat. Seperti membaca huruf *shad* yang seharusnya diakhiri dengan qalqalah kubra. Bukan sekadar diwaqafkan saja, tetapi harus dipantulkan dengan mensukunkan huruf *dal* di akhirnya.

Ketika hendak memberhentikan bacaan, tentu harus diberhentikan pada suatu kata yang tepat atau pada rambu-rambu pemberhentian bacaan yang sudah ada. Berhenti di sini dengan maksud hendak melanjutkan bacaan tersebut ke kalimat atau ayat berikutnya, hal inilah yang dinamakan dengan waqaf. Begitu pun dengan mengulangi bacaan harus dimulai pada awal kalimat yang tepat, agar tidak rancu dalam memahami makna suatu ayat tersebut. *Waqaf* dan *ibtida'* berpengaruh terhadap makna ayat, sehingga penting bagi guru TPQ untuk memahami secara benar tanda-tanda *waqaf* yang terdapat dalam al-Qur'an dan juga dari mana harus memulai bacaan kembali untuk melanjutkan ke ayat-ayat berikutnya. Ditemukan di lapangan bahwa guru-guru TPQ sudah mengetahui tanda-tanda waqaf, hanya saja masih ada yang belum tahu maksud pada tanda-tanda tertentu, hal ini disebabkan karena memang belum menguasai ilmu tajwid teoritis, sehingga maksud suatu tanda belum diketahui.

Salah satu tanda waqaf yang terabaikan oleh sebagian guru ialah *saktah*. Karena *saktah* termasuk juga pada bacaan *gharib*. Pada sebagian referensi atau dalam buku-buku tahsin dan tajwid, *saktah* termasuk ke dalam tanda-tanda *waqaf*. Namun, sebagian juga tidak memasukkan *saktah* ke dalam ranah tanda *waqaf*, hanya sebagai bacaan *gharib* saja. Begitu pun dengan mengulangi atau memulai bacaan, atau memulai kembali bacaan setelah berhenti. *Ibtida'* ini ialah sebagai bentuk

kehati-hatian dalam membaca al-Qur'an agar tidak makna bacaan tidak berubah. Dalam hal ini, guru bisa memahaminya melalui tejemahan, bentuk kalimat, atau ilmu alatnya. Pemahaman yang lebih mudah melalui terjemahan untuk memahami makna suatu ayat atau kalimat tersebut, terjemahan ini bisa dilihat dalam al-Qur'an terjemahan sesuai standar yang digunakan.

Dalam hal bacaan gharib bagi guru-guru TPQ, dari lima orang guru, hanya tiga orang saja yang benar-benar telah mengetahui macam-macam bacaan gharib tersebut, dan itu pun belum semuanya membaca dengan benar. Bacaan gharib merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh guru TPQ, karena bacaan tersebut sudah ada aturannya dan kebakuan bacaannya juga sudah jelas sesuai riwayat yang dipakai, sehingga harus diketahui tanda-tanda dan bacaannya. Adapun dalam membaca bacaan al-Qur'an yang dibaca oleh umat Islam di Indonesia ini pada umumnya riwayat Imam Hafs. Hanya memiliki ranjau dengan *saktah*, *isyamam*, *imalah*, *tashil*, dan *naql* yang jumlahnya sangat sedikit dalam al-Qur'an.

Pada kenyataannya guru-guru TPQ di Latina belum mengetahui asal bacaan al-Qur'an yang dibaca ini. Dasar-dasar ilmu qira'at ini penting untuk diketahui oleh guru dan juga santri TPQ, agar santri tidak menyalahkan bacaan orang lain apabila suatu waktu mereka mendengarkan bacaan qira'at yang berbeda nanti. Jika tidak dikenalkan mereka akan menganggap itu adalah kesalahan dalam bacaan, padahal bacaan qira'at itu banyak dan imamnya berbeda-beda. Maka di sini guru mengaji perlu menyampaikan kepada santri bahwa versi bacaan al-Qur'an ini bukanlah satu seperti yang dibaca ini saja, masih ada versi yang lain, dan yang dibaca oleh umat Islam di Indonesia ini ialah riwayat Hafs dari Imam 'Ashim. Qira'at ini sudah dikenal sejak lama di Indonesia, menurut Wawan Djunaedi, qira'at ini dianut oleh umat Islam di Nusantara sejak abad ke-20, yang ditandai dengan keberadaan sanad qira'at milik ulama al-Qur'an Nusantara, seperti KH. Muhammad Moenawir dan KH. Munawar.<sup>120</sup>

Di Indonesia, biasanya bacaan qira'at tersebut dibaca oleh segelintir orang yang sudah belajar bacaan qira'at imam mutawatir dan juga pada event-event Musabaqah Tilawatil Qur'an, dari tingkat daerah hingga Nasional. Dengan

<sup>120</sup> Wawan Djunaedi, *Sejarah al-Qira'at al-Qur'an di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka STAINU. 2008), h. 241-243, lihat juga Ali Mursyid dan Inayatul Mustautina, *op.cit.*, h. 76



mengetahui hal tersebut, santri bisa memahami dan tidak merasa asing ketika mendengarnya.

Melihat perkembangan zaman saat ini, anak-anak sangat kritis akan suatu hal. Tidak dapat tidak bagi seorang guru untuk mengetahui lebih jauh tentang suatu hal terkait materi pembelajaran yang diampunya. Begitu juga dengan guru TPQ, dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada santri, akan menerima berbagai bentuk pertanyaan dan reaksi atas materi yang disampaikan. Sehingga seluk beluk ilmu tajwid juga perlu untuk diketahui agar tepat dalam menjawab pertanyaan santri. Salah satunya ialah asal muasal ilmu tajwid, kapan munculnya dan siapa pencetusnya. Hal ini tentu berkaitan dengan sejarah pembukuan mushaf dan penyebarannya pada masa sahabat atau sepeninggal Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan riwayat bahwa ilmu tajwid ini bermula sejak masa *Khulafaurrasyidin*, tepatnya ketika ayat al-Qur'an dituntut untuk diberi syakal, karena masalah kekeliruan bacaan oleh suatu kaum, yaitu pada zaman Ali bin Abi Thalib. Pemberian syakal ini diamanahkan kepada Abu Aswad Ad-Duali, sehingga beliau dikenal dengan Bapak ilmu tajwid, karena ilmu tajwid lahir atas syakal yang sudah terbaca jelas tersebut. Namun, sebenarnya al-Qur'an sudah Allah turunkan beserta tajwidnya kepada Rasulullah melalui perantara Malaikat Jibril a.s, dengan talaqqi oleh Rasul kepada Malaikat Jibril. Kemudian para sahabat bertalaqqi kepada Rasulullah SAW,<sup>121</sup> hanya saja cara-cara membaca al-Qur'an tersebut belum menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri. Sehingga menurut pendapat yang masyhur pada masa Aswad Ad-Du'ali inilah ilmu tajwid menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri dalam ruang lingkup ilmu membaca al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan guru TPQ di Kecamatan Latina dalam menguasai ilmu tajwid cukup beragam. Pada umumnya guru bisa mempraktikkan bacaan sesuai tajwid, tetapi tidak semua mengenal istilah-istilah yang terdapat dalam ilmu tajwid. Dengan artian, menguasai secara praktik, tetapi belum secara teori. Salah satu penyebab hal ini terjadi ialah beragamnya latar belakang pendidikan guru, dan belum adanya memperoleh ilmu tajwid teoritis secara intens dan merata.

---

<sup>121</sup> Ali Mursyid dan Inayatul Mustautina, *op.cit.*, h. 77

## 2. Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Santri TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, harus memperhatikan runutan kegiatan atau sistematika. Karena pembelajaran merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memperoleh capaian yang lebih baik.<sup>122</sup> Sebelum pembelajaran dilakukan, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu terkait materi yang akan diajarkan. Karena menurut Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan.<sup>123</sup> Apakah itu persiapan berupa mental atau mood (psikis), perangkat, referensi, pemilihan metode, strategi, media, dan juga bentuk evaluasi yang hendak digunakan.

Begitu juga halnya dengan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ. Guru butuh persiapan yang matang sebelum mengajar, walau belum ada yang mempersiapkan rancangan pembelajaran secara tertulis, tetapi persiapan secara psikis atau mental berupa rancangan kegiatan tentu harus tergambar dalam pikiran sebelum mengajar. Mempersiapkan materi yang tepat jika yang akan diajarkan berupa ilmu tajwid secara teoritis, begitu juga dengan waktu atau jadwal yang akan dipakai, metode yang akan digunakan, alat atau media pendukung seperti papan tulis, spidol, penghapus, daftar hadir santri, dan persiapan alat-alat tulis bagi santri, serta hal lainnya yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Semua itu harus ada dalam rancangan kegiatan bagi seorang guru TPQ.

Dalam mengajar membaca dan menulis al-Qur'an juga membutuhkan strategi-strategi yang beragam. Karena pengajaran baca tulis Al-Qur'an berbeda dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Dalam pembelajaran BTQ anak-anak belajar membaca huruf dan kata atau kalimat yang artinya tidak mereka pahami.<sup>124</sup> Sehingga butuh keterampilan guru dalam mengajar, dan tentunya guru harus mampu melihat situasi dan kondisi santri, karena setiap lembaga memiliki sikon yang berbeda-beda dan kemampuan santri yang tidak sama, maka pemilihan strategi harus dilakukan secara tepat sesuai kebutuhan santri pada masing-masing TPQ tempat mengajar. Mengajar santri iqra' dengan santri yang sudah al-Qur'an

<sup>122</sup> Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008 ), h. 29-30

<sup>123</sup> Donny Khoerul Azis, *op.cit.*, h. 16

<sup>124</sup> Dea prasmanita, dkk., Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca al-Qur'an Dalam Materi al-Qur'an Hadits, *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 2020, h. 46

tentu tidak lagi sama, mengajar santri TPQ yang terbiasa berdomisili di perkotaan tentu berbeda cara dengan santri yang tinggal di pinggir kota. Menghadapi santri yang umumnya sekolah di SD tentu berbeda dengan santri yang sekolah di MI, karena porsi pengetahuan ilmu tajwid mereka jelas berbeda.

Sehingga di Latina pada umumnya guru menerapkan mengaji secara talaqqi, dengan cara memilih atau memanggil secara berurutan sesuai kesepakatan, ada yang menerapkan sesuai waktu datang, sesuai tempat duduk, dan lainnya. Hal ini dilakukan agar santri nyaman dan fokus dalam membaca, dan santri yang lain tidak mendesak untuk segera membaca atau meribut karena minta didahulukan untuk membaca. Dalam membaca tersebut, guru fokus menghadapi satu persatu santri dan bisa lebih maksimal dalam membimbing dan mengoreksi bacaan santri.

Dalam proses pembelajaran BTQ, tentu harus memakai metode yang jelas dan tepat sesuai kebutuhan santri. Penggunaan metode yang tepat merupakan faktor pendukung tercapai tujuan pembelajaran BTQ dan sebagai upaya meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an.<sup>125</sup> Secara umum dalam tahap awal semuanya menggunakan metode iqra'. Kemudian santri al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati, dan juga talaqqi. Hanya saja tidak bisa semua TPQ menggunakan metode baku, karena harus menyesuaikan dengan metode yang digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dimana santri tersebut mengikuti pendidikan formal. Lembaga-lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah telah mengajarkan membaca al-Qur'an di lembaganya, sehingga metode yang digunakan di lembaga formal santri tersebut belajar, harus digunakan juga oleh guru yang mengajar di TPQ, agar santri tidak bingung dalam mengikuti bacaan dan lebih menguatkan atau menfasihkan dari apa yang mereka pelajari di sekolah atau madrasah. Ada yang menggunakan metode al-Baghdadiyah (di sini guru menyebutnya dengan sistem eja), sebagian juga memakai metode al-Barqy, Qiraati, dan lainnya. Semua ini juga tidak terlepas dari perkembangan metode mempelajari membaca al-Qur'an yang sudah sangat banyak muncul saat ini.<sup>126</sup>

Adapun untuk santri al-Qur'an semua guru mengatakan bahwa digunakan metode tilawah atau tilawati serta talaqqi. Karena dalam tilawah ada yang membaca

<sup>125</sup> Ali Muhsin, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an, *Al-Murabbi*, 2(2), 2017, h. 286

<sup>126</sup> Yuanda Kusuma, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia, *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 2018, h. 46

dan ada yang menyimak, walau pada kenyataannya belum ada yang sepenuhnya menggunakan metode tilawah ini, sebab sebagian santri tersebut tidak menyimak bacaan al-Qur'an teman-temannya. Namun, dapat dipahami bahwa tidak semua TPQ memiliki jumlah guru yang memadai untuk mengajar santri-santrinya. Sehingga ada yang kewalahan dalam menertibkan santri saat mengajar satu persatu. Sebagian guru ada yang mensiasatinya dengan memberikan tugas menulis ayat, atau menghafal beberapa ayat dari juz 30. Berdasarkan penelitian, keterbatasan jumlah guru TPQ menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ.<sup>127</sup> Begitu juga halnya yang dialami di TPQ yang ada di Latina Payakumbuh ini.

Dalam menyimak bacaan santri, guru langsung mengoreksi bacaan santri jika terdapat kekeliruan. Sebagian ada yang menugaskan santri untuk menulis ayat, dan ada yang mengajak santri iqra' menulis serta membaca huruf hijaiyah bersama-sama sebelum mulai belajar. Bagi santri iqra' ada yang mengajarkan dengan cara menuntun bacaan santri. Namun, dalam metode iqra' tidak dibenarkan menuntun santri membaca, tetapi guru hanya sebagai penyimak dan mengoreksi. Mencontohkan cukup di awal saja, kemudian jika keliru, tuntun untuk melihat kembali ke halaman sebelumnya pada huruf atau bacaannya yang sama.

Sementara itu, pembelajaran ilmu tajwid secara tertulis atau teoritis hanya sebagian kecil yang sudah menetapkan jadwal khusus satu hari untuk pembelajaran ilmu tajwid secara tertulis, dan masih banyak yang mengabaikannya tanpa menetapkan jadwal, tetapi ada mengajarkannya ketika santri sedang membaca, atau ketika sedang belajar seni tilawah (TPSQ). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu bagi guru dan juga tergantung fasilitas yang ada di masing-masing TPQ. Sehingga pembelajaran belum bisa diseragamkan.

Namun, setiap TPQ seharusnya mengalokasikan waktu khusus untuk pembelajaran ilmu tajwid teoritis ini, agar santri bisa mahir dalam membaca al-Qur'an dan memahami setiap hukum dan tanda baca yang mereka temukan dalam membaca al-Qur'an, sehingga bacaannya menjadi lebih fasih atau tepat. Karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Khaerul, 25 dari 30 orang santri yang ia teliti

---

<sup>127</sup> H. Tasdiq dan Rezza Yuli Anjani, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Anak TPQ al-Hidayah 1 Dusun Tugusari, *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 2019, h. 32

masih belum mampu membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai tajwidnya.<sup>128</sup> Hal ini tentu disebabkan oleh banyak hal, terutama masih kurangnya waktu santri dalam mendalami ilmu tajwid di tempat-tempat belajar mengaji. Dalam membaca al-Qur'an, santri bukan saja dituntut mampu membaca rangkaian huruf hijaiyah, tetapi wajib bisa membaca dengan fasih sesuai tajwidnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saidah Fathul J Siregar pemahaman terhadap materi ilmu tajwid memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa.<sup>129</sup> Begitupun menurut Ishaq dan Nawawi bahwa dalam mempelajari al-Qur'an yang paling mendasar ialah harus mengetahui cara membacanya dengan tepat sebelum memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an.<sup>130</sup>

Walaupun yang ditemui sedang tidak ada kegiatan menulis, tetapi semua itu terjadi sejak adanya wabah atau pandemi Covid-19, dimana pembelajaran BTQ tidak bisa berjalan secara maksimal karena beberapa alasan, tentunya sebagai upaya menekan penyebaran virus tersebut. Bahkan lebih dari dua bulan, pembelajaran BTQ di TPQ juga non-aktif. Sehingga beberapa TPQ yang biasanya memiliki jadwal memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, harus mengikuti untuk tidak membuat santri berlama-lama di TPQ, dengan artian selesai mengaji langsung pulang satu persatu.

Salah satu kegiatan penting dalam suatu pembelajaran ialah pelaksanaan evaluasi kegiatan. Begitu juga dengan pembelajaran BTQ di TPQ, harus ada evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Namun, di Latina belum ada yang menerapkan evaluasi secara berkala atau evaluasi di tengah dan akhir semester. Hanya saja masing-masing TPQ memiliki cara khusus dalam melaksanakan evaluasi ini yang pada umumnya dilakukan setiap praktik membaca saja. Ada yang sekali sebulan, setiap pekan kelima belajar TPSQ setelah empat pertemuan sebelumnya membaca secara bersama-sama. Evaluasi ini dilakukan tentu bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan santri setiap waktu. Sehingga guru bisa saja mengevaluasinya secara lisan atau pun tulisan, sesuai dengan kesanggupan masing-masing guru. Namun,

<sup>128</sup> Khaerul dan Muhammad Haramain, Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an, *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 11(2), 2018, h. 149

<sup>129</sup> Saidah Fathul J Siregar, *Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas*, (Riau: UIN Suska, 2019)

<sup>130</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qiraah, *QOF*, 1(1), 2017, h. 15

semua evaluasi tersebut belum bisa mengukur sejauh mana kemampuan santri dalam menguasai ilmu tajwid secara teoritis, karena evaluasi yang dilakukan sebatas lisan dan juga bukan dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap evaluasi tersebut. Jadi, evaluasi ini belum bisa menjawab pencapaian tujuan secara gamblang tentang pembelajaran BTQ yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, ke depannya dibutuhkan evaluasi yang sistematis dan terukur bagi kemampuan santri dalam ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik, agar kualitas bacaan al-Qur'an santri di TPQ bisa ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Jadi, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina hampir sama, tetapi berbeda dalam hal waktu dan juga cara pembelajaran ilmu tajwid teoritisnya. Pembelajaran BTQ terlaksana sesuai kemampuan guru tanpa ada panduan yang baku, masih banyak TPQ yang belum memberikan jadwal khusus untuk pembelajaran ilmu tajwid, dan belum adanya kegiatan evaluasi yang sistematis untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setiap semesternya.

### 3. Hasil pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an anak TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh

Hasil pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan hasil dari proses kegiatan yang menjadikan peserta didik sebagai subjek (anak-anak yang sedang proses belajar) bukan objek, hasil dari kegiatan tersebut merupakan suatu penghargaan terhadap pembelajaran BTQ yang sudah dilakukan, dan dari hasil tersebut dapat diukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>131</sup>

Berhubung evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap santri dalam pembelajaran BTQ tidaklah sistematis dan juga tidak terukur, maka guru hanya melihat hasil akhir dari pencapaian santri. Seperti dalam perhelatan khatam al-Qur'an, keikutsertaan dalam perlombaan atau Musabaqah Tilawatil Qur'an. Di Latina, santri-santri TPQ yang mengikuti khatam al-Qur'an mengikuti khatam al-Qur'an di Masjid-Masjid yang berada di sekitar domisili. Setiap peserta berlomba-lomba membaca al-Qur'an untuk meraih prediket terbaik dalam setiap perhelatan, beberapa santri TPQ sudah berada pada posisi terbaik dalam membaca al-Qur'an,

---

<sup>131</sup> Faisol Amin, dkk., Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru TPQ Terhadap Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik Di Masjid Shirathal Jannah Kelurahan Dinoyo Kota Malang, *Vicratina*, 4(3), 2019, h. 180

tetapi sebagian masih termasuk kategori bisa membaca, dan belum mampu memahami dan mempraktikkan hukum bacaan secara tepat.

Bagi yang memiliki bakat seni tilawah dan menguasai tajwid secara benar, maka akan direkomendasikan untuk ikut dalam MTQ tingkat Kota Payakumbuh. Beberapa orang santri TPQ Latina telah berhasil meraih juara dalam MTQ tersebut. Inilah gambaran salah satu bentuk hasil dari pembelajaran BTQ yang sudah dilakukan. Adapun bagi santri iqra' tentu dapat diukur dari setiap jilid iqra' yang sudah dipelajari. Namun, dalam bahasan ini lebih fokus kepada santri al-Qur'an, karena berkaitan langsung dengan penguasaan ilmu tajwid.

Beberapa orang guru TPQ menganggap bahwa pencapaian tujuan pembelajaran BTQ di TPQ yang mereka bina telah mencapai tujuan pembelajaran, dan telah sesuai dengan harapan. Namun, masih ada yang merasa bahwa capaian santri masih jauh dari apa yang diharapkan. Terlepas dari berbagai faktor, guru menganggap hasil pembelajaran ini walau belum semuanya memuaskan, tetapi juga tidak mengecewakan. Untuk meningkatkan hasil ini butuh peningkatan-peningkatan dalam setiap hal, baik bagi guru maupun santri.

Setelah melihat hasil pembelajaran atau evaluasi, maka dilakukan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Begitu juga dengan pembelajaran BTQ di TPQ. Bagi santri iqra' yang belum lancar atau dianggap tuntas, biasanya akan adanya penurunan bacaan ke jilid sebelumnya, yang bertujuan agar bacaan santri lebih fasih dan tepat pada jilid berikutnya. Sedangkan pada santri al-Qur'an berlaku pengulangan bacaan, penugasan, dan pengayaan bagi yang sudah lancar berupa tugas ilmu tajwid yang dihubungkan langsung dengan ayat, atau melanjutkan bacaan ke ayat berikutnya, dan bagi yang telah khatam diwajibkan untuk terus mengikuti pembelajaran di TPQ, baik BTQ saja atau ditambah dengan tahfizh, dan lain sebagainya. Adapun yang dilakukan oleh guru terhadap santri TPQ di Latina ialah mengulang bacaan, menurunkan ke iqra' atau mengulang iqra' sambil lanjut bacaan al-Qur'an, dan pengayaan berupa pemberian materi ilmu tajwid lanjutan.

Semua pihak sepakat mengatakan bahwa penguasaan ilmu tajwid bagi guru TPQ memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil pembelajaran BTQ santri TPQ. Namun, berdasarkan analisis atau uji statistik yang dilakukan terhadap 20 orang santri TPQ yang berasal dari 4 TPQ dengan kemampuan guru yang berbeda-beda, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai ilmu tajwid hanya

berpengaruh sebesar 19,38% terhadap hasil pembelajaran BTQ santri TPQ. Sedangkan 80, 62% lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saidah yang menunjukkan 16% kemampuan membaca al-Qur'an siswa tingkat MTs dipengaruhi oleh pemahaman terhadap materi ilmu tajwid, sedangkan 84% lagi dipengaruhi oleh faktor yang lain.<sup>132</sup> Pemahaman di sini bisa diperoleh dari materi yang diajarkan oleh guru dan juga dari bacaan siswa itu sendiri terhadap buku-buku yang berkaitan dengan ilmu tajwid.

Dapat dipahami bahwa tingkatan kemampuan penguasaan ilmu tajwid guru ternyata belum bisa menjadi tolak ukur bagi tingkat penguasaan tajwid santri. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor penyebab yang membuat kurang berpengaruhnya kemampuan guru dalam menguasai tajwid terhadap hasil pembelajaran santri di TPQ, seperti: *Pertama*, kemampuan guru yang belum merata sedangkan santri tidak selalu dihadapkan dengan satu guru di TPQ, adakalanya santri diajarkan oleh guru yang sudah menguasai secara baik dalam ilmu tajwid, kemudian diajarkan juga oleh guru yang belum menguasai ilmu tajwid seperti guru baru dan lain sebagainya.

*Kedua*, sebagian santri sudah belajar ilmu tajwid di MI walaupun di TPQ belajar dengan guru yang tidak menjelaskan tajwid teoritisnya, sebagiannya belum belajar di sekolah dan juga belum di TPQ (secara khusus) sehingga tidak paham dengan istilah-istilah ilmu tajwid yang dijadikan soal penelitian yang memang fokus terhadap pengetahuan teoritis dan beberapa soal praktis, karena belajar di SD yang tidak ada mata pelajaran agama lebih mendalam hingga ke ilmu tajwid.

*Ketiga*, lumrah ditemui bahwa santri TPQ pindah-pindah tempat belajar mengaji sesuai kemauannya atau ikut teman terdekatnya, dan alasan lainnya. Sehingga tidak bertahan di satu TPQ saja. Pindah-pindah tempat ini menjadi salah satu penyebab sulitnya santri dalam belajar, apalagi kalau kemampuan daya tangkap anak kurang cepat. Berbeda halnya jika alasan pindah karena alasan yang tepat dan positif, sehingga bersungguh-sungguh di sana, maka hasilnya akan jauh lebih baik.

*Keempat*, belum adanya jadwal yang jelas bagi sebagian TPQ dalam mengajarkan ilmu tajwid secara teoritis, dan beberapa TPQ belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang terlaksananya pembelajaran ilmu tajwid. Hal ini perlu diatasi agar lebih meratanya santri dalam memperoleh pengetahuan tentang ilmu tajwid secara teoritisnya.

---

<sup>132</sup> Saidah Fathul J Siregar, *op.cit.*,



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan data penelitian di atas, maka dapat diambil tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menguasai ilmu tajwid, guru TPQ di Latina Kota Payakumbuh semuanya sudah menguasai secara praktik, tetapi secara teoritis belum semua mengetahuinya dalam beberapa istilah dan beberapa hukum tertentu yang terdapat dalam ilmu tajwid. Hal ini karena berbagai faktor, terutama karena latar belakang pendidikan yang beragam dan belum adanya pelatihan tahsin dan tajwid yang intens dan berkelanjutan untuk guru-guru TPQ di Latina ini.
2. Pelaksanaan kegiatan BTQ di TPQ Latina Payakumbuh dilaksanakan dengan jadwal yang tidak jauh berbeda setiap TPQ yang ada, hanya saja waktunya tidak sama. Sebagian TPQ melaksanakan proses BTQ pada sore hari, sebagian malam hari. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru hanya mempersiapkan secara kesiapan diri dan persiapan tempat saja, rancangan pembelajaran secara tertulis belum ada. Kurikulum pembelajaran belum mengacu kepada suatu panduan tertentu. Metode yang digunakan dalam mengajar oleh guru ialah metode iqra', talaqqi, tilawati, dan ada beberapa metode lain yang diterapkan hanya untuk santri tertentu saja dengan tujuan menyesuaikan dengan metode yang diterapkan di sekolah formal santri tersebut. dalam pembelajaran membaca, guru memanggil santri satu persatu atau talaqqi langsung antara santri dengan guru, sehingga guru bisa mengoreksi secara maksimal bacaan santri satu persatu. Dalam mempelajari ilmu tajwid teoritis atau pembelajaran tertulis, ada TPQ yang menetapkan jadwal khusus dengan menyediakan fasilitas yang cukup, dan masih banyak yang belum menetapkan jadwal khusus untuk ilmu tajwid, hanya disampaikan secara lisan saja pada saat membaca dan saat TPSQ. Evaluasi kegiatan pembelajaran BTQ dilakukan secara lisan saja, dan tidak ada pelaksanaan evaluasi yang sistematis.

3. Hasil pembelajaran BTQ menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam ilmu tajwid secara teoritis pada setiap TPQ belum pada capaian maksimal, tetapi secara bacaan lisan sebagian sudah sesuai dengan tajwidnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil musabaqah dan khatam al-Qur'an yang telah diikuti oleh sebagian santri. Namun, masih sangat perlu perbaikan-perbaikan untuk ke depannya, agar hasil pembelajaran BTQ tercapai sesuai harapan semua pihak, baik pimpinan, guru, orang tua santri, dan masyarakat. Dari hasil uji statistik terlihat bahwa kemampuan ilmu tajwid guru belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan BTQ santri. Hanya 19,38% saja kemampuan santri yang dipengaruhi oleh kemampuan guru, sedangkan yang 80,62% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas dan beberapa faktor yang membuat hasil belajar BTQ santri di suatu TPQ tidak dapat diukur dari kemampuan penguasaan ilmu tajwid guru di suatu TPQ tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah Kota Payakumbuh, LDS Kecamatan Latina, dan pada umumnya bagi pengelola atau guru-guru TPQ, yaitu sebagai berikut:

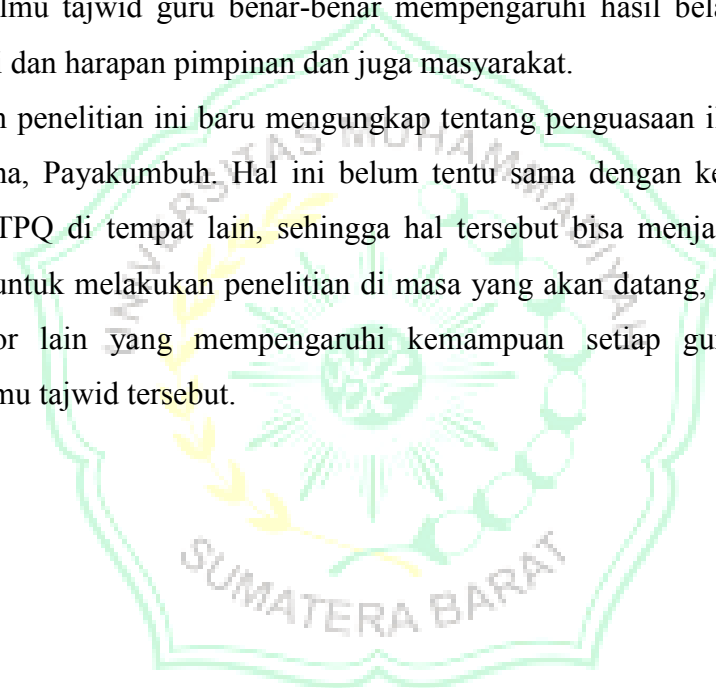
1. Pengadaan pelatihan untuk guru-guru TPQ per-Kecamatan secara merata dan rutin atau bertahap, agar semua guru menerima ilmu yang sama secara intens
2. Pelaksanaan evaluasi terhadap kemampuan ilmu tajwid guru oleh tim LDS Kecamatan sekali 6 bulan atau persemester. Kegiatan ini bias didanai dengan pendanaan oleh pemerintah setempat
3. Pemberian kurikulum yang jelas untuk pelaksanaan BTQ di TPQ persemester, karena selama ini pembelajaran di TPQ belum terarah dan tidak ada acuan khusus, sehingga hanya terlaksana sesuai kemampuan guru pada masing-masing TPQ.
4. Mewajibkan ada jadwal khusus untuk pembelajaran ilmu tajwid setiap TPQ, bukan diselipkan dalam kegiatan lain dan juga bukan sekadar melalui lisan dalam membaca saja
5. Mewajibkan adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran BTQ setiap semester secara lisan dan tulisan, sehingga hasil pembelajaran di TPQ juga dapat

diukur setiap semesternya, dan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran BTQ ke depannya

6. Setiap mengoreksi kesalahan santri secara lisan, guru sebaiknya langsung menjelaskan nama-nama atau istilah yang sesuai dengan ilmu tajwidnya, sehingga santri perlahan akan mengingatnya dan guru juga terbantu untuk tidak melupakan ilmu yang telah dipelajari.
7. Fasilitas belajar di setiap TPQ perlu dilengkapi agar lebih merata dan santri mendapatkan pembelajaran yang maksimal.

Dengan demikian diharapkan kemampuan guru lebih merata secara teoritis maupun praktis dan hasil pembelajaran santri di TPQ bisa ditingkatkan lagi serta penguasaan ilmu tajwid guru benar-benar mempengaruhi hasil belajar BTQ santri sesuai asumsi dan harapan pimpinan dan juga masyarakat.

Dalam penelitian ini baru mengungkap tentang penguasaan ilmu tajwid guru TPQ di Latina, Payakumbuh. Hal ini belum tentu sama dengan kemampuan ilmu tajwid guru TPQ di tempat lain, sehingga hal tersebut bisa menjadi peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang, karena bisa saja banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan setiap guru TPQ dalam menguasai ilmu tajwid tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, Syaikh Ahmad bin. 2019. *Syarah 40 Hadits Tentang Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing
- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdul Rauf. 2017. *Pedoman Daurah al-Quran, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Cet. XXIII. Jakarta Timur: Markaz Al-Quran
- Amin, F., Haq, A., & Asfiyak, K. 2019. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru TPQ Terhadap Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik Di Masjid Shirathal Jannah Kelurahan Dinoyo Kota Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 3, pp. 178-184
- Amrizal. 2020. *Guru TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang*. Wawancara, 23 Oktober
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Anwar, Shabri Shaleh dan Jamaluddin. 2020. *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*. Tembilahan: Indragiri Dot Com
- Arif, dkk. 2020. *Santri TPQ el-Usmany*, Wawancara Kelompok, 13 November
- Asmar, Muhammad al-Farabi bin. 2020. *Dawam Al-Ibtihal Fi Syarh Tuhfah Al-Athfal*. Bogor: Duta Grafika
- Azis, Donny Khoerul. 2015. Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah. *JPA*. Vol. 16, No. 1, pp. 15-28
- Azwar. 2020. *Guru TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*, Wawancara, 05 November
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. "Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." dalam *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. t.t. : t.p
- Djunaedi, Wawan. 2008. *Sejarah al-Qira'at al-Qur'an di Indonesia*. Jakarta: Pustaka STAINU
- Dokumen Rekapitulasi Data Nilai Hasil Ujian Sertifikasi Guru TPQ/MDTA Kota Payakumbuh Tahun Ajaran 2018/2019

Dokumen Rekapitulasi Data Nilai Hasil Ujian Sertifikasi Guru TPQ/MDTA Kota Payakumbuh Tahun Ajaran 2019/2020

Fatmi. 2020. *Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*, Wawancara, 05 November

Fauzan, Ahmad Hasyim. 2015. Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qura. *Ar-Risalah*. Vol. XIII, No. 2, pp.19-29

Fauziah, Reni. Ritonga, Mahyudin. Alrasi, Fitri. 2020. Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin al-Awwam, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 1, pp. 25-36.

Gumilar, Jemmi. 2017. *Metode TES: Ketika Tilawah dan Tahfidz Menyatu*. Bandung: Bang Jemm Publishing House

Hakim, Rosniati. Ritonga, Mahyudin. Khadijah. Susanti, Wetti. 2020. Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah, *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, Vol. 12, 2, pp. 3326-3332

Harnawita. 2014. *Ilmu Tajwid Praktis*. Dewan Masjid Indonesia (DMI) Provinsi Sumatera Barat

Hasan, Zainol & Moh. Afandi. 2018. *Modul Praktikum Pembelajaran Tilawatil Qur'an*. Jawa Timur: Duta Media Publishing

Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

Idris, Chairani dan Tasyrifin Karim. 1994. *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPA*. BKPMI

Ishaq, Ahmad Hanifuddin dan Nawawi, Ruston. 2017. Ilmu Tajwid dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qiraah. *QOF*. Vol. 1, No. 1, pp. 15-37

Kementerian Agama RI. 2018. *Qur'an Asy-Syifaa*. Bandung: Sygma Creative Media Group

Khaerul & Haramain, Muhammad. 2018. Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. Vol. 11, No. 2, pp. 145-157

- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kusuma, Yuanda. 2018. Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 1, pp. 46-58
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma, Metode, dan Aplikasi)*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Mardhatillah, Annisa. 2020. *Alumni MTI Syech Mukhtar Engku Lakung dan Pengurus TPQ al-Mubarak*. Wawancara, 03 Desember
- Masduki dan Shabri Shaleh Anwar. 2018. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Tembilahan: Indragiri Dot Com
- Muhsin, Ali. 2017. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an. *Al-Murabbi*. Vol. 2, No. 2, pp. 275-290
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mursyid, A., & Mustautina, I. 2019. Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh, dan Literatur. *El-Furqania*. Vol. 5, No. 1, pp. 75-104
- Naim, Ngainun dan Ahmad Syauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasallah, Muhammad Kabiru. 2016. The Importance Of Tajweed In The Recitation Of The Glorious Qur'an: Emphasizing Its Uniqueness As A Channel Of Communication Between Creator And Creations. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*. Vol. 21, No. 2, pp. 55-61
- Nedrawati. 2020. *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang*. Wawancara, 01 November.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *LANDASAN PENDIDIKAN Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana
- Nurhidayah, S., Tri H, A., & Budi H, L. 2016. Pengaruh Program Life Skills, Fasilitas Sekolah dan Kemampuan Guru Terhadap Motivasi Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi: Study Empiris Pada Siswa Kelas XI SMA PGRI 2

KAYEN. *Journal of Management*. Vol. 02. No. 02. Semarang: Universitas Pandanaran

Nurlaili, Ritonga, Mahyudin, Mursal. 2020. Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal al-Qur'an: Studi pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang, *Menara Ilmu*, Vol. 14, No. 2, pp. 73-82.

Pelangi, Putri, dkk. 2020. *Santri TPQ Latina*, Wawancara Kelompok, November

Prasmanita, D., Khamid, A., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. 2020. Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Keterampilan Membaca al-Qur'an Dalam Materi al-Qur'an Hadits. *Attractive: Innovative Education Journal*. Vol. 2, No. 2, pp. 45-53

Ritonga, Mahyudin, Alrasi, Fitri, Bambang, Marlius, Yoni, Wahyuni, Sri, Susanti, Elvia, Lorenza, Vivi. 2021. Pedampingan terhadap Tukang Ojek Muaro Panjalinan Padang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, pp. 9-18.

Riya, Dayun dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press

Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sartika, Fitria dan Mahyudin Ritonga. 2020. *Redesain Kurikulum TPQ/MDTA Sebagai Lembaga Pendidikan Informal Dalam Membentuk Generasi Muslim*. Padang: UMSB Press

Siregar, A., Husna, N., Huda, N., & Samira, T. 2020. Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 2, pp. 85-95

Siregar, Saidah Fathul J. 2019. *Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas*. Riau: UIN Suska

Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish

Sudiarjo, A., Mariana, AR., Nurhidayat, W. 2015. Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*. Vol. 5, No. 2, pp. 54-60

- Suryani, D., Irfan, M., Uriawan, W., & Budiawan Z, W. 2016. Implementasi Aplikasi Algoritma Divide and Conquer pada Aplikasi Belajar Ilmu Tajwid. *JOIN*. Vol. I, No. 1, pp. 13-19
- Tasdiq, H. dan Anjani, Rezza Yuli. 2019. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak TPQ al-Hidayah Dusun 1 Tugusari. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1, pp. 28-33
- Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren. 2009. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta
- Usman, Yusmi. 2020. *Pimpinan Sekaligus Guru TPQ el-USmany Sungai Durian*. Wawancara, 13 November
- Wisnetti. 2020. *Pimpinan TPQ Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang*. Wawancara, 21 Oktober
- Yuliawanti, Afifah. 2020. *Peran Guru TPQ Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an di TPQ Lu'luil Ma'nun Desa Kebanggan Kecamatan Moga*. STIT Pematang. pp. 51-70
- Yusriani. 2020. *Pimpinan TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam*. Wawancara, 05 November
- Zahra, dkk. 2020. *Santri TPQ Latina*. Wawancara Kelompok, Oktober-November





# PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

## KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT NOMOR : PPs-650/IL.3.AU/B/2020

### Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT TAHUN AKADEMIK 2019/2020

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
  4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
  5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
  6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
  7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
  2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Penulisan Tesis.

#### MEMUTUSKAN

**Menetapkan** :

**Pertama**

- Menunjuk:
1. Dr. Mahyudin Ritonga, MA
  2. Dr. Desyanti, M.Si

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : **Fitria Sartika**  
NIM : **190600286108023**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN LATINA KOTA PAYAKUMBUH**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku 24 Juli 2020 – 24 Januari 2021 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang  
Pada tanggal : 24 Juli 2020 M  
02 Dzulhijjah 1441 H

Direktur,

**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**  
NBM. 1178150

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
  2. Masing-masing yang bersangkutan
  3. Arsip



**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp (0751) 482512, e-mail : pascasab01@gmail.com

Kompor : PPs-784/II.3 AU/B/2020  
Temp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Judul : Seminar Proposal Tesis

Padang, 29 Dzulhijjah 1441 H  
19 Agustus 2020 M

Kepada Yth,

1. Dr. Ahmad Lahmi, MA ( Ketua )
  2. Dr. Mursal, M.Ag ( Penguji I )
  3. Dr. Syaflin Halim, MA ( Penguji II )
  4. Dr. Mahyudin Ritonga, MA ( Pembimbing I )
  5. Dr. Desyanti, M.Si ( Pembimbing II )
- Tim Seminar Proposal Tesis PPs. UMSB

Di

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga Saudara berada dalam keadaan sehat wal 'afiat, aamiin. Selanjutnya kami mohon kepada Saudara untuk menjadi tim seminar proposal tesis mahasiswa di bawah ini :

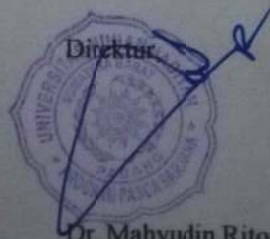
Nama : Fitria Sartika  
NIM : 190600286108023  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN LATINA KOTA PAYAKUMBUH

Yang *Insyah Allah* diadakan pada ;

Hari/ Tanggal : Kamis/ 27 Agustus 2020  
Jam : 10.00 – 11.00  
Tempat : Ruang Seminar Lt III Gedung 1 UMSB

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
NBM. 1178150



# PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-914/IL.3.AU/D/2020  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Hal : Izin Penelitian  
a.n Fitria Sartika

Padang, 27 Muharram 1442 H  
15 September 2020 M

Kepada YTH,  
**KESBANGPOL Kota Payakumbuh**

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Fitria Sartika  
NIM : 190600286108023  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN LATINA KOTA PAYAKUMBUH".

Objek Penelitian : Guru TPQ dan Santri TPQ  
Lokasi Penelitian : TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
Waktu Penelitian : 15 September 2020 – 15 Desember 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



- Tebusan:
1. Rektor UMSB
  2. Arsip



# PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-914/II.3.AU/D/2020  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Hal : Izin Penelitian  
a.n Fitria Sartika

Padang, 27 Muharram 1442 H  
15 September 2020 M

Kepada YTH,  
**Kemenag Payakumbuh**

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Fitria Sartika  
NIM : 190600286108023  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN LATINA KOTA PAYAKUMBUH".

Objek Penelitian : Guru TPQ dan Santri TPQ  
Lokasi Penelitian : TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
Waktu Penelitian : 15 September 2020 – 15 Desember 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UMSB
2. Arsip



# PROGRAM PASCASARJANA

## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/ SK/ BAN-PT/Akred/VI/ M/ 2018

Alamat : Jalan Pasir Kandang No. 4 Telp. (0751) 482512, e-mail : pascaumsb02@gmail.com

Nomor : PPs-914/II.3.AU/D/2020  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Hal : Izin Penelitian  
a.n Fitria Sartika

Padang, 27 Muharram 1442 H  
15 September 2020 M

Kepada YTH,  
LDS Kecamatan Latina Kota Payakumbuh

Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Fitria Sartika  
NIM : 190600286108023  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN LATINA KOTA PAYAKUMBUH".

Objek Penelitian : Guru TPQ dan Santri TPQ  
Lokasi Penelitian : TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
Waktu Penelitian : 15 September 2020 – 15 Desember 2020

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Direktur  
  
Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UMSB
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Jambu Telp/Fax.(0752)-92508, Kel. Koto Kociak Kubu Tapak Rajo,  
Kec. Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh 26218

**IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 570/ 229 /DPMPTSP-MPP/PYK/IX -2020

Kami Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berdasarkan :

Surat Pengantar : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.  
Nomor : 1482/SK/BAN-PT/Akred/VI/M/2018  
Tanggal : 23 September 2020

Dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Izin Penelitian di Kota Payakumbuh yang dilakukan oleh :

Nama : **Fitria Sartika**  
Tempat/Tgl.Lahir : Sarik Alahan Tigo, 06 Juli 1993  
NIM : 190600286108023  
Alamat : Jorong Sianggai-Anggai, Kenagarian Sarik Alahan Tigo, Kecamatan Hikiran Gumanti  
No KTP : 1302174607930001  
Maksud/Tujuan : Melaksanakan Kegiatan Tesis yang berhubungan dengan **"KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN LATINA KOTA PAYAKUMBUH"**  
Lokasi : Kementrian Agama Kota Payakumbuh  
TPQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
Waktu : 15 September 2020 s/d 15 Desember 2020  
Anggota :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kegiatan Penelitian akan dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari Dinas/ Kantor/Instansi/otoritas lokasi tempat dilaksanakannya penelitian.
- Tidak boleh menyimpang dari tujuan melaksanakan Penelitian.
- Memberitahukan/melaporkan diri pada Pemerintah, Dinas/Kantor setempat dan menjelaskan atas kedatangannya serta menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / lokasi penelitian.
- Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
- Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) exemplar pada Walikota Payakumbuh.
- Apabila terjadi suatu penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan - ketentuan yang tersebut di atas maka izin penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah izin kegiatan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 23 September 2020  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAYAKUMBUH**



Original signed by: HARMAYUNIS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAYAKUMBUH

**Drs. HARMAYUNIS**  
NIP.19620620 1982 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH  
Jalan Pahlawan No. 44 Kota Payakumbuh Telepon (0752)92368 Faksimili (0752)92368  
e-mail : payakumbuh@kemenag.go.id

**REKOMENDASI IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : B. 2249/Kk.03.14-c /TL.01/09/2020


Merujuk pada surat Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor PPs-914/IL.3.AU/D/2020 tanggal 15 September 2020 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini memberikan izin melaksanakan penelitian kepada :

Nama : **Fitria Sartika**  
NIM : 190600286108023  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : "Kemampuan Guru TPQ Dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh"  
Objek Penelitian : Guru TPQ dan Santri TPQ  
Lokasi Penelitian : TPQ Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
Waktu Penelitian : 15 September 2020- 15 Desember 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian dan pengambilan data;
- 2 Memberitahukan / melaporkan diri pada Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh dan Lembaga yang dijadikan sebagai objek penelitian serta menjelaskan atas maksud kedatangan dan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan hal tersebut;
- 3 Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat;
- 4 Mengirimkan laporan hasil penelitian dan pengambilan data ke Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh c.q. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren;
- 5 Apabila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang tersebut di atas, maka Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 21 September 2020  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kota Payakumbuh  
  


Tembusan :

- 1 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat;
- 2 Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
- 3 Camat LATINA;
- 4 Kepala KUA Kec. LATINA;
- 5 Ketua LDS Kec. LATINA;

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Variable Penelitian</b>	<b>Objek yang Diobservasi</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Batasan masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	Kemampuan guru TPQ dalam ilmu tajwid TPQ ..... Kecamatan Latina	- - - - -
	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	Pelaksanaan pembelajaran BTQ di TPQ ..... Kecamatan Latina	- - - -
	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)	Hasil pembelajaran BTQ dan pengaruh kemampuan guru dalam ilmu tajwid terhadap hasil pembelajaran BTQ santri di TPQ ..... Kecamatan Latina	- - - - -



## PEDOMAN WAWANCARA

No	Variable Penelitian	Pertanyaan terhadap Informan		
		Kepala/pimpinan TPQ	Guru TPQ	Santri TPQ
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	<p>a. Menurut Bapak/Ibu, mengapa ilmu tajwid harus dipahami secara baik oleh guru-guru TPQ?</p> <p>b. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan guru-guru yang mengajar di TPQ ini dalam memahami tajwid?</p> <p>c. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini sudah memiliki guru-guru yang bersertifikasi untuk mengukur kemampuannya dalam memahami tajwid dan pembelajaran BTQ? jika sudah, berapa orang? dan hasil sertifikatnya apa?</p> <p>d. Kapan Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan guru TPQ ini dalam penguasaan ilmu tajwidnya?</p> <p>e. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan sebagai pimpinan</p>	<p>a. Apa yang Ustadz/h pahami dari istilah ilmu tajwid?</p> <p>b. Menurut Ustadz/h apa hukumnya mempelajari ilmu tajwid?</p> <p>c. Kapan Ustadz/h terakhir belajar ilmu tajwid? di mana?</p> <p>d. Menurut Ustadz/h ada berapa makhaarijul huruf?</p> <p>e. Berapa sifat huruf yang Ustadz/h ketahui?</p> <p>f. Apa yang Ustadz/h pahami dari ghunnah musyaddadah?</p> <p>g. Apa yang ustadz/h pahami dari qalqalah?</p> <p>h. Menurut Ustadz/h apa saja hukum nun sukun? mim sukun?</p> <p>i. Menurut Ustadz/h ada berapa macam izhar? apa saja?</p> <p>j. Ada berapa cara membaca huruf ra? apa saja?</p> <p>k. Apa yang Ustadz/h pahami dari</p>	<p>a. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini setiap harinya?</p> <p>b. Menurut antum, apakah guru yang mengajar di sini telah memiliki kemampuan yang baik dalam ilmu tajwidnya?</p>

		<p>dalam meningkatkan kemampuan guru TPQ ini dalam memahami dan menguasai ilmu tajwid?</p>	<p>madd dan qashar? ada berapa macam madd? bagaimana Ustadz/h membaca ayat di awal surah ini (المصن)?</p> <p>l. Ada berapa tanda waqaf yang Ustadz/h ketahui? apa saja?</p> <p>m. Bagaimana Ustadz/h mempraktikkan bacaan berikut?</p> <p style="text-align: center;">بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ</p> <p style="text-align: center;">ءِ الْعَجْمِيُّ وَعَرَبِيٌّ</p> <p style="text-align: center;">لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ</p> <p style="text-align: center;">كَأَلَّا بَلَّ رَانَ</p> <p style="text-align: center;">بِسْمِ اللَّهِ حَجَّرْنَا وَمُرْسَنَهَا</p> <p>n. Riwayat siapakah bacaan al-Qur'an yang umumnya dibaca oleh umat Islam di Indonesia?</p> <p>o. Tahukah Ustadz/h sejak kapan dikenal adanya ilmu tajwid ini? Dan siapa yang dikenal dengan Bapak ilmu tajwid?</p>	
--	--	--	--	--

2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah di TPQ ini memiliki metode khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran BTQ?</li> <li>b. Bagaimana model atau sistem pembelajaran BTQ yang diterapkan di TPQ ini?</li> <li>c. Kapan saja jadwal pembelajaran BTQ di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini?</li> <li>d. Berapa orang guru yang mengajar ? berapa orang yang sudah sertifikasi?</li> <li>e. Bagaimana guru-guru tersebut menyampaikan pembelajaran tajwid secara teorinya? apakah memiliki jadwal khusus atau tidak?</li> <li>f. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini mengadakan evaluasi pembelajaran BTQ secara berkala?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana Ustadz/h mempersiapkan pembelajaran BTQ (mengajarkan ilmu tajwid secara tertulis dan mempraktikkannya) di TPQ ini? Menggunakan RPP dan pedoman khusus atau tidak?</li> <li>b. Apa strategi yang Ustadz/h gunakan dalam rangka melaksanakan pembelajaran BTQ bagi peserta didik di sini?</li> <li>c. Apakah Ustadz/h menggunakan metode khusus dalam pembelajaran BTQ kepada santri TPQ?</li> <li>d. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran BTQ yang Ustadz/h lakukan di TPQ ini?</li> <li>e. Apa saja alat dan media pendukung yang Usatdz/h gunakan dalam mengajarkan BTQ kepada santri di TPQ ini?</li> <li>f. Apakah Ustadz/h menetapkan jadwal khusus dalam mengajarkan ilmu tajwid secara teorinya kepada santri di sini? kalau ada, kapan dan berapa jam durasi waktunya dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Bagaimana sistem pembelajaran BTQ yang antum ikuti di sini?</li> <li>d. Kapan saja jadwal pembelajarannya?</li> <li>e. Bagaimana guru di sini menyampaikan materi tajwid dalam pembelajaran BTQ?</li> <li>f. Adakah antum diberikan materi dan jadwal khusus untuk mendalami ilmu tajwid?</li> <li>g. Adakah antum dituntun atau diberitahukan bagaimana mengucapkan huruf perhuruf secara benar?</li> <li>h. Adakah antum diberikan materi-materi ilmu tajwid untuk dipraktikkan dalam membaca al-Qur'an?</li> <li>i. Adakah guru-guru di sini memberikan ujian kepada antum atas pembelajaran BTQ yang telah dilaksanakan ?</li> </ul>
---	---	--	---	--

			sepekan? g. Bagaimana Ustadz/h mengevaluasi pembelajaran BTQ di TPQ ini?	
	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)	<p>a. Bagaimana cara atau bentuk evaluasi pembelajaran BTQ yang dilakukan di TPQ ini?</p> <p>b. Apakah hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu sebagai pimpinan?</p> <p>c. Menurut Bapak/Ibu, apakah kemampuan penguasaan ilmu tajwid bagi guru-guru tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran BTQ bagi santri?</p>	<p>a. Bagaimana Ustadz/h mengukur hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini?</p> <p>b. Menurut Ustadz/h, bagaimana hasil pembelajaran BTQ di sini? Apakah sudah menjawab tujuan pembelajaran yang Ustadz/h rancang sebelumnya?</p> <p>c. Apa tindak lanjut yang Ustadz/h lakukan sebagai reaksi atas hasil pembelajaran BTQ santri di sini?</p> <p>d. Menurut Ustadz/h, bagaimana perkembangan dan kemajuan hasil pembelajaran BTQ selama Ustadz/h mengajar di sini?</p>	

## HASIL OBSERVASI

### TPQ al-Mubarak

Hari/Tanggal	Variable Penelitian	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
Rabu/21 Oktober 2020	Batasan masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	Kemampuan guru TPQ dalam ilmu tajwid TPQ Mushalla al-Mubarak Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru ada 5 orang, 4 guru mengaji (iqra' dan al-Qur'an) 1 orang khusus guru tahfizh.</li> <li>- Kemampuan tajwid guru berbeda-beda, secara praktik sudah benar</li> <li>- 2 orang guru yang telah mengajar di TPQ ini selama 2 tahun (pimpinan dan guru sertifikasi), 3 orang masih baru.</li> <li>- Guru sertifikasi ini dalam praktik sesuai dengan tajwidnya.</li> </ul>
Rabu/21 Oktober 2020	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	Pelaksanaan pembelajaran BTQ di TPQ al-Mubarak Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran BTQ dimulai setelah shalat ashar</li> <li>- Di TPQ terdapat papan tulis, meja, struktur pengurus, dan jadwal BTQ.</li> <li>- Mengaji dengan cara guru menyimak bacaan santri dan kemudian langsung dikoreksi jika santri keliru atau salah dalam membaca, bagi yang iqra' dituntun bacaanya.</li> <li>- Setiap anak yang sudah selesai mengaji langsung pulang, kecuali yang ada jadwal tahfizh.</li> </ul>
Rabu/21 Oktober 2020	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)	Hasil pembelajaran BTQ dan pengaruh kemampuan guru dalam ilmu tajwid terhadap hasil pembelajaran BTQ santri di TPQ al-Mubarak Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri mengikuti bacaan guru sesuai arahan guru</li> <li>- Tidak ada penilaian khusus, tetapi bagi yang sudah selesai membaca sesuai arahan guru dibolehkan pulang</li> <li>- Bagi yang kurang lancar diminta mengulang</li> </ul>

## HASIL OBSERVASI

### TPQ Darussalam

Hari/Tanggal	Variable Penelitian	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
Kamis/05 November 2020	Batasan masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	Kemampuan guru TPQ dalam ilmu tajwid TPQ Darussalam Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru ada 4 orang (2 sertifikasi). 2 guru mengaji (iqra' dan al-Qur'an) 2 orang khusus guru tahfizh.</li> <li>- Makhraj guru ada beberapa yang kurang pas, tetapi tidak terlalu fatal</li> <li>- Dengung pada bacaan yang harusnya dengung sedikit kurang diperhatikan</li> </ul>
Kamis/05 November 2020	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	Pelaksanaan pembelajaran BTQ di TPQ Darussalam Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran dilaksanakan di gedung TPQ pada malam hari (setelah shalat magrib-selesai)</li> <li>- Santri banyak, tetapi kurang terkoordinir</li> <li>- Santri membaca secara bergantian, dan sebagian ada yang menyimak, sebagian lagi bermain</li> <li>- Guru langsung mengoreksi bacaan santri yang keliru</li> <li>- Santri pulang secara serentak setelah semuanya selesai membaca</li> <li>- Dalam ruangan TPQ tidak terlihat papan tulis dan media lain selain meja</li> </ul>
Kamis/05 November 2020	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)	Hasil pembelajaran BTQ dan pengaruh kemampuan guru dalam ilmu tajwid terhadap hasil pembelajaran BTQ santri di TPQ Darussalam Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bacaan santri sebagian telah sesuai dengan tajwid, sebagian belum</li> <li>- Ketika guru kurang dalam bacaan ghunnah, maka santri juga membaca dengan cara yang sama.</li> </ul>

## HASIL OBSERVASI

### TPQ al-Irsyad

Hari/Tanggal	Variable Penelitian	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
Kamis/05 November 2020	Batasan masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	Kemampuan guru TPQ dalam ilmu tajwid TPQ al-Irsyad Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru ada 2 orang</li> <li>- Bacaan guru keduanya sesuai ilmu tajwid</li> </ul>
Kamis/05 November 2020	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	Pelaksanaan pembelajaran BTQ di TPQ al-Irsyad Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar dilaksanakan di gedung TPQ mulai jam 13.30</li> <li>- Tidak ada do'a bersama sebelum belajar</li> <li>- Santri dipanggil secara individual sesuai urutan waktu datang</li> <li>- Guru langsung mengoreksi kesalahan santri dalam membaca</li> <li>- Jika bacaannya belum lancar, guru meminta santri mengulang suatu ayat atau baris tersebut berulang kali hingga mendekati tepat bacaannya</li> <li>- Setelah membaca, anak langsung pulang</li> <li>- Di dalam ruangan TPQ terdapat 2 meja mengaji yang digunakan oleh guru, tidak terdapat papan tulis dan media lainnya</li> </ul>
Kamis/05 November 2020	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)	Hasil pembelajaran BTQ dan pengaruh kemampuan guru dalam ilmu tajwid terhadap hasil pembelajaran BTQ santri di TPQ al-Irsyad Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri mengulang suatu bacaan atau ayat sampai benar tajwidnya</li> <li>- Santri fokus membaca karena langsung berhadapan secara individu dengan guru</li> <li>- Bacaan santri sebagian sudah sesuai tajwidnya, sebagian belum</li> </ul>

## HASIL OBSERVASI

### TPQ el-Usmany

Hari/Tanggal	Variable Penelitian	Objek yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
Jum'at/13 November 2020	Batasan masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	Kemampuan guru TPQ dalam ilmu tajwid TPQ el-Usmany Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru yang hadir hanya satu orang</li> <li>- Bacaan guru sesuai dengan tajwidnya.</li> </ul>
Jum'at/13 November 2020	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	Pelaksanaan pembelajaran BTQ di TPQ el-Usmany Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran dilaksanakan di gedung TPQ pada malam hari sesudah shalat magrib-selesai</li> <li>- Santri duduk di depan meja masing-masing</li> <li>- Santri dipanggil sendiri-sendiri untuk membaca, mulai dari yang duduk di sebelah kanan, kemudian sebelah kiri, dan seterusnya</li> <li>- Guru langsung mengoreksi kesalahan santri dalam membaca dan membimbing bacaan yang benarnya</li> <li>- Dalam ruangan TPQ terdapat papan tulis sebagai media belajar ilmu tajwid khusus, dan juga al-Qur'an serta iqra'</li> </ul>
Jum'at/13 November 2020	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)	Hasil pembelajaran BTQ dan pengaruh kemampuan guru dalam ilmu tajwid terhadap hasil pembelajaran BTQ santri di TPQ el-Usmany Kecamatan Latina	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri langsung memperbaiki bacaannya ketika ditegur guru</li> <li>- Santri fokus dalam membaca dan lebih maksimal dalam belajar karena langsung berhadapan dengan guru secara sendiri-sendiri</li> <li>- Bacaan santri sesuai dengan tajwidnya, hanya saja ada beberapa orang yang memang sulit mengubah bacaannya.</li> </ul>



## HASIL WAWANCARA

Nama : Wisnetti, S.Pd.I  
 Jabatan : Pimpinan TPQ al-Mubarak Latina Payakumbuh  
 Tempat : Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang  
 Hari, Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020  
 Waktu : 17.00 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Menurut Bapak/Ibu, mengapa ilmu tajwid harus dipahami secara baik oleh guru-guru TPQ? b. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan guru-guru yang mengajar di TPQ ini dalam memahami tajwid? c. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini sudah memiliki guru-guru yang bersertifikasi untuk mengukur kemampuannya dalam memahami tajwid dan pembelajaran BTQ? jika sudah, berapa orang? dan hasil sertifikatnya apa? d. Kapan Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan guru TPQ ini dalam penguasaan ilmu tajwidnya? e. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan	a. <i>Supaya bacaan al-Qur'an anak-anak lebih tepat, karena salah membaca al-Qur'an akan menimbulkan dosa.</i> b. <i>Pada umumnya memiliki kompetensi yang baik dalam tajwid, tetapi tentu masih perlu ditingkatkan dengan mengulang-ulang belajar lagi.</i> c. <i>Sudah, satu orang dengan sertifikasi C</i> d. <i>Tidak ada mengevaluasi atau mendengarkan khusus, hanya mendengar sambil mengajar santri saja.</i> e. <i>Belum ada.</i>

		<p>sebagai pimpinan dalam meningkatkan kemampuan guru TPQ ini dalam memahami dan menguasai ilmu tajwid?</p>	
2	<p>Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Apakah di TPQ ini memiliki metode khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran BTQ?</p> <p>b. Bagaimana model atau sistem pembelajaran BTQ yang diterapkan di TPQ ini?</p> <p>c. Kapan saja jadwal pembelajaran BTQ di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini?</p> <p>d. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini?</p> <p>e. Bagaimana guru-guru tersebut menyampaikan pembelajaran tajwid secara teorinya? apakah memiliki jadwal khusus atau tidak?</p> <p>f. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini mengadakan evaluasi pembelajaran BTQ secara berkala?</p>	<p>a. <i>Tidak ada yang khusus, metode iqra' ala kita saja, kemudian metode talaqqi juga.</i></p> <p>b. <i>Bagi yang sudah al-Qur'an disimak, jika salah langsung dikoreksi dan diperbaiki bacaannya, dan untuk iqra' diiringkan membacanya.</i></p> <p>c. <i>Setiap hari Senin-Sabtu, setelah shalat ashar sampai selesai, sekitar jam 17.30.</i></p> <p>d. <i>Guru yang mengajar semuanya ada 5 orang. Empat orang mengajar mengaji dan satu khusus tahfizh.</i></p> <p>e. <i>Sebelum pandemi, setiap Sabtu ada kegiatan belajar tajwid dengan menulis, praktik ibadah, dan latihan untuk DDS, tetapi sejak pandemi tajwid hanya dijelaskan sambil mengaji secara lisan saja</i></p> <p>f. <i>Tidak ada evaluasi yang terstruktur.</i></p>

	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Bagaimana cara atau bentuk evaluasi pembelajaran BTQ yang dilakukan di TPQ ini?</p> <p>b. Apakah hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu sebagai pimpinan?</p> <p>c. Menurut Bapak/Ibu, apakah kemampuan penguasaan ilmu tajwid bagi guru-guru tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran BTQ bagi santri?</p>	<p>a. <i>Belum ada, khatam qur'an pun belum ada yang dilaksanakan di TPQ ini.</i></p> <p>b. <i>Sudah sesuai</i></p> <p>c. <i>Sangat berpengaruh, karena jika guru memiliki kemampuan tajwid yang baik, tentu santri yang diajarkan turut bisa mengaji dengan baik, begitu sebaliknya. Menurut Ustadz/h, bagaimana perkembangan dan kemajuan hasil pembelajaran BTQ selama Ustadz/h mengajar di sini?</i></p>
--	---	--	--

Payakumbuh, 21 Oktober 2020

**Wisnetti, S.Pd.I**

## HASIL WAWANCARA

Nama : Yusriani, S.Ag  
 Jabatan : Pimpinan TPQ Darussalam Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam  
 Hari, Tanggal : Kamis, 05 November 2020  
 Waktu : 19.00 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Menurut Bapak/Ibu, mengapa ilmu tajwid harus dipahami secara baik oleh guru-guru TPQ? b. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan guru-guru yang mengajar di TPQ ini dalam memahami tajwid? c. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini sudah memiliki guru-guru yang bersertifikasi untuk mengukur kemampuannya dalam memahami tajwid dan pembelajaran BTQ? jika sudah, berapa orang? dan hasil sertifikatnya apa? d. Kapan Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan guru TPQ ini dalam penguasaan ilmu tajwidnya? e. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan	a. <i>Karena ilmu tajwid merupakan syarat wajib diketahui oleh guru mengaji/TPQ.</i> b. <i>Ada yang sudah bagus, ada yang bagus praktik, tapi ilmu tajwid secara teori kurang menguasai.</i> c. <i>Sudah, dua orang, saya A, satu orang lagi C</i> d. <i>Sebelum di SK-kan diuji terlebih dahulu, kemudian dalam mengajar, dan sekali seminggu juga didengarkan kembali bacaannya.</i> e. <i>Mengulang-ulang ilmu tajwid dan praktik bacaannya, minimal sekali sebulan.</i>

		sebagai pimpinan dalam meningkatkan kemampuan guru TPQ ini dalam memahami dan menguasai ilmu tajwid?	
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	<p>a. Apakah di TPQ ini memiliki metode khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran BTQ?</p> <p>b. Bagaimana model atau sistem pembelajaran BTQ yang diterapkan di TPQ ini?</p> <p>c. Kapan saja jadwal pembelajaran BTQ di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini?</p> <p>d. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini?</p> <p>e. Bagaimana guru-guru tersebut menyampaikan pembelajaran tajwid secara teorinya? apakah memiliki jadwal khusus atau tidak?</p> <p>f. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini mengadakan evaluasi pembelajaran BTQ secara berkala?</p>	<p>a. <i>Metode iqra', tadrus, metode asisten, eja (alif, ba, ta).</i></p> <p>b. <i>Sebelum mengaji membaca do'a, mengaji secara bergantian disimak langsung oleh guru, bagi yang belum dapat giliran membaca, maka menulis terlebih dahulu atau menulis latihan yang diberikan, setelah mengaji menghafal, setor hafalan sebagai penutup kegiatan.</i></p> <p>c. <i>Setiap hari Senin-Kamis setelah shalat magrib sampai 'isya, setelah 'isya lanjut TPSQ beberapa orang. Jum'at praktik ibadah, Sabtu muraja'ah hafalan</i></p> <p>d. <i>Guru yang mengajar ada 4 orang, 2 sertifikasi, 2 orang belum</i></p> <p>e. <i>Iya, Satu kali 15 hari secara bergantian. Misalnya pertemuan kali ini yang bacaannya di bawah juz 15, maka 2 pekan kemudian santri yang bacaan al-Qur'annya juz 16 ke atas</i></p> <p>f. <i>Dulu ada ujian semester dan rapor, akhir-akhir ini tidak ada lagi</i></p>

	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Bagaimana cara atau bentuk evaluasi pembelajaran BTQ yang dilakukan di TPQ ini?</p> <p>b. Apakah hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu sebagai pimpinan?</p> <p>c. Menurut Bapak/Ibu, apakah kemampuan penguasaan ilmu tajwid bagi guru-guru tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran BTQ bagi santri?</p>	<p>a. <i>Hanya evaluasi secara lisan saja, 1 kali sebulan, atau minimal 1 kali dua bulan</i></p> <p>b. <i>Sebagian kecil sudah</i></p> <p>c. <i>Tentu saja akan berpengaruh, karena apa yang diajarkan guru, itulah yang akan dipraktikkan santri.</i></p>
--	---	--	--

Payakumbuh, 05 November 2020

**Yusriani, S.Ag**

## HASIL WAWANCARA

Nama : Nedrawati, S.Ag  
 Jabatan : Pimpinan TPQ al-Irsyad Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang  
 Hari, Tanggal : Ahad, 01 November 2020  
 Waktu : 17.00 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Menurut Bapak/Ibu, mengapa ilmu tajwid harus dipahami secara baik oleh guru-guru TPQ? b. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan guru-guru yang mengajar di TPQ ini dalam memahami tajwid? c. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini sudah memiliki guru-guru yang bersertifikasi untuk mengukur kemampuannya dalam memahami tajwid dan pembelajaran BTQ? jika sudah, berapa orang? dan hasil sertifikatnya apa? d. Kapan Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan guru TPQ ini dalam penguasaan ilmu tajwidnya? e. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan	a. <i>Agar anak didik tidak salah dalam membaca al-Qur'an, karena jika murid salah, guru juga ikut berdosa</i> b. <i>Mesti belajar lagi</i> c. <i>Sudah, dua orang, pimpinan dan guru, keduanya dapat B</i> d. <i>Sambil mengajar, kalau salah kedengarannya langsung saya tegur, kadang ketika tidak ada santri didengarkan lagi bacaannya</i> e. <i>Tidak ada jadwal yang dikhususkan, ketika mengaji saja.</i>

		<p>sebagai pimpinan dalam meningkatkan kemampuan guru TPQ ini dalam memahami dan menguasai ilmu tajwid?</p>	
2	<p>Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Apakah di TPQ ini memiliki metode khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran BTQ?</p> <p>b. Bagaimana model atau sistem pembelajaran BTQ yang diterapkan di TPQ ini?</p> <p>c. Kapan saja jadwal pembelajaran BTQ di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini?</p> <p>d. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini?</p> <p>e. Bagaimana guru-guru tersebut menyampaikan pembelajaran tajwid secara teorinya? apakah memiliki jadwal khusus atau tidak?</p> <p>f. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini mengadakan evaluasi pembelajaran BTQ secara berkala?</p>	<p>a. <i>Metode Iqra', tilawah, dan talaqqi</i></p> <p>b. <i>Anak yang datang langsung mengaji, siap mengaji langsung pulang. Mengaji secara bergantian, kalau yang al-Qur'an setelah mengaji ada yang menyimak temannya, ada yang tidak.</i></p> <p>c. <i>Setiap hari Senin-Kamis jam 13.30 sampai ashar, Jum'at libur, Sabtu praktik ibadah</i></p> <p>d. <i>Guru yang mengajar ada 2 orang saja</i></p> <p>e. <i>Tidak, hanya menyampaikan secara lisan saja sambil membaca, tidak ada kegiatan menulis</i></p> <p>f. <i>Ada, satu kali sebulan secara praktik untuk santri yang ikut TPSQ saja.</i></p>



	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Bagaimana cara atau bentuk evaluasi pembelajaran BTQ yang dilakukan di TPQ ini?</p> <p>b. Apakah hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu sebagai pimpinan?</p> <p>c. Menurut Bapak/Ibu, apakah kemampuan penguasaan ilmu tajwid bagi guru-guru tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran BTQ bagi santri?</p>	<p>a. <i>1 kali sebulan untuk TPSQ, 4 pertemuan membaca bersama-sama, pekan kelima praktik sendiri-sendiri. Kalau ilmu tajwid tidak ada evaluasi</i></p> <p>b. <i>Sebagian sudah, sebagian belum. Namun, tidak mengecewakan</i></p> <p>c. <i>Berpengaruh, karena apa yang diajarkan guru, itulah yang akan dipraktikkan santri.</i></p>
--	---	--	---

Payakumbuh, 01 November 2020

**Nedrawati, S.Ag**

## HASIL WAWANCARA

Nama : Yusmi Usman, BA  
 Jabatan : Pimpinan TPQ el-Usmany Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ el-Usmany Sungai Durian  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 13 November 2020  
 Waktu : 20.00 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Menurut Bapak/Ibu, mengapa ilmu tajwid harus dipahami secara baik oleh guru-guru TPQ? b. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kemampuan guru-guru yang mengajar di TPQ ini dalam memahami tajwid? c. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini sudah memiliki guru-guru yang bersertifikasi untuk mengukur kemampuannya dalam memahami tajwid dan pembelajaran BTQ? jika sudah, berapa orang? dan hasil sertifikatnya apa? d. Kapan Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan guru TPQ ini dalam penguasaan ilmu tajwidnya? e. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan	a. <i>Karena ilmu tajwid merupakan pokok utama dalam membaca al-Qur'an, sehingga untuk mengajarkan tentu harus mengetahui dan mendalami terlebih dahulu.</i> b. <i>Baik</i> c. <i>Sudah, dua orang, pimpinan dan guru, keduanya dapat A</i> d. <i>Tidak ada secara khusus</i> e. <i>Harus belajar secara talaqqi dengan guru secara langsung, atau yang lebih kompeten di bidang ilmu tajwid</i>

		<p>sebagai pimpinan dalam meningkatkan kemampuan guru TPQ ini dalam memahami dan menguasai ilmu tajwid?</p>	
2	<p>Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Apakah di TPQ ini memiliki metode khusus dalam melaksanakan proses pembelajaran BTQ?</p> <p>b. Bagaimana model atau sistem pembelajaran BTQ yang diterapkan di TPQ ini?</p> <p>c. Kapan saja jadwal pembelajaran BTQ di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini?</p> <p>d. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini?</p> <p>e. Bagaimana guru-guru tersebut menyampaikan pembelajaran tajwid secara teorinya? apakah memiliki jadwal khusus atau tidak?</p> <p>f. Apakah di TPQ yang Bapak/Ibu pimpin ini mengadakan evaluasi pembelajaran BTQ secara berkala?</p>	<p>a. <i>Metode iqra', talaqqi</i></p> <p>b. <i>Anak-anak datang sebelum shalat magrib, kemudian shalat berjama'ah, setelah shalat mengaji secara bergantian perempuan, laki-laki, dst.... Setelah mengaji ada yang menyimak temannya, ada yang tidak</i></p> <p>c. <i>Setiap malam selain kamis dan ahad, setelah shalat magrib sampai selesai</i></p> <p>d. <i>Guru yang mengajar ada dua orang</i></p> <p>e. <i>Selain ketika mengoreksi sedang mengaji, guru juga menuliskannya di papan tulis, setiap hari Sabtu malam</i></p> <p>f. <i>Ada, setiap pembelajaran ilmu tajwid pada hari Sabtu tersebut langsung evaluasi, tetapi secara lisan.</i></p>

	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Bagaimana cara atau bentuk evaluasi pembelajaran BTQ yang dilakukan di TPQ ini?</p> <p>b. Apakah hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini sudah sesuai dengan harapan Bapak/Ibu sebagai pimpinan?</p> <p>c. Menurut Bapak/Ibu, apakah kemampuan penguasaan ilmu tajwid bagi guru-guru tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran BTQ bagi santri?</p>	<p>a. <i>Secara lisan 1 kali seminggu</i></p> <p>b. <i>Sebagian sudah, sebagian belum. Karena berbagai faktor, terutama jika anak pindahan, lumayan sulit memperbaiki bacaannya</i></p> <p>c. <i>Berpengaruh, karena apa yang diajarkan guru, itulah yang akan dipraktikkan santri.</i></p>
--	---	--	---

Payakumbuh, 13 November 2020

**Yusmi Usman, BA**

## Hasil Wawancara

Nama : Amrizal  
 Jabatan : Guru TPQ al-Mubarak Latina Payakumbuh  
 Tempat : Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2020  
 Waktu : 17.15 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	f. Apa yang Ustadz/h pahami dari istilah ilmu tajwid? g. Menurut Ustadz/h apa hukumnya mempelajari ilmu tajwid? h. Kapan Ustadz/h terakhir belajar ilmu tajwid? di mana? i. Menurut Ustadz/h ada berapa makhaarijul huruf? j. Berapa sifat huruf yang Ustadz/h ketahui? k. Apa yang Ustadz/h pahami dari ghunnah musyaddadah? l. Apa yang ustadz/h pahami dari qalqalah? m. Menurut Ustadz/h apa saja hukum nun sukun? mim sukun? n. Menurut Ustadz/h ada berapa macam izhar? apa saja? o. Ada berapa cara membaca huruf ra? apa saja? p. Apa yang Ustadz/h pahami dari madd dan qashar? ada berapa	a. <i>Cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.</i> b. <i>Fardhu 'ain</i> c. <i>Belajar formal ketika kuliah lebih kurang 10 tahun yang lalu. Setelah itu sampai saat ini belajar sambil mengajar saja.</i> d. <i>Lupa, tidak ingat lagi istilah-istilahnya</i> e. <i>Lupa</i> f. <i>Lupa, (mungkin praktiknya saya bisa, tapi istilah ilmu tajwidnya tidak ingat)</i> g. <i>Contohnya khalaq, hurufnya qa, tha, ba, jim, dal.</i> h. <i>Izhar, iqlab, ikhfa', yang lain tidak ingat lagi. Mim sukun juga lupa.</i> i. <i>Izhar syafawi seperti yang ukhty bilang tadi, yang lainnya tidak tahu</i> j. <i>Tebal dan tipis</i> k. <i>Madd dan qashar tidak ingat. Bacaan: alif laam miim shaad (benar membaca hurufnya, tetapi kurang maddnya).</i> l. <i>Qala, shala, laa, jim, 2 titik tiga</i> m. <i>(Hanya satu surah al-muthaffifin yang mendekati benar, tetapi tidak tahu bahwa itu saktah dan maksudnya apa.)</i>

		<p>macam madd? bagaimana Ustadz/h membaca ayat di awal surah ini (المص)?</p> <p>q. Ada berapa tanda waqaf yang Ustadz/h ketahui? apa saja?</p> <p>r. Bagaimana Ustadz/h mempraktikkan bacaan berikut?</p> <p style="text-align: center;">بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ ءِ الْعَجْمِيُّ وَعَرَبِيٌّ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ كَلَّا بَلْ رَانَ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسِنَهَا</p> <p>s. Riwayat siapakah bacaan al-Qur'an yang umumnya dibaca oleh umat Islam di Indonesia?</p> <p>t. Tahukah Ustadz/h sejak kapan dikenal adanya ilmu tajwid ini? Dan siapa yang dikenal dengan Bapak ilmu tajwid?</p>	<p>n. Tidak tahu</p> <p>o. Sejak masa khulafaurrasyidin, Ali bin Abi Thalib. Bapak ilmu tajwid tidak tahu.</p>
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	<p>g. Bagaimana Ustadz/h mempersiapkan pembelajaran BTQ (mengajarkan ilmu tajwid secara tertulis dan mempraktikkannya) di TPQ ini? Menggunakan RPP dan pedoman khusus atau tidak?</p> <p>h. Apa strategi yang</p>	<p>a. Belum menggunakan RPP ataupun persiapan khusus, dan juga belum ada acuan tertentu.</p> <p>b. Meminta santri mengulang pembelajaran yang kemaren sebelum menambah bacaan hari ini, karena santri tidak ada yang mengulang di rumah.</p> <p>c. Metode iqra' dan talaqqi</p> <p>d. Membaca al-fatihah, membaca do'a sebelum belajar, absensi,</p>

		<p>Ustadz/h gunakan dalam rangka melaksanakan pembelajaran BTQ bagi peserta didik di sini?</p> <p>i. Apakah Ustadz/h menggunakan metode khusus dalam pembelajaran BTQ kepada santri TPQ?</p> <p>j. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran BTQ yang Ustadz/h lakukan di TPQ ini?</p> <p>k. Apa saja alat dan media pendukung yang Usatdz/h gunakan dalam mengajarkan BTQ kepada santri di TPQ ini?</p> <p>l. Apakah Ustadz/h menetapkan jadwal khusus dalam mengajarkan ilmu tajwid secara teorinya kepada santri di sini? kalau ada, kapan dan berapa jam durasi waktunya dalam sepekan?</p> <p>m. Bagaimana Ustadz/h mengevaluasi pembelajaran BTQ di TPQ ini?</p>	<p><i>santri membaca al-Qur'an/iqra' secara bergantian, bagi yang telah selesai membaca diberikan tugas menulis ayat-ayat pendek atau sebagian dari ayat yang telah dibacanya tadi, tetapi selama pandemi kegiatan menulis tidak terlaksana, karena anak sudah ditunggu oleh orang tua untuk pulang langsung.</i></p> <p>e. <i>Al-Qur'an/iqra', buku catatan atau buku tulis, pensil/pena, papan tulis.</i></p> <p>f. <i>Ada, hari Sabtu dengan durasi sekitar 30 menit, guru yang mengajar ini bergantian.</i></p> <p>g. <i>Evaluasi tetap tidak ada, kalau hari Sabtu tersebut biasanya evaluasi langsung setelah belajar saja, setelah materi selesai disampaikan, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan, kemudian santri yang mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat diperbolehkan pulang lebih dahulu.</i></p>
--	--	---	---

	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>	<p>d. Bagaimana Ustadz/h mengukur hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini?</p> <p>e. Menurut Ustadz/h, bagaimana hasil pembelajaran BTQ di sini? Apakah sudah menjawab tujuan pembelajaran yang Ustadz/h rancang sebelumnya?</p> <p>f. Apa tindak lanjut yang Ustadz/h lakukan sebagai reaksi atas hasil pembelajaran BTQ santri di sini?</p> <p>g. Menurut Ustadz/h, bagaimana perkembangan dan kemajuan hasil pembelajaran BTQ selama Ustadz/h mengajar di sini?</p>	<p>a. Kalau setiap hari dengan mendengar bacaan santri ketika mengaji, kemudian diberikan tugas mengulang bagi yang belum lancar, dan lanjut bagi yang telah lancar. Kalau setiap minggu melalui pertanyaan lisan saat belajar ilmu tajwid.</p> <p>b. Belum, masih jauh dari yang saya harapkan. karena berbagai faktor, yang pertama kemampuan anak, kedua guru banyak yang kurang disiplin kehadirannya, jadi anak kurang maksimal dalam belajar.</p> <p>c. Saya rencana akan mengusulkan kepada pimpinan supaya kehadiran guru lebih didisiplinkan lagi, sebaiknya guru lebih awal datang daripada santri, kemudian rolling mengajar secara berkala, perminggu atau perbulan.</p> <p>h. Sudah 2 tahun saya mengajar di sini, rasanya hasilnya belum bisa dikatakan maksimal, yang ikut khatam belum ada yang juara, ikut-ikutan lomba juga belum, hanya saja peningkatan secara kuantitas santri bisa dikatakan baik.</p>
--	---	--	--

Payakumbuh, 23 Oktober 2020

**Amrizal**



### Hasil Wawancara

Nama : Azwar  
 Jabatan : Guru TPQ Darussalam Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam  
 Hari, Tanggal : Kamis, 05 November 2020  
 Waktu : 20.15 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Apa yang Ustadz/h pahami dari istilah ilmu tajwid? b. Menurut Ustadz/h apa hukumnya mempelajari ilmu tajwid? c. Kapan Ustadz/h terakhir belajar ilmu tajwid? di mana? d. Menurut Ustadz/h ada berapa makhaarijul huruf? e. Berapa sifat huruf yang Ustadz/h ketahui? f. Apa yang Ustadz/h pahami dari ghunnah musyaddadah? g. Apa yang ustadz/h pahami dari qalqalah? h. Menurut Ustadz/h apa saja hukum nun sukun? mim sukun? i. Menurut Ustadz/h ada berapa macam izhar? apa saja? j. Ada berapa cara membaca huruf ra? apa saja? k. Apa yang Ustadz/h pahami dari madd dan qashar? ada berapa macam madd? bagaimana Ustadz/h membaca ayat di awal	a. Ilmu yang mempelajari membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. b. Wajib c. Belajar formal tidak ada, hanya menyimak Ibuk (pimpinan) ketika mengajar tajwid saja d. Tujuh e. Empat f. Tidak tahu g. Bacaan yang memantul. h. Enam, mim sukun tidak tahu. i. Izhar syafawi dan halqi j. Tidak tahu k. Tidak tahu,. Bacaan: alif laam shad. l. Qala, mim, shala, laa, jim, 2 titik tiga m. (Hanya satu yang benar, istilah2nya tidak tahu.) n. Tidak tahu o. Tidak tahu

		<p>surah ini (المص)?</p> <p>l. Ada berapa tanda waqaf yang Ustadz/h ketahui? apa saja?</p> <p>m. Bagaimana Ustadz/h mempraktikkan bacaan berikut?</p> <p style="text-align: center;">بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ</p> <p style="text-align: center;">ءِءَاعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ</p> <p style="text-align: center;">لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ</p> <p style="text-align: center;">كَأَلَّا بَلَّ رَانَ</p> <p style="text-align: center;">بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسِنَهَا</p> <p>n. Riwayat siapakah bacaan al-Qur'an yang umumnya dibaca oleh umat Islam di Indonesia?</p> <p>o. Tahukah Ustadz/h sejak kapan dikenal adanya ilmu tajwid ini? Dan siapa yang dikenal dengan Bapak ilmu tajwid?</p>	
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	<p>a. Bagaimana Ustadz/h mempersiapkan pembelajaran BTQ (mengajarkan ilmu tajwid secara tertulis dan mempraktikkannya) di TPQ ini? Menggunakan RPP dan pedoman khusus atau tidak?</p> <p>b. Apa strategi yang Ustadz/h gunakan dalam rangka melaksanakan pembelajaran BTQ bagi peserta didik di sini?</p> <p>c. Apakah Ustadz/h menggunakan metode</p>	<p>a. <i>Belum ada menggunakan RPP ataupun pedoman dan persiapan khusus.</i></p> <p>b. <i>Mengajar anak secara sendiri-sendiri atau bergantian.</i></p> <p>c. <i>Metode iqra' dan tadrus</i></p> <p>d. <i>Membaca do'a bersama sebelum membaca al-Qur'an, santri membaca al-Qur'an/iqra' secara bergantian, bagi yang telah selesai membaca ada yang menyimak, ada yang tidak, dulu diberikan tugas menulis ayat yang telah dibacanya tadi</i></p> <p>e. <i>Al-Qur'an dan Iqra'</i></p>

		<p>husus dalam pembelajaran BTQ kepada santri TPQ?</p> <p>d. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran BTQ yang Ustadz/h lakukan di TPQ ini?</p> <p>e. Apa saja alat dan media pendukung yang Usatdz/h gunakan dalam mengajarkan BTQ kepada santri di TPQ ini?</p> <p>f. Apakah Ustadz/h menetapkan jadwal khusus dalam mengajarkan ilmu tajwid secara teorinya kepada santri di sini? kalau ada, kapan dan berapa jam durasi waktunya dalam sepekan?</p> <p>g. Bagaimana Ustadz/h mengevaluasi pembelajaran BTQ di TPQ ini?</p>	<p>f. <i>Ada, hari Kamis malam, 1 jam.</i></p> <p>g. <i>Evaluasi tidak ada, langsung sedang mengaji saja.</i></p>
<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>		<p>a. Bagaimana Ustdz/h mengukur hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini?</p> <p>b. Menurut Ustadz/h, bagaimana hasil pembelajaran BTQ di sini? Apakah sudah menjawab tujuan pembelajaran yang Ustadz/h rancang sebelumnya?</p> <p>c. Apa tindak lanjut yang Ustadz/h lakukan sebagai reaksi atas hasil pembelajaran BTQ santri di sini?</p> <p>d. Menurut Ustadz/h, bagaimana perkembangan dan kemajuan hasil</p>	<p>a. <i>Kalau setiap hari dengan mendengar bacaan santri ketika mengaji, kemudian langsung dikoreksi dan diulang. Dulu ada dengan ujian, sudah lama tidak ada.</i></p> <p>b. <i>Sebagian sudah, sebagian belum</i></p> <p>c. <i>Langsung koreksi ketika mengaji saja, bagi yang TPSQ ditambah oleh ibuk dengan irama dan tajwidnya.</i></p> <p>d. <i>Seara kuantitas kadang meningkat, kadang menurun lagi. Kualitas, kalau ikut khatam ada yang juara, MTQ juga ada yang juara 1.</i></p>

		pembelajaran BTQ selama Ustadz/h mengajar di sini?	
--	--	--	--

Payakumbuh, 05 November 2020

**Azwar**

### Hasil Wawancara

Nama : Nedrawati, S.Ag  
 Jabatan : Guru TPQ al-Irsyad Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang  
 Hari, Tanggal : Ahad, 01 November 2020  
 Waktu : 17.00 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Apa yang Ustadz/h pahami dari istilah ilmu tajwid? b. Menurut Ustadz/h apa hukumnya mempelajari ilmu tajwid? c. Kapan Ustadz/h terakhir belajar ilmu tajwid? di mana? d. Menurut Ustadz/h ada berapa makhaarijul huruf? e. Berapa sifat huruf yang Ustadz/h ketahui? f. Apa yang Ustadz/h pahami dari ghunnah musyaddadah? g. Apa yang ustadz/h pahami dari qalqalah? h. Menurut Ustadz/h apa saja hukum nun sukun? mim sukun? i. Menurut Ustadz/h ada berapa macam izhar? apa saja? j. Ada berapa cara membaca huruf ra? apa saja? k. Apa yang Ustadz/h pahami dari madd dan qashar? ada berapa	a. Ilmu yang mempelajari tentang cara memperbaiki bacaan al-Qur'an b. Fardhu 'ain c. Secara formal terakhir tahun 1983 waktu kuliah di Bukittinggi d. Lima e. Delapan belas f. Berdengung karena bertasydid g. Bacaan yang dipantulkan ketika sukun h. 4 (ikhfa' haqiqi, izhar halqi, iqlab, idgham). 3 (ikhfa' syafawi, izhar syafawi, idgham mimi). i. 2 (izhar halqi dan izhar syafawi). j. 2 (tarqiq dan tafkhim) k. Madd itu memanjangkan bacaan Dan qashar bacaan yang dibaca pendek Madd ada dua secara umum: madd ashli dan far'i. (Bacaannya benar dan tepat). l. Muthlaq, lazim, mumtani', jaiz m. (semuanya dibaca dengan benar) n. Lupa o. Tidak tahu

		<p>macam madd? bagaimana Ustadz/h membaca ayat di awal surah ini (المص)?</p> <p>l. Ada berapa tanda waqaf yang Ustadz/h ketahui? apa saja?</p> <p>m. Bagaimana Ustadz/h mempraktikkan bacaan berikut?</p> <p style="text-align: center;">بِسْمِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ ءِ الْعَجْمِيِّ وَعَرَبِيٌّ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ كَلَّا بَلْ رَانَ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسِنَهَا</p> <p>n. Riwayat siapakah bacaan al-Qur'an yang umumnya dibaca oleh umat Islam di Indonesia?</p> <p>o. Tahukah Ustadz/h sejak kapan dikenal adanya ilmu tajwid ini? Dan siapa yang dikenal dengan Bapak ilmu tajwid?</p>	
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	<p>a. Bagaimana Ustadz/h mempersiapkan pembelajaran BTQ (mengajarkan ilmu tajwid secara tertulis dan mempraktikkannya) di TPQ ini? Menggunakan RPP dan pedoman khusus atau tidak?</p>	<p>a. Tidak ada</p> <p>b. Memanggil secara bergantian sesuai urutan datang, dan dalam membaca langsung koreksi jika bacaannya salah.</p> <p>c. Metode iqra' dan tadrus</p> <p>d. Membaca do'a, santri membaca al-Qur'an atau iqra' secara bergantian, yang sudah selesai boleh langsung pulang</p> <p>e. Al-Qur'an/iqra', papan tulis,</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Apa strategi yang Ustadz/h gunakan dalam rangka melaksanakan pembelajaran BTQ bagi peserta didik di sini?</li> <li>c. Apakah Ustadz/h menggunakan metode khusus dalam pembelajaran BTQ kepada santri TPQ?</li> <li>d. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran BTQ yang Ustadz/h lakukan di TPQ ini?</li> <li>e. Apa saja alat dan media pendukung yang Usatdz/h gunakan dalam mengajarkan BTQ kepada santri di TPQ ini?</li> <li>f. Apakah Ustadz/h menetapkan jadwal khusus dalam mengajarkan ilmu tajwid secara teorinya kepada santri di sini? kalau ada, kapan dan berapa jam durasi waktunya dalam sepekan?</li> <li>g. Bagaimana Ustadz/h mengevaluasi pembelajaran BTQ di TPQ ini?</li> </ul>	<p><i>alat2 tulis</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>f. <i>Tidak ada, saat mengaji saja</i></li> <li>g. <i>Evaluasi tidak ada, langsung sedang mengaji saja</i></li> </ul>
--	---	--

	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Bagaimana Ustadz/h mengukur hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini?</p> <p>b. Menurut Ustadz/h, bagaimana hasil pembelajaran BTQ di sini? Apakah sudah menjawab tujuan pembelajaran yang Ustadz/h rancang sebelumnya?</p> <p>c. Apa tindak lanjut yang Ustadz/h lakukan sebagai reaksi atas hasil pembelajaran BTQ santri di sini?</p> <p>d. Menurut Ustadz/h, bagaimana perkembangan dan kemajuan hasil pembelajaran BTQ selama Ustadz/h mengajar di sini?</p>	<p>a. <i>Kalau setiap hari dengan mendengar bacaan santri ketika mengaji, kemudian langsung dikoreksi dan diulang. Bagi yang ikut TPSQ sekali sebulan</i></p> <p>b. <i>Sebagian sudah, sebagian belum memuaskan, tetapi juga tidak mengecewakan</i></p> <p>c. <i>Suruh ulang di rumah, dan bagi yang tidak lancar mengulang kembali esoknya</i></p> <p>d. <i>Seara kuantitas kadang meningkat, kadang menurun lagi. Kualitas, kalau ikut khatam ada yang juara.</i></p>
--	---	--	---

Payakumbuh, 01 November 2020

**Nedrawati, S.Ag**



## Hasil Wawancara

Nama : Fatmi  
 Jabatan : Guru TPQ al-Irsyad Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang  
 Hari, Tanggal : Kamis, 05 November 2020  
 Waktu : 13.00 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Apa yang Ustadz/h pahami dari istilah ilmu tajwid? b. Menurut Ustadz/h apa hukumnya mempelajari ilmu tajwid? c. Kapan Ustadz/h terakhir belajar ilmu tajwid? di mana? d. Menurut Ustadz/h ada berapa makhaarijul huruf? e. Berapa sifat huruf yang Ustadz/h ketahui? f. Apa yang Ustadz/h pahami dari ghunnah musyaddadah? g. Apa yang ustadz/h pahami dari qalqalah? h. Menurut Ustadz/h apa saja hukum nun sukun? mim sukun? i. Menurut Ustadz/h ada berapa macam izhar? apa saja? j. Ada berapa cara membaca huruf ra? apa saja? k. Apa yang Ustadz/h pahami dari madd dan qashar? ada berapa	a. <i>Mengenal bacaan madd, qashar, ahkamul huruf, dan yang lainnya</i> b. <i>Fardhu kifayah</i> c. <i>Waktu MDA dulu</i> d. <i>Lima</i> e. <i>Delapan belas</i> f. <i>Tidak tahu</i> g. <i>Bacaan yang memantul tatkala sukun huruf ب ج د ط ق</i> h. <i>4 (ikhfa' haqiqi, izhar halqi, iqlab, idgham). Hukum mim sukun tidak tahu</i> i. <i>2 (izhar halqi dan izhar syafawi).</i> j. <i>2 (tebal dan tipis)</i> k. <i>Tidak tahu, Madd ada dua secara umum: madd thabi'i, dan madd far'i. (Bacaannya separoh benar).</i> l. <i>5 ( . . . لا قلى م ج )</i> m. <i>(hanya satu yang terakhir bisa dibaca dengan benar)</i> n. <i>Tidak tahu</i> o. <i>Tidak tahu</i>

		<p>macam madd? bagaimana Ustadz/h membaca ayat di awal surah ini (المص)?</p> <p>l. Ada berapa tanda waqaf yang Ustadz/h ketahui? apa saja?</p> <p>m. Bagaimana Ustadz/h mempraktikkan bacaan berikut?</p> <p>بِسْمِ الْإِلهِ الْمَلِكِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ كَأَنَّ بَلَّ رَانَ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسِنَهَا</p> <p>n. Riwayat siapakah bacaan al-Qur'an yang umumnya dibaca oleh umat Islam di Indonesia?</p> <p>o. Tahukah Ustadz/h sejak kapan dikenal adanya ilmu tajwid ini? Dan siapa yang dikenal dengan Bapak ilmu tajwid?</p>	
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	<p>a. Bagaimana Ustadz/h mempersiapkan pembelajaran BTQ (mengajarkan ilmu tajwid secara tertulis dan mempraktikkannya) di TPQ ini? Menggunakan RPP dan pedoman khusus atau tidak?</p>	<p>a. Tidak ada b. Tidak ada c. Metode iqra' dan tadrus d. Membaca do'a, santri membaca al-Qur'an atau iqra' secara bergantian, yang sudah selesai boleh langsung pulang e. Al-Qur'an dan iqra' f. Tidak ada, langsung ketika membaca g. Evaluasi tidak ada, langsung</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Apa strategi yang Ustadz/h gunakan dalam rangka melaksanakan pembelajaran BTQ bagi peserta didik di sini?</li> <li>c. Apakah Ustadz/h menggunakan metode khusus dalam pembelajaran BTQ kepada santri TPQ?</li> <li>d. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran BTQ yang Ustadz/h lakukan di TPQ ini?</li> <li>e. Apa saja alat dan media pendukung yang Usatdz/h gunakan dalam mengajarkan BTQ kepada santri di TPQ ini?</li> <li>f. Apakah Ustadz/h menetapkan jadwal khusus dalam mengajarkan ilmu tajwid secara teorinya kepada santri di sini? kalau ada, kapan dan berapa jam durasi waktunya dalam sepekan?</li> <li>g. Bagaimana Ustadz/h mengevaluasi pembelajaran BTQ di TPQ ini?</li> </ul>	<p><i>sedang mengaji saja</i></p>
--	---	-----------------------------------

	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Bagaimana Ustadz/h mengukur hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini?</p> <p>b. Menurut Ustadz/h, bagaimana hasil pembelajaran BTQ di sini? Apakah sudah menjawab tujuan pembelajaran yang Ustadz/h rancang sebelumnya?</p> <p>c. Apa tindak lanjut yang Ustadz/h lakukan sebagai reaksi atas hasil pembelajaran BTQ santri di sini?</p> <p>d. Menurut Ustadz/h, bagaimana perkembangan dan kemajuan hasil pembelajaran BTQ selama Ustadz/h mengajar di sini?</p>	<p>a. <i>Kalau setiap hari dengan mendengar bacaan santri ketika mengaji, kemudian langsung dikoreksi dan diulang. Bagi yang ikut TPSQ ketika praktik tilawah individual sekali sebulan</i></p> <p>b. <i>Sebagian sudah, sebagian belum memuaskan, tetapi juga tidak mengecewakan</i></p> <p>c. <i>Bagi yang belum lancar disuruh mengulang, jika iqra' belum bisa lancar maka diturunkan ke jilid iqra' sebelumnya, bagi yang sudah lancar maka dilanjutkan</i></p> <p>d. <i>Seara kuantitas selama 4 tahun ini meningkat, kualitas juga tidak jelek, karena ketika khatam ada yang memperoleh peringkat</i></p>
--	---	--	---

Payakumbuh, 05 November 2020

**Fatmi**

## Hasil Wawancara

Nama : Yusmi Usman, BA  
 Jabatan : Guru TPQ el-Usmany Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ el-Usmany Sungai Durian  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 13 November 2020  
 Waktu : 20.00 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Apa yang Ustadz/h pahami dari istilah ilmu tajwid? b. Menurut Ustadz/h apa hukumnya mempelajari ilmu tajwid? c. Kapan Ustadz/h terakhir belajar ilmu tajwid? di mana? d. Menurut Ustadz/h ada berapa makhaarijul huruf? e. Berapa sifat huruf yang Ustadz/h ketahui? f. Apa yang Ustadz/h pahami dari ghunnah musyaddadah? g. Apa yang ustadz/h pahami dari qalqalah? h. Menurut Ustadz/h apa saja hukum nun sukun? mim sukun? i. Menurut Ustadz/h ada berapa macam izhar? apa saja? j. Ada berapa cara membaca huruf ra? apa saja? k. Apa yang Ustadz/h pahami dari madd dan qashar? ada berapa	a. Ilmu yang mempelajari tentang cara memperbaiki bacaan al-Qur'an, agar tidak salah atau keliru dalam membaca al-Qur'an b. Wajib c. Ketika pelatihan untuk uji sertifikasi akhir 2019 lalu d. Lima e. Sembilan belas f. Berdengung karena bertasydid atau wajibul ghunnah g. Memantulkan bacaan. h. 4 (ikhfa' haqiqi, izhar halqi, iqlab, idgham). 3 (ikhfa' syafawi, izhar syafawi, idgham mimi). i. 2 (izhar halqi dan izhar syafawi). j. 3 (tarqiq, tafkhim, jawazul wajhain) k. Memanjangkan bacaan, Bacaan yang dibaca pendek. Madd ada dua secara umum: madd ashli dan far'i. (Bacaannya benar dan tepat). l. Muthlaq, 'adamul waqaf, lazim, mumtani', jaiz, mu'anaqah m. (pertama salah, yang lainnya dibaca dengan benar) n. Imam Hafis o. Pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib. Bapak ilmu tajwid tidak tahu.

		<p>macam madd? bagaimana Ustadz/h membaca ayat di awal surah ini (المص)?</p> <p>l. Ada berapa tanda waqaf yang Ustadz/h ketahui? apa saja?</p> <p>m. Bagaimana Ustadz/h mempraktikkan bacaan berikut?</p> <p style="text-align: center;">بِسْمِ الْإِسْمِ الْفُسُوقُ ءِ الْعَجْمِيِّ وَعَرَبِيُّ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ كَلَّا بَلَّ رَانَ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَنَهَا</p> <p>n. Riwayat siapakah bacaan al-Qur'an yang umumnya dibaca oleh umat Islam di Indonesia?</p> <p>o. Tahukah Ustadz/h sejak kapan dikenal adanya ilmu tajwid ini? Dan siapa yang dikenal dengan Bapak ilmu tajwid?</p>	
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	<p>a. Bagaimana Ustadz/h mempersiapkan pembelajaran BTQ (mengajarkan ilmu tajwid secara tertulis dan mempraktikkannya) di TPQ ini? Menggunakan RPP dan pedoman khusus atau tidak?</p>	<p>a. Tidak ada menggunakan RPP ataupun persiapan khusus, dan juga belum ada panduan tertentu.</p> <p>b. Santri dipanggil untuk membaca secara bergantian, laki-laki, kemudian perempuan, kemudian laki-laki, kemudian perempuan lagi dst.. agar tidak ada yang ribut minta dahulu</p> <p>c. Iqra', tilawah</p> <p>d. Shalat magrib berjama'ah,</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Apa strategi yang Ustadz/h gunakan dalam rangka melaksanakan pembelajaran BTQ bagi peserta didik di sini?</li> <li>c. Apakah Ustadz/h menggunakan metode khusus dalam pembelajaran BTQ kepada santri TPQ?</li> <li>d. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran BTQ yang Ustadz/h lakukan di TPQ ini?</li> <li>e. Apa saja alat dan media pendukung yang Usatdz/h gunakan dalam mengajarkan BTQ kepada santri di TPQ ini?</li> <li>f. Apakah Ustadz/h menetapkan jadwal khusus dalam mengajarkan ilmu tajwid secara teorinya kepada santri di sini? kalau ada, kapan dan berapa jam durasi waktunya dalam sepekan?</li> <li>g. Bagaimana Ustadz/h mengevaluasi pembelajaran BTQ di TPQ ini?</li> </ul>	<p><i>berdo'a bersama, mengaji secara bergantian, ditutup lagi dengan do'a bersama, baru pulang.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. <i>Al-Qur'an/iqra', papan tulis, alat2 tulis</i></li> <li>f. <i>Sekali seminggu, pada Sabtu malam, siap magrib sampai isya</i></li> <li>g. <i>Ketika mengaji dan sekali seminggu saat jadwal ilmu tajwid.</i></li> </ul>
--	---	---

	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>	<p>a. Bagaimana Ustadz/h mengukur hasil pembelajaran BTQ di TPQ ini?</p> <p>b. Menurut Ustadz/h, bagaimana hasil pembelajaran BTQ di sini? Apakah sudah menjawab tujuan pembelajaran yang Ustadz/h rancang sebelumnya?</p> <p>c. Apa tindak lanjut yang Ustadz/h lakukan sebagai reaksi atas hasil pembelajaran BTQ santri di sini?</p> <p>d. Menurut Ustadz/h, bagaimana perkembangan dan kemajuan hasil pembelajaran BTQ selama Ustadz/h mengajar di sini?</p>	<p>a. <i>Kalau setiap hari dengan mendengar bacaan santri ketika mengaji, kemudian langsung dikoreksi. Dan sekali seminggu saat belajar ilmu tajwid</i></p> <p>b. <i>Sudah</i></p> <p>c. <i>Bagi yang belum lancar al-Qur'an maka turun ke iqra'. Jika sudah lancar boleh dilanjutkan. Bagi yang khatam disuruh mengulang kembali</i></p> <p>d. <i>Tergantung kemampuan santri, jika dari awal iqra' di sini, maka bacaannya insyaAllah baik. Jika yang pindahan tergantung cara belajar sebelumnya, terkadang sangat sulit memperbaiki bacaannya, sehingga hasilnya kurang maksimal.</i></p>
--	---	--	---

Payakumbuh, 13 November 2020

**Yusmi Usman, BA**



### Hasil Wawancara

Nama : Zahra Maulida, dkk  
 Jabatan : Santri TPQ al-Mubarak Latina Payakumbuh  
 Tempat : Mushalla al-Mubarak Koto Panjang Padang  
 Hari, Tanggal : Rabu, 04 November 2020  
 Waktu : 16.15 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini setiap harinya? b. Menurut antum, apakah guru yang mengajar di sini telah memiliki kemampuan yang baik dalam ilmu tajwidnya?	p. <i>Lima orang</i> q. <i>Sangat baik.</i>
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	a. Bagaimana sistem pembelajaran BTQ yang antum ikuti di sini? b. Kapan saja jadwal pembelajarannya? c. Bagaimana guru di sini menyampaikan materi tajwid dalam pembelajaran BTQ? d. Adakah antum diberikan materi dan jadwal khusus untuk mendalami ilmu tajwid? e. Adakah antum dituntun atau diberitahukan bagaimana mengucapkan huruf perhuruf secara benar? f. Adakah antum diberikan materi-materi ilmu tajwid untuk	a. Datang di Mushalla, kemudian tunggu guru datang, sebelum mengaji membaca do'a bersama, jika salah membacanya langsung ditegur oleh guru, setelah selesai mengaji hafalan secara bergantian sesuai jadwal, kemudian pulang b. Senin sampai Sabtu, setelah shalat ashar c. Tidak ada, ketika sedang mengaji ada d. Ada, kadang-kadang e. Tidak ada f. Tidak ada

		dipraktikkan dalam membaca al-Qur'an? g. Adakah guru-guru di sini memberikan ujian kepada antum atas pembelajaran BTQ yang telah dilaksanakan ?	
	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)		

Payakumbuh, 04 November 2020

**Zahra Maulida, dkk**

### Hasil Wawancara

Nama : Putri Pelangi, dkk  
 Jabatan : Santri TPQ Darussalam Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam  
 Hari, Tanggal : Kamis, 05 November 2020  
 Waktu : 19.45 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini setiap harinya? b. Menurut antum, apakah guru yang mengajar di sini telah memiliki kemampuan yang baik dalam ilmu tajwidnya?	r. <i>Empat orang</i> s. <i>Sangat baik.</i>
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	a. Bagaimana sistem pembelajaran BTQ yang antum ikuti di sini? b. Kapan saja jadwal pembelajarannya? c. Bagaimana guru di sini menyampaikan materi tajwid dalam pembelajaran BTQ? d. Adakah antum diberikan materi dan jadwal khusus untuk mendalami ilmu tajwid? e. Adakah antum dituntun atau diberitahukan bagaimana mengucapkan huruf perhuruf secara benar? f. Adakah antum diberikan materi-materi ilmu tajwid untuk dipraktikkan dalam	a. Mengaji secara bergantian b. Senin-sabtu, ahad libur. c. Ibuk ada mengajarkan ilmu tajwid satu minggu biasanya, akhir-akhir ini jarang d. Ada, Kamis malam e. Ada f. Ada g. Dulu ada, sekarang tidak ada lagi.

		membaca al-Qur'an? g. Adakah guru-guru di sini memberikan ujian kepada antum atas pembelajaran BTQ yang telah dilaksanakan ?	
	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)		

Payakumbuh, 05 November 2020

**Putri Pelangi, dkk**

## Hasil Wawancara

Nama : Bening, dkk  
 Jabatan : Santri TPQ al-Irsyad Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang  
 Hari, Tanggal : Kamis, 05 November 2020  
 Waktu : 14.00 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini setiap harinya? b. Menurut antum, apakah guru yang mengajar di sini telah memiliki kemampuan yang baik dalam ilmu tajwidnya?	a. <i>Dua orang</i> b. <i>Sangat baik.</i>
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	a. Bagaimana sistem pembelajaran BTQ yang antum ikuti di sini? b. Kapan saja jadwal pembelajarannya? c. Bagaimana guru di sini menyampaikan materi tajwid dalam pembelajaran BTQ? d. Adakah antum diberikan materi dan jadwal khusus untuk mendalami ilmu tajwid? e. Adakah antum dituntun atau diberitahukan bagaimana mengucapkan huruf perhuruf secara benar? h. Adakah antum diberikan materi-materi ilmu	a. Datang setelah zuhur, sebelum mengaji membaca do'a bersama, kemudian mengaji secara bergantian, jika salah membacanya langsung ditegur oleh guru, setelah selesai pulang b. Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu c. Ketika membaca atau mengaji saja c. Tidak ada, ketika sedang mengaji ada d. Tidak ada e. Ada, kadang-kadang f. Tidak ada

		<p>tajwid untuk dipraktikkan dalam membaca al-Qur'an?</p> <p>i. Adakah guru-guru di sini memberikan ujian kepada antum atas pembelajaran BTQ yang telah dilaksanakan ?</p>	
	<p>Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)</p>		

Payakumbuh, 05 November 2020

**Bening, dkk**

### Hasil Wawancara

Nama : Arif, dkk  
 Jabatan : Santri TPQ el-Usmany Latina Payakumbuh  
 Tempat : TPQ el-Usmany Sungai Durian  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 13 November 2020  
 Waktu : 19.30 WIB

No.	Variable penelitian	Pertanyaan terhadap Informan	Informan
1	Batasan Masalah 1 (Kemampuan guru TPQ dalam memahami tajwid)	a. Berapa orang guru yang mengajar di TPQ ini setiap harinya? b. Menurut antum, apakah guru yang mengajar di sini telah memiliki kemampuan yang baik dalam ilmu tajwidnya?	a. <i>Dua orang, tapi satu yang tetap</i> b. <i>Sangat baik.</i>
2	Batasan masalah 2 (Pelaksanaan pembelajaran BTQ)	a. Bagaimana sistem pembelajaran BTQ yang antum ikuti di sini? h. Kapan saja jadwal pembelajarannya? d. Bagaimana guru di sini menyampaikan materi tajwid dalam pembelajaran BTQ? e. Adakah antum diberikan materi dan jadwal khusus untuk mendalami ilmu tajwid? f. Adakah antum dituntun atau diberitahukan bagaimana mengucapkan huruf perhuruf secara benar? g. Adakah antum diberikan materi-materi ilmu tajwid untuk	a. Shalat magrib, berdo'a bersama, Mengaji secara bergantian, do'a bersama, pulang b. Selain kamis dan Ahad c. Ada, menggunakan papan tulis d. Sabtu malam e. Ada f. Ada, ditulis g. Tidak ada

		dipraktikkan dalam membaca al-Qur'an? h. Adakah guru-guru di sini memberikan ujian kepada antum atas pembelajaran BTQ yang telah dilaksanakan ?	
	Batasan masalah 3 (Hasil pembelajaran BTQ)		

Payakumbuh, 13 November 2020

**Arif, dkk**



## Lembaran Soal Untuk Santri

### Soal tulisan:

1. *Makhārijul huruf* menurut bahasa artinya?
  - a. Tempat-tempat berhenti
  - b. Tempat-tempat mengulang
  - c. Tempat-tempat keluar bunyi huruf
  - d. Letak baris dari huruf
2. Secara umum, pembagian *makhārijul huruf* ada..... bagian
  - a. 3
  - b. 5
  - c. 7
  - d. 8
3. *Takrir* adalah sifat dari huruf
  - a. ر
  - b. ع
  - c. ب
  - d. ل
4. Lawan sifat *syiddah* ialah?
  - a. *Hams*
  - b. *Qalqalah*
  - c. *Rikhwah*
  - d. *Tafsy-syi*
5. Ciri utama *ghunnah musyaddadah* ialah?
  - a. nun dan mim sukun
  - b. ya dan waw bertasydid
  - c. alif dan ya sukun
  - d. nun dan mim bertasydid
6. Huruf *qalqalah* berjumlah?
  - a. 3
  - b. 4
  - c. 5
  - d. 6
7. *محيط* pada kata di samping terdapat hukum bacaan?
  - a. Qalqalah sughra
  - b. Qalqalah kubra
  - c. Idgham bighunnah
  - d. Izhar
8. Jika "nun sukun atau tanwin" bertemu dengan huruf "ba" hukum bacaannya adalah . .  
..
  - a. Izhar
  - b. Iqlab
  - c. Ikhfa
  - d. Idgham
9. Cara membaca izhar adalah . . . .
  - a. Samar-samar
  - b. Dengung
  - c. Dipantulkan
  - d. Jelas
10. Berikut ini contoh bacaan ikhfa' adalah . . . .
  - a. مِنْ خَلَقِي
  - b. مِنْ شَرِّ
  - c. طَيْرًا أَبَابِيلَ

- d. مِنْ يُعَدِّ
11. مِنْ يُعْمَلُ, hukum bacaan yang terdapat pada ayat di samping adalah idgham karena . . . .
- Tanwin bertemu dengan "mim"
  - Nun mati bertemu dengan "ya"
  - Nun mati terpisah dengan "ya"
  - Huruf "ya" bertasydid
12. كَلَّا لَئِنْ لَمْ Pada ayat di samping terdapat hukum bacaan . . . .
- Idgham bilaghunnah
  - Iqlab
  - Ikhfa'
  - Idgham bighunnah
13. *Madd* menurut bahasa artinya?
- Membaca bacaan dengan dengung
  - Memanjangkan bunyi bacaan
  - Memendekkan bunyi bacaan
  - Membaca dengan samar-samar
14. *Waqaf lazim* menandakan wajib menghentikan bacaan pada tanda tersebut, yaitu ditandai dengan huruf?
- ج
  - صلى
  - م
  - قلی

كَلَّا بَلَّ رَانَ

15. Tanda س di atas ayat tersebut dinamakan dengan?
- Saktah
  - Imalah
  - Isyamm
  - Tashil

### Soal lisan:

- Bagaimana cara membaca huruf ح dan ه?
- بِذِكْرِ اللَّهِ, bagaimana antum membaca kalimat ini?
- Jika di akhir ayat terdapat huruf د yang disukunkan, bagaimana antum membacanya?  
Contohnya: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
- Jika ada tanda seperti bendera di atas bacaan ayat dalam satu kalimat, misalnya اُولَئِكَ bagaimana antum membacanya?
- Jika ada tanda saktah di atas ayat, bagaimana antum membacanya?

وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

## PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu calon informan penelitian  
di TPQ Kecamatan Latina Kota  
Payakumbuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitria Sartika**

NIM : **190600286108023**

lalah mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul "**Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh.**"

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi Bapak/Ibu sebagai informan, dan kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/Ibu menyetujui, mohon kiranya untuk menandatangani lembaran persetujuan yang telah disediakan serta bersedia untuk diwawancarai atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian nantinya. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Payakumbuh, Oktober 2020



Fitria Sartika

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

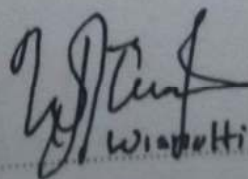
Nama : WISNETTI spd / TPQ ALMUBARAK  
Jabatan di TPQ : Pimpinan TPQ

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari *Fitria Sartika* dengan judul penelitiannya yaitu "Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh."

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya pribadi dan peneliti bisa menjaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 21 Oktober 2020

  
(..... Wisnetti.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRIZAL

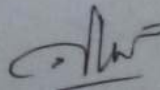
Jabatan di TPQ : Guru Tetap

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Fitria Sartika** dengan judul penelitiannya yaitu "**Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh.**"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya pribadi dan peneliti bisa menjaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 23 Oktober 2020

  
(.....  
AMRIZAL

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: YUSRIANI S. S. 47

Jabatan di TPQ

: Pimpinan (Kepala)

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari Fitria  
Fitria dengan judul penelitiannya yaitu "Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami  
Kerangka dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota  
Payakumbuh."

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya  
pribadi dan peneliti bisa menjaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk  
kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam  
penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana  
kepentingannya.

Payakumbuh, 05 November 2020



(.....Yusriani S. S. 47.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AZWAR

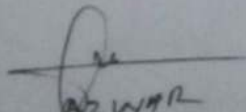
Jabatan di TPQ : GURU DARUSSALAM

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Fitria Sartika** dengan judul penelitiannya yaitu "Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh."

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya pribadi dan peneliti bisa menjaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 05 November 2020

  
(.....)  
AZWAR

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nedrawati.my

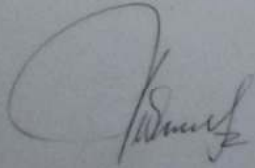
Jabatan di TPQ : Pimpinan TPQ. AL-IRSYAD.

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Fitria** dengan judul penelitiannya yaitu "**Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami** **Wid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota** **Payakumbuh.**"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sendiri dan peneliti bisa menjaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 01 November 2020

  
(..... Nedrawati.my .....)



## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Fatmi*

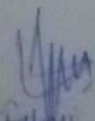
Jabatan di TPQ : *Guru TPQ*

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Fitria** **Fitria** dengan judul penelitiannya yaitu "**Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami** **Perjwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota** **Payakumbuh.**"

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sendiri dan peneliti bisa menjaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, *5 November* 2020

  
(*Fatmi*)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSMI USMAN . BA


Jabatan di TPQ : Pimp. TPQ EL-USMANY

Menyatakan bersedia menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh saudari **Fitria Sertika** dengan judul penelitiannya yaitu "Kemampuan Guru TPQ dalam Memahami Tajwid dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran BTQ di Kecamatan Latina Kota Payakumbuh."

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya pribadi dan peneliti bisa menjaga kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 13 November 2020

  
(YUSMI USMAN . BA)



WALIKOTA PAYAKUMBUH

# Sertifikat

Nomor: 40 / 14 / SK-WK/PYK/2018

Dengan Rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, Walikota Payakumbuh dengan ini memberikan penghargaan kepada :

Nama : YUSRIANLS,Ag

TPQ/TPSQ/MDTA : TPQ DARUSSALAM

Alamat : KEL.KOTO PANJANG DALAM KEC.LATINA

Karena telah mengikuti Sertifikasi Guru TPQ/TPSQ/MDTA se Kota Payakumbuh Pada Tanggal 21 s/d 22 Juli 2018 di SMPN 4 Payakumbuh dengan Nilai :

مُمْتَاز (A)

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Payakumbuh, 15 Agustus 2018

WALIKOTA PAYAKUMBUH

*Rifa*  
H. RIZA FALEPI, ST.MT



WALIKOTA PAYAKUMBUH

# Sertifikat

Nomor : 400/16 /SK-WK/PYK/2018

Dengan Rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, Walikota Payakumbuh dengan ini memberikan penghargaan kepada :

Nama : AZWAR

TPQ/TPSQ/MDTA : TPQ DARUSSALAM

Alamat : KEL. KOTO PANJANG DALAM  
KEC. LAMPOSI TIGO NAGORI

Karena telah mengikuti Sertifikasi Guru TPQ/TPSQ/MDTA se Kota Payakumbuh Pada Tanggal 21 s/d 22 Juli 2018 di SMPN 4 Payakumbuh dengan Nilai :

جيد (C)

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 15 Agustus 2018  
WALIKOTA PAYAKUMBUH  
  
H. RIZA FALEPI, ST.MT



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
KANTOR KOTA PAYAKUMBUH**

**PIAGAM**

**PENDIRIAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)**

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh Nomor :  
28 Tahun 2020, tanggal 3 Februari 2020, diberikan kepada :

Nama TPQ	: Darussalam
Alamat	: Kelurahan Kota Panjang Dalam
Kecamatan	: Limpono Tigo Nagari
Kota	: Payakumbuh
Provinsi	: Sumatera Barat
Penyelenggara	: Lembaga/Yayasan
Berdiri Sejak	: 1989

Dengan Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Al Qur'an (NSLPQ) :

4	1	1	2	1	3	7	6	0	1	1	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Payakumbuh, 3 Februari 2020

a.n Kepala,  
Kepala Seksi Pendidikan  
Diniyah dan Pondok Pesantren

Safrizal, S. Ag.  
NIP. 196808041996031001



**YAYASAN TARBIYAH ISLAMIYAH  
SYEIKH H. MUKHTAR ENSKU LAKUNG**

Alamat : Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kotopanjang Lampasi-Payakumbuh , Sumatera Barat Indonesia, Telp. 0752-93717

SURAT KEPUTUSAN KETUA YAYASAN TARBIYAH ISLAMIYAH SYEIKH H. MUKHTAR ENSKU LAKUNG KOTO PANJANG PADANG KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI KOTA PAYAKUMBUH

NO: 01/YTI/02/V/2019

**TENTANG  
PENGANGKATAN PENGURUS MUSHALLA AL-MUBARAK  
PERIODE 2019 SAMPAI 2021**

- Menimbang : Bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan ibadah, majlis ilmu dan syiar Islam di mushalla al-Mubarak, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah koto Panjang Padang Lamposi Tigo Nagori kota Payakumbuh maka perlu dilantik pengurus baru.
- Mengingat : Anggaran Dasar Yayasan bab IV, pasal 7 bagian b.
- Memperhatikan : Hasil musyawarah pimpinan yayasan dengan pembina tanggal 26 April 2019.

**MEMUTUSKAN DAN MENETAPKAN**

- PERTAMA : Bahwa nama-nama yang tersebut dalam lampiran surat keputusan ini adalah pengurus mushalla al-Mubarak, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah koto Panjang Padang untuk periode 2019 sampai 2021, terhitung mulai tanggal 1 Ramadhan 3040 H bersamaan dengan 6 Mei 2019 dan berakhir 6 Mei 2021.
- KEDUA : Dengan keluarnya surat keputusan ini maka surat keputusan yang dikeluarkan sebelum ini tidak berlaku lagi dan pengurus mushalla sebelumnya dinyatakan bukar.
- KETIGA : Kepada pengurus baru diharapkan agar melaksanakan amanah ini dengan sebaik-baiknya dan semoga Allah menjadikan amal ibadah di sisiNya.

Ditetapkan di Koto Panjang Padang lampasi Payakumbuh  
Pada tanggal 6 mei 2019



Ketua Yayasan  
Ruswan Rasyid, Lc., MA

Tembusan Yth:

Pembina Yayasan  
Pimpinan Pondok

Lampiran : 1  
Nomor : 01/YTI/02/V/2019  
Tentang : Susunan Pengurus Mushalla al-Mubarak

**SUSUSNAN PENGURUS MUSHALLA AL-MUBARAK  
PERIODE 2019 SAMAPAI 2021**

- I. Pembina : H. IR. Dt. Tunaro  
H. Damulis Idris  
Irfan Engku Lakung
- II. Pengawas : Dr. Aguswan Rasyid, Lc., MA  
Noviardi Dt. Marajo, MA

III. Pengurus Harian:

Ketua : Masdodi  
W.Ketua : Erison  
Sekretaris : Zaky Maulana Akbar  
W.Sekretaris : Lisa Despita  
Bendahara : Yulia Fitri  
Kordinator Kegiatan : Ahmadi  
Pelaksana Harian : Amrizal

Seksi TPQ : Annisa Mardhatillah, S.Pd. I  
: Wisneti, S.Pd. I

Seksi Pendidikan : Fitria, S.Pd

Seksi Pembangunan : Jonal

Seksi Dakwah : Izal

Seksi Yasin : Asrizal

Seksi Keamanan : Taufiq Hidayat  
Masdodi

Ditetapkan di Koto Panjang Padang lampasi Payakumbuh  
Pada tanggal 6 mei 2019

Ketua Yayasan



Dr. Aguswan Rasyid, Lc., MA



# WALIKOTA PAYAKUMBUH SERTIFIKAT

NOMOR : 451.20/683/WK-PYK/2019

Dengan Rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, Walikota Payakumbuh  
Dengan Ini Memberikan Penghargaan Kepada :

Nama : YUSMI USMAN,BA  
TPQ/TPSQ/MDTA : Ar Ruhama'  
Alamat : Sungai Durian Kec. Latina

Karena telah mengikuti Sertifikasi Guru TPQ/TPSQ/MDTA Kota Payakumbuh  
Tahun 2019 di Training College Dengan nilai :

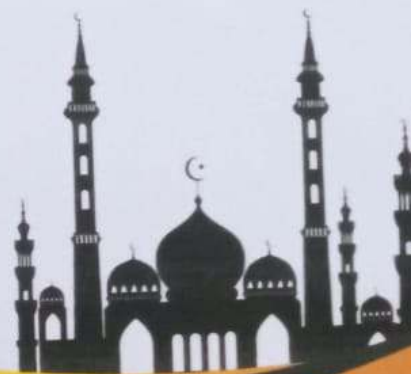
ممتاز (A)

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya

Payakumbuh, 26 Desember 2019  
WALIKOTA PAYAKUMBUH



  
H. RIZA FALEPI, ST, MT



2021/2/25 19:00



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN  
TAMAN PENDIDIKAN SENI AL-QUR'AN  
DARUSSALAM KELURAHAN KOTO PANJANG DALAM  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI KOTA PAYAKUMBUH**

Alamat : Kelurahan Koto Panjang Dalam RT.01/RW.01 Kec.Lamposi Tigo Nagori  
Kota Payakumbuh Sumatra Barat

Koto Panjang, 21 Maret 2017

Bismillahirrahmaanirrahiim

Nomor : 05/TPQ-TPSQ-DS/KPD/III/2017  
Lampiran : 1 Rangkap  
Maksud : Mohon Bantuan Dana Untuk  
Operasional Pendidikan Pada  
TPQ-TPSQ Darussalam

Kepada Yth.  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kota Payakumbuh  
Di  
Payakumbuh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Allah SWT berkati rahmatNya , kepada kita semua mudah mudahan Bapak/Ibuk /Sdr. Berada dalam keadaan sehat wal'afiat Amiin .

Atas izinNya jualah kami masyarakat kelurahan Kota Panjang Dalam Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh. Kurang lebih 29 tahun yang silam telah didirikan TPA Darussalam oleh Bapak Aswar Bahar Malin Mudo, yang pada waktu itu , gedung baru surau yang terbuat dari kayu/papan yang ukurannya 7 X 7 M. Pada waktu itu masyarakat lebih akrab menyebutnya dengan Surau Rawang, kondisinya sangat sederhana. Tetapi semangat guru dan pengurus sangat tinggi, dalam rangka mencerdaskan anak nagari, dan menghapuskan buta huruf Al Qyr'an.

Semenjak tahun 1988 sampai saat ini TPQ/TPSQ Darussalam telah melaksanakan proses belajar mengajar Al Qur'an dengan sarana prasarana apa adanya , oleh guru guru dari anak nagari Koto Panjang yang mau mengajar tanpa ada gaji. Walaupun akhir akhir ini ada Insentif dari pemerintahan Daerah Kota Payakumbuh, namun tidak semua guru yang mendapatkannya. Dalam perjalanannya dari tahun ketahun tentu ada maju dan mundurnya. Pada tahun ini muridnya berjumlah 113 orang dengan tenaga pengajar 5 orang. Belajar dalam ruangan Mushalla yang di batasi dengan papan pembatas yang terbuat dari triplek yang bisa di bongkar



WALIKOTA PAYAKUMBUH  
**SERTIFIKAT**

NOMOR : 451.20/683/WK-PYK/2019

Dengan Rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, Walikota Payakumbuh  
Dengan Ini Memberikan Penghargaan Kepada :

Nama : AMRIZAL  
TPQ/TPSQ/MDTA : Al Mubaraq  
Alamat : Koto Panjang Padang Kec. Latina

Karena telah mengikuti Sertifikasi Guru TPQ/TPSQ/MDTA Kota Payakumbuh  
Tahun 2019 di Training College Dengan nilai :

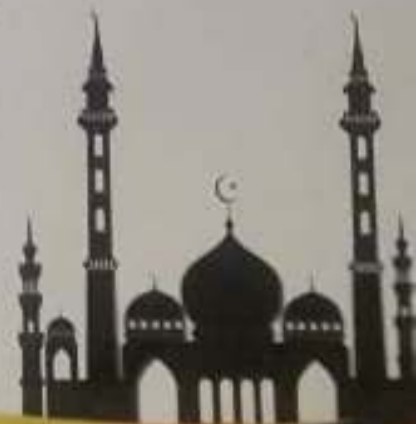
جيد (C)

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya

Payakumbuh, 26 Desember 2019  
WALIKOTA PAYAKUMBUH



H. RIZA FALEPI, ST, MT





**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 76 Tahun 2020

**TENTANG**

**IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
AL MUBARAK KEL. KOTO PANJANG PADANG  
KEC. LAMPOSI TIGO NAGORI KOTA PAYAKUMBUH**

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran penyelenggaraan pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Mubarak Kel. Koto Panjang Padang dipandang perlu menetapkannya dalam Surat Keputusan.
  - bahwa sebagai dasar dan pedoman bagi pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menyelenggarakan pendidikan.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sstim Pendidikan Nasional
  - Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
  - Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
  - KMA 373 tahun 2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Depag Propinsi dan Kandepag Kab/Kota sebagaimana telah diubah dengan KMA 480/2003
  - Surat Pimpinan TPQ Al Mubarak nomor 06/TPQ-AM/KPD/II/2020 tanggal 15 Februari 2020 tentang permohonan Izin Operasional Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH TENTANG IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL MUBARAK KOTA PAYAKUMBUH
- Pertama** : Memberi izin kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Mubarak untuk menyelenggarakan Pembelajaran dengan **Nomor Statistik LPQ 411213760121**
- Kedua** : Dalam menyelenggarakan pembelajaran, TPQ Al Mubarak harus tunduk dan patuh kepada peraturan perundang-undangan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah baik yang tertulis maupun yang tidak dan masih berlaku
- Ketiga** : Pimpinan TPQ Al Mubarak harus selalu meningkatkan Koordinasi dengan semua pihak demi kelancaran pembelajaran dan kemajuan TPQ
- Keempat** : Pengurus melalui TPQ Al Mubarak harus menyampaikan laporan ke Kantor Kementerian Agama tentang perkembangan TPQ tersebut setiap bulannya
- Kelima** : Segala biaya yang ditimbulkan dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja TPQ Al Mubarak dan sumbangan dari segala pihak yang tidak mengikat
- Keenam** : Surat Keputusan ini berlaku selama 5 (lima) tahun semenjak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Payakumbuh  
Pada tanggal 13 Februari 2020

PI. Kepala,



*[Signature]*  
Drs. H. Jufrimal, MA.  
NIP. 196812211994031001

SP.No. 893/KW.03/1-b/KP.07.8/10/2019  
Tgl. 31 Oktober 2019

**Tembusan :**

- Kakanwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Barat
- Walikota Payakumbuh
- Camat Lamposi Tigo Nagori
- Kepala Kel. Koto Panjang Padang Kec. Lamposi Tigo Nagori
- Pimpinan TPQ Al Mubarak



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI  
**KANTOR LURAH KOTO PANJANG PADANG**

Jln. Muhammad Said, Simpang SDN 64 Payakumbuh Telp.- Kode Pos 26219

**SURAT KEPUTUSAN LURAH KOTO PANJANG PADANG**

Nomor : 140/26 /SK/LK/PP-LTN/TX/2019

**TENTANG**

**PENETAPAN GURU MENGAJI PADA TEMPAT PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)  
AL - MUBAROQ KELURAHAN KOTO PANJANG PADANG  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI PERIODE 2019 - 2020**

- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka mendidik masyarakat, khususnya anak-anak untuk dapat membaca Al Qur'an dan Seni Al Qur'an serta meningkatkan keimanan dan ketakwaannya masyarakat, khususnya anak-anak, maka perlu dididik di Tempat Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al - Mubaroq di Kelurahan Koto Panjang Padang.
  - Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan tersebut perlu ditetapkan Guru Mengaji di Tempat Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Mubaroq Kelurahan Koto Panjang Padang
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan b di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Lurah Koto Panjang Padang Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintah Kotamadya Solok dan Payakumbuh (Lembaran Negara tahun 1956 nomor 19);
  - Undang-undang Nomor 16 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 53 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4399);
  - Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 126 Tambahan Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 4438);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Instansi Vertikal di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1988 Nomor 67);
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang Teknik Penyusunan Peraturan Perundang-undangan dan Bentuk Rancangan Peraturan Pemerintah dan Rancangan Keputusan Daerah;
7. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Perkembangan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK);
8. Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 3 Tahun 2003 tentang Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas dan Lembaga Teknis Pemerintah Kota Payakumbuh (Lembaran Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2003 Nomor 3);
9. Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 05 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Pemerintah Kota Payakumbuh (Lembaran Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2008 Nomor 05 Seri D-5);
10. Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemekaran Kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh (Lembaran Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2008 Nomor 12 Seri D-6);
11. Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 13 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dan Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh (Lembaran Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2008 Nomor 13 Seri D-7).

MEMUTUSKAN :

Mencantumkan

Kesatu : Penunjukan Guru Mengaji Tempat Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Mubaroq Kelurahan Koto Panjang Padang Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Periode 2019 - 2020.

Kedua : Nama-nama Guru Mengaji Tempat Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Mubaroq Kelurahan Koto Panjang Padang Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.


Ketiga : Guru Mengaji Tempat Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al - Mubaroq Kelurahan Koto Panjang Padang bertugas menyelenggarakan pendidikan membaca Al Qur'an serta ilmu-ilmu keagamaan untuk anak-anak di Lingkungan Kelurahan Koto Panjang Padang dan sekitarnya.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Koto Panjang Padang

Pada Tanggal : 20 September 2019

**LURAH KOTO PANJANG PADANG**

  
**FAUZI AZMI, SE**  
NIP. 197910252005011007

Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Camat Lamposi Tigo Nagori
2. Ketua LPM Kelurahan Koto Panjang Padang
3. Ketua PKK Kelurahan Koto Panjang Padang
4. Masing-masing yang berkepentingan
5. Arsip



KABUPATEN BUKITTAJAH  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI  
**KANTOR LURAH KOTO PANJANG PADANG**

Jln. Muhammad Said, Simpang SDN 64 Payakumbuh Telp.- Kode Pos 26219

LAMPIRAN : KEPUTUSAN LURAH KOTO PANJANG PADANG  
NOMOR : 140/06/SK/LKPP-LTN/I/2019  
TANGGAL : 30 - 01 - 2019  
TENTANG : PENETAPAN GURU MENGAJI PADA TEMPAT PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN (TPQ) AL - MUBAROQ PERIODE 2019 - 2020

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	AMRIZAL	

Ditetapkan di : Payakumbuh  
Pada tanggal : 30 Januari 2019  
KEPALA KELURAHAN KOTO PANJANG PADANG



FAUZI AZMI, SE

252005011007

- Menetapkan  
**PERTAMA** : Pembentukan Pengurus dan Tenaga Pendidikan Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) dan Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSQ) dan Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darussalam, Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh periode 2020 - 2023
- KEDUA** : Mama-mama Pengurus dan Tenaga Kerja Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) dan Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSQ) dan Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darussalam, Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KETIGA** : Pengurus dan Tenaga Pendidik Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) dan Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSQ) dan Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darussalam, Kelurahan Koto Panjang Dalam dan Sekitarnya
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Payakumbuh  
Pada Tanggal : 08 Desember 2020

**LURAH KOTO PANJANG DALAM**



- Tembusan disampaikan Kepada Yth.
1. Camat Lamposi Tigo Nagori.
  2. Ketua LPM Kelurahan Koto Panjang Dalam.
  3. Ketua PKK Kelurahan Koto Panjang Dalam.
  4. Yang bersangkutan.
  5. Arsip.







PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI  
**KANTOR LURAH KOTO PANJANG DALAM  
NAGORI KOTO PANJANG**



Alamat: Jln. Begonia Kelurahan Koto Panjang Dalam Kota Payakumbuh Kode Pos 26219

**SURAT KEPUTUSAN LURAH KOTO PANJANG DALAM**  
Nomor : 450/021/SK/KTPD/XII/2020

TENTANG  
PEMBENTUKAN PENGURUS DAN TENAGA PENDIDIKAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
TAMAN PENDIDIKAN SENI AL-QUR'AN (TPQ-TPSQ) DAN  
PONDOK TAHFIDZ AL-QUR'AN DARUSSALAM  
KELURAHAN KOTO PANJANG DALAM KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI  
KOTA PAYAKUMBUH PERIODE 2020- 2023

LURAH KOTO PANJANG DALAM :

- Menimbang :
- Bahwa dalam rangka mendidik masyarakat, khususnya anak-anak untuk dapat membaca Al-qur'an dengan benar, dengan seni yang baik, dan menghafal Al-Qur'an, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat, khususnya anak-anak, maka perlu diajarkan di Taman pendidikan Al-qur'an (TPQ) dan Taman Pendidikan Seni Al-qur'an (TPSQ) serta Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darussalam Kelurahan Koto Panjang Dalam
  - Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan tersebut perlu dibentuk Pengurus Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSQ) dan Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darussalam Kelurahan Koto Panjang Dalam
  - Bahwa berdasarkan Pertimbangan huruf a dan b diatas perlu ditetapkan dengan Keputusan Lurah Koto Panjang Dalam Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil Dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintahan Kotamadya Solok dan Payakumbuh (Lembaran Negara Tahun 1956 Nomor 19);
  - Undang undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125 Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia 4437);
  - Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaga Negara Tahun 2004 Nomor 126 Tambahan Lembaga Negara Tahun 2004 Nomor 4438);
  - Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 05 tahun 2008 tentang Struktur Organisasi Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Pemerintah Kota Payakumbuh (Lembaran Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2008 Nomor 05);
  - Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 12 tahun 2008 tentang Pemekara Kelurahan di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh (Lembaran Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2008 Nomor 12);
  - Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 13 tahun 2008 tentang pembentukan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dan Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh (Lembaran Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2008 Nomor 13);

**PENGURUS TPQ/TPSQ DARUSSALAM  
KELURAHAN KOTO PANJANG DALAM  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI KOTA PAYAKUMBUH**  
Alamat : Kelurahan Koto Panjang Dalam RT.01/RW.01 Kec.Lamposi Tigo Nagori  
Kota Payakumbuh Sumatra Barat

---

Bismillahirrahmaanirrahiim

**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 01/PTPQ-TPSQ-DS/KPD/I/2015

TENTANG

**PENGANGKATAN KEPALA DAN GURU TPQ/TPSQ DARUSSALAM  
TAHUN PELAJARAN (PERIODE) 2015/2016**

Mengingat : Bahwa dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar di TPQ/TPSQ Darussalam Kelurahan Koto Panjang Dalam, perlu menetapkan Pembagian tugas dan pengangkatan kepala serta Guru TPQ/TPSQ.

Mengingat : Hasil Keputusan rapat pengurus TPQ/TPSQ Darussalam, pada Tanggal 26 Desember 2014.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan

- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan nama-nama sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai kepala dan guru TPQ/TPSQ Darussalam kelurahan Koto Panjang Dalam Tahun pelajaran 2015/2016
- Kedua** : Kepada yang namanya tersebut pada poin di atas, bertanggung Jawab terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, dan menyam Paikan laporan secara berkala kepada pengurus dan pihak terkait
- Ketiga** : Segala biaya yang di timbulkan akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan kepada anggaran TPQ/TPSQ Darussalam.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.


Ditetapkan di : Kota Panjang Dalam

Tanggal : 1 Januari 2015

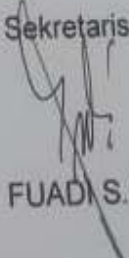
Pengurus TPQ/TPSQ Darussalam

Kelurahan Koto Panjang Dalam

Ketua

  
ASWAR BAHAR MM,BA

Sekretaris

  
FUADI S.SI.

**LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN LURAH KOTO PANJANG DALAM**  
**Nomor :450/021/SK/KTPD/XII/2020**

Tentang Pembentukan Pengurus dan Tenaga Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Taman Pendidikan Seni Al-Qur'an (TPSQ) dan Pondok Tahfidz Al-Qur'an Darussalam Kelurahan Koto Panjang Dalam Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh Periode 2020-2023

- Pelindung/Penasehat : Camat Lamposi Tiga Nagori.  
Lurah Koto Panjang Dalam.  
LPM Koto Panjang Dalam.  
Ka Ompek Suku dan Ninik Mamak  
Ketua RT.01.RW. 01 Koto Panjang Dalam.  
Pengurus Mushalla Darussalam.
- Pembina : 1. H. Nasrul Gazali  
2. WT. Dt. Jando Bosa  
3. Mariusman BA
- Pengurus Inti : Ketua : Aswar Bahar MM BA  
Sekretaris : Yusron Kamil  
Bendahara : Anto Alexander.
- Seksi Pendidikan / Tenaga Pengajar/ Pendidik
  1. Yusriani S.Ag. Pimpinan TPQ/TPSQ
  2. Azwar
  3. Hafizil Qira'atis Sab'ah
  4. Fitri Pelangi
- Seksi Pengembangan :1. HS. Dt. Majo Bosa  
2. Zuhidayatikam.

Payakumbuh, 08 Desember 2020  
**LURAH KOTO PANJANG DALAM**  
LURAH  
KT PANJANG DALAM  
LAMPOSI TIGO NAGORI  
**SYAFRIANTO, I. S.Kom**  
NIP.190912 201001 1 008



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 310 Tahun 2020

TENTANG  
IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
AL IRSYAD KEL. KOTO PANJANG PADANG KEC. LAMPOSI TIGO NAGORI  
KOTA PAYAKUMBUH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyelenggaraan pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Irsyad Kel. Koto Panjang Padang Kec. Lamposi Tigo Nagori dipandang perlu menetapkannya dalam Surat Keputusan.  
b. bahwa sebagai dasar dan pedoman bagi pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menyelenggarakan pendidikan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
3. Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi  
4. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan  
5. KMA 373 tahun 2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Depag Propinsi dan Kandepag Kab/Kota sebagaimana telah diubah dengan KMA 480/2003  
6. Surat Pimpinan TPQ Al Irsyad nomor 003/TPQ-TPSQ AI/KPP/2020 tanggal 5 Desember 2020 tentang permohonan Izin Operasional Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH TENTANG IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL IRSYAD KOTA PAYAKUMBUH
- Pertama : Memberi izin kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Irsyad untuk menyelenggarakan Pembelajaran dengan Nomor Statistik LPQ 411213760122
- Kedua : Dalam menyelenggarakan pembelajaran, TPQ Al Irsyad harus tunduk dan patuh kepada peraturan perundang-undangan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah baik yang tertulis maupun yang tidak dan masih berlaku
- Ketiga : Pimpinan TPQ Al Irsyad harus selalu meningkatkan Koordinasi dengan semua pihak demi kelancaran pembelajaran dan kemajuan TPQ
- Keempat : Pengurus melalui TPQ Al Irsyad harus menyampaikan laporan ke Kantor Kementerian Agama tentang perkembangan TPQ tersebut setiap bulannya
- Kelima : Segala biaya yang ditimbulkan dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja TPQ Al Irsyad dan sumbangan dari segala pihak yang tidak mengikat
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku selama 5 (lima) tahun semenjak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Payakumbuh  
Pada tanggal 07 Desember 2020



Kepala  
Drs. H. Ramza Husmen, M. Pd.  
NIP. 196612161993031002

- Tembusan :
1. Kakanwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Barat
  2. Walikota Payakumbuh
  3. Camat Lamposi Tigo Nagori
  4. Kepala Kel. Koto Panjang Padang Kec. Lamposi Tigo Nagori
  5. Pimpinan TPQ Al Irsyad



**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 30 Tahun 2020

**TENTANG**

**IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
EL USMANY KEL. SUNGAI DURIAN KEC. LAMPOSI TIGO NAGORI  
KOTA PAYAKUMBUH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penyelenggaraan pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an El Usmany Kel. Sungai Durian Kec. Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh dipandang perlu menetapkannya dalam Surat Keputusan, bahwa sebagai dasar dan pedoman bagi pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menyelenggarakan pendidikan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
3. Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi  
4. Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan  
5. KMA 373 tahun 2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kanwil Depag Propinsi dan Kandepag Kab/Kota sebagaimana telah diubah dengan KMA 480/2003  
6. Surat Pimpinan TPQ El Usmany Nomor : 01/TPQ-TPSQ/2020 tanggal 24 Januari 2020 tentang permohonan Izin Operasional Taman Pendidikan Al Qur'an
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAYAKUMBUH TENTANG IZIN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN EL USMANY KEL. SUNGAI DURIAN KEC. LAMPOSI TIGO NAGORI KOTA PAYAKUMBUH**
- Pertama** : Memberi izin kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an El Usmany Kel. Sungai Durian Kec. Lamposi Tigo Nagori untuk menyelenggarakan Pembelajaran dengan **Nomor Statistik LPQ (NSLPQ) 411213760144**
- Kedua** : Dalam menyelenggarakan pembelajaran, TPQ El Usmany harus tunduk dan patuh kepada peraturan perundang-undangan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah baik yang tertulis maupun yang tidak dan masih berlaku
- Ketiga** : Pimpinan TPQ El Usmany harus selalu meningkatkan Koordinasi dengan semua pihak demi kelancaran pembelajaran dan kemajuan TPQ
- Keempat** : Pengurus melalui TPQ El Usmany harus menyampaikan laporan ke Kantor Kementerian Agama tentang perkembangan TPQ tersebut setiap bulannya
- Kelima** : Segala biaya yang ditimbulkan dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja TPQ El Usmany dan sumbangan dari segala pihak yang tidak mengikat
- Keenam** : Surat Keputusan ini berlaku selama 5 (lima) tahun semenjak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Payakumbuh

Pada tanggal 3 Februari 2020

Pil. Kepala



**Drs. H. Jufrimal, MA**  
NIP. 196812211994031001

SP No. 893/KW.03/1-b/KP.07.6/10/2019  
Tgl. 31 Oktober 2019

**Tembusan :**

1. Kakanwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Barat
2. Walikota Payakumbuh
3. Camat Lamposi Tigo Nagori
4. Kepala Kel. Sungai Durian Kec. Lamposi Tigo Nagori
5. Pimpinan TPQ El Usmany



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI  
**KANTOR LURAH SUNGAI DURIAN**

Jln Prof.Mr.M.Nasroen No.67 Telp.0752 94393 Kodepos 26219

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA KELURAHAN SUNGAI DURIAN**  
**Nomor : 450/22 /Kep-KSD/XII/2018**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN GURU PONDOK AL QUR'AN/ TPQ-TPSQ EL USMANY**  
**KELURAHAN SUNGAI DURIAN KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI**  
**PERIODE 2018 - 2021**

**KEPALA KELURAHAN SUNGAI DURIAN**

- Menimbang : a. Bahwas dalam rangka meningkatkan minat baca, mendalami kandungan isi Al-Qur'an dan Syiar Agama Islam perlu diperbaharui Tenaga Pendidik di Pondok Al quran/ TPQ-TPSQ El Usmany di Kelurahan Sungai Durian.
- b. Bahwa Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori telah dibentuk Tenaga Pendidik TPQ-TPSQ El Usmany.
- c. Bahwa untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dirasa perlu membentuk pembaharuan Tenaga Pendidik TPQ-TPSQ El Usmany di Kelurahan Sungai Durian yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 8 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil dalam lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah jo Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8 tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintahan Kotamadya Solok dan Payakumbuh ( Lembaran Negara tahun 1956 Nomor 19).
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah ( Lembaga Negara Tahun 2005 Nomor 125 tambahan Lembaga Negara Nomor 137).
3. Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 03 tahun 2003 tentang struktur organisasi dan Tata Kerja Dinas dan Lembaga Teknis Pemerintahan Kota Payakumbuh Tahun 2003 Nomor 03.
5. Peraturan Daerah Kota Payakumbuh No. 19 tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Payakumbuh Tahun anggaran 2017( Lembaran Daerah Kota Payakumbuh tahun 2016 No.19);
5. Peraturan Daerah Kota Payakumbuh No. 66 tahun 2016 tentang Penjabaran anggaran pendapatan dan belanja Daerah Kota Payakumbuh tahun anggaran 2017 ( Berita Daerah Kota Payakumbuh Tahun 2016 No. 66);

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Menetapkan Tenaga Pendidik di Pondok Al quran/ TPQ-TPSQ El Usmany di Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh
- PERTAMA : Tenaga Pendidik di Pondok Al quran/ TPQ-TPSQ El Usmany Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori bertanggung jawab atas terlaksananya dan berjalannya kegiatan belajar mengajar di di Pondok Al quran/ TPQ-TPSQ El Usmany Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini kan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- KETIGA :

Ditetapkan : Sungai Durian  
Pada tanggal : 31 Desember 2018



- Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bapak Camat Lamposi Tigo Nagori
  2. Bapak Kepala KUA Kecamatan Lamposi Tigo Nagori
  3. Bapak Ka Kankemenag
  4. Bapak Ketua LPM Kelurahan

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh  
Nomor : 450/ ~~21~~/Kep-KSD/XII/2018  
Tanggal : 31 Desember 2018  
Tentang : Penetapan Guru Pondok Al quran TPQ-TPSQ EL Usmany Kelurahan Sungai Durian Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Kota Payakumbuh

DAFTAR NAMA-NAMA GURU PONDOK AL QUR'AN/ TPQ-TPSQ EL USMANY  
KELURAHAN SUNGAI DURIAN  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI  
PERIODE 2018-2021

NO	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	ALAMAT
1	YUSMI USMAN, BA	50 Kota, 17 -09-1955	RW III Sungai Durian
2	IFRA SYUKRIA. S.Pd	Payakumbuh, 05-05-1996	RW III Sungai Durian

Ditetapkan : Sungai Durian  
Pada tanggal : 31 Desember 2018

Kepala Kelurahan Sungai Durian  
  
BADRIAL  
NIP.196106251986011001



## TPQ al-Mubarak



Foto: TPQ al-Mubarak Koto Panjang Padang Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
23 Oktober 2020

## TPQ al-Irsyad



Foto: TPQ al-Irsyad Koto Panjang Padang Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
05 November 2020

## TPQ Darussalam



Foto: TPQ Darussalam Koto Panjang Dalam Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
05 November 2020

## TPQ el-Usmany

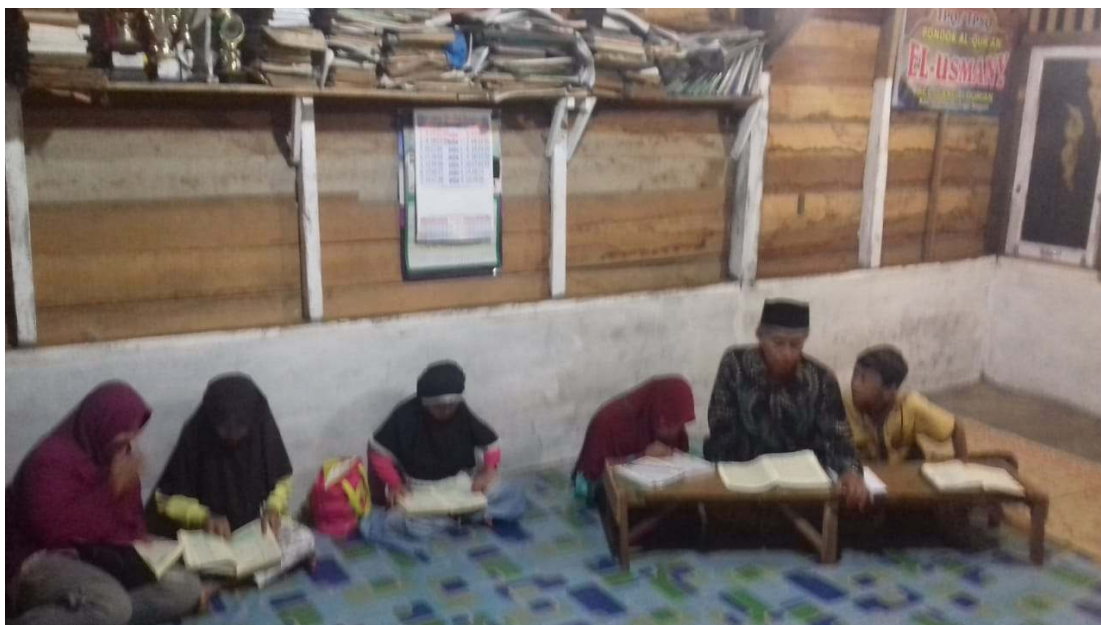


Foto: TPQ el-Usmany Sungai Durian Kecamatan Latina Kota Payakumbuh  
13 November 2020



LEMBAGA DIDIKAN SUBUH (LDS)  
KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI  
SEKRETARIAT KANTOR CAMAT LATINA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/LDS/LTN/XII/2020

Berdasarkan surat Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor: PPs-914/II.3.AU/D/2020 tentang Permohonan Izin Penelitian, dan surat Kepala Kementerian Agama Kota Payakumbuh Nomor: B.2249/Kk.03.14-c/TL.01/09/2020 tentang Izin Melaksanakan Penelitian. Maka, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusmi Usman, BA  
Jabatan : Ketua Lembaga Didikan Subuh (LDS) Kecamatan Lamposi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitria Sartika  
NIM : 190600286108023  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : KEMAMPUAN GURU TPQ DALAM MEMAHAMI TAJWID DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BTQ DI KECAMATAN LATINA PAYAKUMBUH

Telah melaksanakan penelitian di TPQ-TPQ yang ada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori (LATINA) Kota Payakumbuh, dengan waktu penelitian dari tanggal 15 September s.d 15 Desember 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 16 Desember 2020

Ketua LDS Kecamatan LATINA,

Yusmi Usman, BA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. RIWAYAT HIDUP

**Nama Lengkap** : Fitria Sartika  
**Tempat /Tanggal Lahir** : Sarik Alahan Tigo / 06 Juli 1993  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Nama Suami** : Ardhonil Arbi, S.Pd.I  
**Nama Anak** : Hazim el-Hafizh Arfi  
**Nama Orang Tua** : Ayah : Saidinar  
Ibu : Mardiah  
**Jumlah Bersaudara** : 5 (lima) orang  
**Alamat** : JL. Prof. Mr. Moh. Nasrun Kel. Koto Panjang Padang  
Kec. Lamposi Tigo Nagari (LATINA) Kota Payakumbuh  
**No. HP/WA** : 0853 5537 7868  
**Email** : fitriasartika22@gmail.com

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Instansi	Tahun
1.	SDN 10 Sarik Alahan Tigo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok	2000-2006
2.	MTs S MTI al-Irsyad Bulaan Kamba Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam	2006-2009
3.	MA S MTI al-Irsyad Bulaan Kamba Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam	2009-2012
4.	STAIDA Payakumbuh (Strata I)	2012-2016
5.	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (Program Pascasarjana)	2019-2021